

**KERJA SAMA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOREA  
SELATAN-INDONESIA MELALUI PROGRAM *SAEMAUL UNDONG* DI  
KAPANEWON NANGGULAN TAHUN 2022–2025  
SKRIPSI**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Oleh:

**JIHAN NAZIRA**

22323216

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2026**

**KERJA SAMA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOREA  
SELATAN-INDONESIA MELALUI PROGRAM *SAEMAUL UNDONG* DI  
KAPANEWON NANGGULAN TAHUN 2022–2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

**JIHAN NAZIRA**

22323216

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

### Kerja Sama Pemberdayaan Masyarakat Korea Selatan-Indonesia melalui Program Saemaul Undong di Kapanewon Nanggulan Tahun 2022-2025

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh derajat Sarjana  
S1 Hubungan Internasional



#### Dewan Penguji

- 1 Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.
- 2 Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.
- 3 Alfredha Shinta Putri, S.I.P., M.H.I.

#### Tanda Tangan

Three handwritten signatures are shown, each on a horizontal line, corresponding to the members of the examination board listed on the left.

## PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

*Yogyakarta, 18 Juni 2026*



---

*Jihan Nazira*

## DAFTAR ISI

|                                                                                                        |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| SKRIPSI.....                                                                                           | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                                                               | ii  |
| PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....                                                                    | iii |
| DAFTAR ISI.....                                                                                        | vi  |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                                                    | x   |
| DAFTAR TABEL .....                                                                                     | xi  |
| ABSTRAK.....                                                                                           | xii |
| BAB 1 PENDAHULUAN .....                                                                                | 1   |
| 1.1 Latar Belakang .....                                                                               | 1   |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                                                              | 5   |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                                                             | 5   |
| 1.4 Cakupan Penelitian.....                                                                            | 5   |
| 1.5 Tinjauan Pustaka .....                                                                             | 6   |
| 1.6 Kerangka Pemikiran.....                                                                            | 9   |
| 1.7 Argumen Sementara.....                                                                             | 18  |
| 1.8 Metode Penelitian.....                                                                             | 19  |
| 1.8.1 Jenis Penelitian .....                                                                           | 19  |
| 1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian .....                                                                | 20  |
| 1.8.3 Metode Pengumpulan Data.....                                                                     | 20  |
| 1.8.4 Proses Penelitian.....                                                                           | 20  |
| 1.9 Sistematika Pembahasan .....                                                                       | 21  |
| BAB 2 POLITIK BANTUAN INTERNASIONAL KOREA SELATAN DAN<br>MODEL PEMBANGUNAN <i>SAEMAUL UNDONG</i> ..... | 22  |
| 2.1 Politik Bantuan Internasional Korea Selatan .....                                                  | 22  |
| 2.2 <i>Saemaul Undong</i> sebagai Bentuk Politik Bantuan Korea Selatan .....                           | 25  |
| 2.3 Implementasi Program <i>Saemaul Undong</i> dalam Kerja Sama Korea Selatan-<br>Indonesia .....      | 29  |
| 2.4 Urgensi Kapanewon Nanggulan dan Program Prioritas Pemberdayaan<br>Masyarakat.....                  | 32  |
| BAB 3 ANALISIS PROSES IMPLEMENTASI PROGRAM <i>SAEMAUL<br/>UNDONG</i> DI KAPANEWON NANGGULAN .....      | 35  |
| 3.1 <i>Idealized Policy</i> dalam Program <i>Saemaul Undong</i> di Kapanewon Nanggulan<br>.....        | 37  |

|                                                                                                                   |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.1.1 Kebijakan Formal .....                                                                                      | 37 |
| 3.1.2 Jenis Kebijakan .....                                                                                       | 38 |
| 3.1.3 Program Kebijakan .....                                                                                     | 40 |
| 3.1.4 Gambaran Kebijakan .....                                                                                    | 42 |
| 3.2 Target Group dalam Program <i>Saemaul Undong</i> di Kapanewon Nanggulan                                       | 43 |
| 3.3 <i>Implementing Organization</i> dalam Program <i>Saemaul Undong</i> di Kapanewon Nanggulan .....             | 46 |
| 3.4 <i>Environmental Factors</i> dalam Program <i>Saemaul Undong</i> di Kapanewon Nanggulan .....                 | 52 |
| 3.5 Perkembangan Implementasi Program YGSI di Nanggulan Tahun 2022-2025 .....                                     | 60 |
| 3.5.1 Tahap Persiapan dan Penetapan Arah Program Tahun 2022 .....                                                 | 60 |
| 3.5.2 Perluasan Program dan Partisipasi Masyarakat Tahun 2023.....                                                | 61 |
| 3.5.3 Keberagaman Program dan Penguatan Kelembagaan Tahun 2024 ....                                               | 63 |
| 3.5.4 Penguatan Program dan Persiapan Keberlanjutan Tahun 2025 .....                                              | 64 |
| 3.6 Interaksi Antar Komponen dalam Proses Implementasi Program <i>Saemaul Undong</i> di Kapanewon Nanggulan ..... | 65 |
| 3.6.1 <i>Tensions (Ketegangan)</i> .....                                                                          | 65 |
| 3.6.2 <i>Transactions (Transaksi)</i> .....                                                                       | 68 |
| 3.6.3 <i>Institutions (Institusi)</i> .....                                                                       | 71 |
| 3.6.4 <i>Feedback (Umpan Balik)</i> .....                                                                         | 72 |
| BAB 4 PENUTUP .....                                                                                               | 77 |
| 4.1 Kesimpulan.....                                                                                               | 77 |
| 4.2 Rekomendasi .....                                                                                             | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                                                                               | 79 |
| LAMPIRAN.....                                                                                                     | 84 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1 Proses Implementasi Kebijakan .....                       | 10 |
| Gambar 2 Proses Implementasi Kebijakan di Kapanewon Nanggulan..... | 36 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 Kesimpulan Analisis Implementing Organizations Program <i>Saemaul Undong</i> di Kapanewon Nanggulan .....         | 50 |
| Tabel 2 Kesimpulan Hasil Analisis Environmental Factors Program <i>Saemaul Undong</i> di Kapanewon Nanggulan .....        | 57 |
| Tabel 3 Kesimpulan Interaksi Antar Komponen Dalam Implementasi Program <i>Saemaul Undong</i> di Kapanewon Nanggulan ..... | 75 |

## ABSTRAK

Program *Saemaul Undong* merupakan salah satu bentuk kerja sama pembangunan antara Korea Selatan dan Indonesia yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan masyarakat serta meningkatkan ekonomi. Dipilihnya Kapanewon Nanggulan karena program yang dilaksanakan di lima kalurahan yang memiliki berbagai potensi pertanian, tingkat partisipasi masyarakat yang berbeda-beda serta kebutuhan tiap masyarakat dalam pemberdayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program *Saemaul Undong* dalam kerja sama pemberdayaan masyarakat Korea Selatan-Indonesia di Kapanewon Nanggulan tahun 2022-2025. Analisis dalam penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan teori *The Policy Implementation Process* dari Thomas B. Smith yang mencakup *idealized policy, target group, implementing organization, dan environmental factors, tension, transactions, institutions, dan feedback*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan berjalan dengan efektif melalui berbagai aktivitas seperti *Saemaul Jamur Center*, pusat pengeringan padi, budidaya ikan, serta pelatihan dan pendampingan masyarakat. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas masyarakat dan pengembangan usaha produktif, tapi juga memperkuat kelembagaan guna mendukung keberlanjutan program setelah pendampingan selesai.

**Kata-kata kunci:** Implementasi kebijakan, Partisipasi, Pembangunan desa, Pemberdayaan masyarakat, *Saemaul Undong*.

## ABSTRACT

*The Saemaul Undong Program is a form of development cooperation between South Korea and Indonesia aimed at strengthening community capacity through human resource development, institutional strengthening, and economic growth. Kapanewon Nanggulan was selected because the program is being implemented in five villages that possess diverse agricultural potential, varying levels of community participation, and distinct empowerment needs. This study aims to analyze the implementation of the Saemaul Undong Program within the South Korea–Indonesia community empowerment partnership in Kapanewon Nanggulan from 2022 to 2025. The analysis in this study will employ a qualitative method based on Thomas B. Smith’s “Policy Implementation Process” theory, which encompasses idealized policy, target group, implementing organization, and environmental factors; tension, transactions, institutions; and feedback. The results of the study indicate that the implementation of the Saemaul Undong Program in Kapanewon Nanggulan has been effective through various activities such as the Saemaul Mushroom Center, rice drying center, fish farming, as well as community training and mentoring. This program not only enhances community capacity and the development of productive enterprises but also strengthens institutional frameworks to support the program’s sustainability after mentoring concludes.*

**Keywords:** Community empowerment, Participation, Policy implementation, *Saemaul Undong*, Village development.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan wilayah pedesaan telah masuk menjadi salah satu isu yang penting untuk dibahas dalam agenda pembangunan global, apalagi melihat banyaknya permasalahan yang terjadi di wilayah pedesaan, seperti kemiskinan, kualitas sumber daya manusia yang sedikit, rendahnya kemampuan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi, serta masih terbatasnya infrastruktur yang terjadi di banyak negara berkembang. Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, mendorong perubahan pendekatan pembangunan yang sebelumnya hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi saja, kini berganti fokus menjadi pendekatan yang menjadikan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses pembangunan (Chambers 1995, 173–174).

Dengan perubahan pendekatan tersebut tentunya mempengaruhi pelaksanaan bantuan pembangunan internasional. Bantuan pembangunan yang sebelumnya diberikan hanya sebatas pemberian dana atau pembangunan fisik saja, kini mulai difokuskan untuk meningkatkan kapasitas lokal dan memperkuat kemampuan masyarakat agar mampu untuk mengelola pembangunan secara mandiri. Munculnya pendekatan ini sebagai bentuk kritik terhadap model pembangunan yang sering menjadikan negara penerima bantuan sebagai pihak yang bergantung pada donor. Dari sana, banyak negara donor akhirnya mulai membuat program bantuan berdasarkan pengalaman domestiknya sebagai instrumen untuk kerja sama pembangunan (J.-W. Choi 2010, 41).

Salah satu negara yang menggunakan pengalamannya pembangunan domestiknya untuk kerja sama pembangunan internasional adalah Korea Selatan. Sebagai negara yang pernah menjadi penerima bantuan internasional pasca perang, Korea Selatan secara perlahan mampu untuk berkembang menjadi negara donor. Dari pengalaman keberhasilan tersebut yang akhirnya membentuk pendekatan pembangunan bantuan Korea Selatan kepada negara berkembang bernama *Saemaul Undong* (Kim and Oh 2012).

*Saemaul Undong* atau bisa disebut Gerakan Desa Baru, merupakan sebuah program yang diperkenalkan oleh Presiden Park Chung Hee untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan antara desa dan kota. Program ini mulai berkembang sejak tahun 1970-an ini dengan berpegang pada tiga prinsip utamanya, yaitu *self-help* (kemandirian), *diligence* (kerja keras), dan *cooperation* (kerja sama). Dengan ketiga nilai tersebut, tentunya mendorong masyarakat agar terlibat dalam proses pembangunan dan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada (Agustiana et al. 2022, 82–83).

Indonesia menjadi salah satu negara yang menerima pelaksanaan *Saemaul Undong*. Kerja sama tersebut diawali dengan adanya kerja sama *sister province* yang dilakukan antara Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Gyeongsangbuk-do, kemudian setelah melalui beberapa pertemuan, hubungan kerja sama tersebut disahkan dengan penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) pada tahun 2003 dan dilanjutkan dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) oleh gubernur dari kedua provinsi tersebut pada tahun

2005 guna memperkuat kerja sama program *Saemaul Undong* untuk pembangunan desa Yogyakarta. Kerja sama tersebut mencakup berbagai aspek seperti pendidikan, budaya, pariwisata, serta pemberdayaan masyarakat (Agustiana et al. 2022, 87–88).

Pada aspek pemberdayaan masyarakat, Program Desa Percontohan Saemaul lantas menjadi bentuk pelaksanaan kerja sama antara kedua pemerintah daerah tersebut. Sebelumnya, program tersebut pernah diterapkan di Desa Bleberan dan Desa Ponjong, Kabupaten Gunungkidul dengan fokus pelaksanaannya mencakup pengembangan kapasitas masyarakat, pembangunan fasilitas desa, dan pendampingan kelompok masyarakat berdasarkan potensi masing-masing desa. Setelah pelaksanaan program di lokasi sebelumnya berakhir, dilakukan survey terhadap Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo sebagai lokasi baru Desa Percontohan Saemaul di lima kalurahan di Nanggulan untuk mendapatkan data mengenai kondisi wilayah, kebutuhan masyarakat, dan potensi ekonomi lokalnya (Penabulu Foundation, n.d.).

Dipilihnya Kapanewon Nanggulan tidak hanya berdasarkan rekomendasi dari pemerintah saja, tapi juga melihat dari kebutuhan masyarakat dan kelayakan wilayahnya. Dari beberapa lokasi yang direkomendasikan, Kapanewon Nanggulan dinilai paling sesuai untuk program, sehingga program mulai dilaksanakan pada tahun 2022. Berbeda dengan penerapannya di beberapa desa sebelumnya yang hanya fokus pada satu desa saja, di Nanggulan, pelaksanaannya justru mencakup satu Kapanewon yang terdiri dari lima kalurahan, yaitu Wijimulyo, Banyuroto, Jatisarono, Kembang, dan Tanjungharjo. Dengan perbedaan cakupan tersebut, membuat Nanggulan penting untuk diteliti karena pelaksanaan program yang membutuhkan koordinasi yang lebih luas serta penyesuaian terhadap kelompok

sasaran yang beragam (Hartanto 2026) (Puspitasari, Satriani, and Pamungkas 2019).

Pada Kapanewon Nanggulan, program diarahkan pada tiga tujuan utama, yaitu pemberdayaan masyarakat, meningkatkan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti pengembangan *Saemaul Jamur Center*, pusat pengeringan padi, budidaya ikan air tawar, pelatihan komputer dan bahasa Korea, serta perbaikan infrastruktur umum melalui kegiatan gotong royong. Dari kegiatan tersebut, bisa dilihat jika program tidak hanya fokus pada bantuan fisik saja, tapi juga berupaya untuk meningkatkan keterampilan, kegiatan ekonomi produktif, dan kemampuan masyarakat untuk mengelola program secara mandiri (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2023).

Keunikan penelitian ini terletak pada pergeseran skala pelaksanaan, keragaman kegiatan hingga partisipasi aktor dari negara berbeda dan pemerintahan dalam satu wilayah yang disebut kapanewon. Pada konteks ini, Nanggulan tidak hanya menerima transfer pengalaman pembangunan dari Korea Selatan, tapi juga menjadi tempat berlangsungnya proses penyesuaian antara rancangan Saemaul, kebutuhan masyarakat, kemampuan organisasi pelaksana hingga kondisi sosial ekonomi lokal. Oleh sebab itu, adanya penelitian ini untuk menelaah hubungan yang terbentuk selama proses implementasi berlangsung di Kapanewon Nanggulan(Shifadjic Khan 2025, 24–28).

Pada penelitian sebelumnya mengenai *Samaul Undong*, telah menjelaskan mengenai nilai-nilai dasar Saemaul dan keberhasilannya sebagai model pembangunan pedesaan Korea Selatan dan potensinya dalam mendukung pembangunan negara berkembang. Tapi, pembahasan mengenai bagaimana proses

implementasi kerja sama pemberdayaan masyarakat Korea Selatan-Indonesia melalui Program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan. Belum banyak penelitian yang membahas mengenai hubungan antara rancangan kebijakan, karakter kelompok sasaran, kemampuan organisasi pelaksana, dan faktor lingkungan, serta bagaimana hubungan tersebut akan menghasilkan sebuah ketegangan, penyesuaian, pembentukan kelembagaan dan umpan balik. Kesenjangan itulah yang menjadi dasar penelitian ini untuk memusatkan fokus pada proses implementasi program selama di Kapanewon Nanggulan (Deniar and Maharani 2022).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi Program *Saemaul Undong* dalam kerja sama pemberdayaan masyarakat Korea Selatan-Indonesia di Kapanewon Nanggulan tahun 2022-2025?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi program kerja sama pemberdayaan masyarakat Korea Selatan-Indonesia melalui program *Saemaul Undong*.
2. Untuk menganalisis implementasi program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan tahun 2022-2025.

## **1.4 Cakupan Penelitian**

Cakupan penelitian ini berfokus pada periode pelaksanaan Program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah

Istimewa Yogyakarta sejak tahun 2022-2025. Rentang waktu tersebut dipilih karena 2022 merupakan tahap awal dari implementasi program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan. Sedangkan 2025 dipilih sebagai batas dari akhir penelitian karena pelaksanaan program yang masih berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada proses pelaksanaan program *Saemaul Undong* sebagai bentuk kerja sama pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat di Kapanewon Nanggulan tahun 2022-2025.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai kerja sama pemberdayaan masyarakat Korea Selatan-Indonesia melalui program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan Tahun 2022-2025. Di mana program *Saemaul Undong* menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan berbasis kerja sama internasional yang menekankan mengenai prinsip-prinsip *Saemaul Undong* yaitu, *self help*, *diligence*, dan *cooperation*. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk mengkaji berbagai literatur yang relevan terkait implementasi program *Saemaul Undong*, dampaknya terhadap desa dan tantangan yang terjadi selama proses pelaksanaannya. Setelah menelaah berbagai penelitian terdahulu, ternyata ditemukan adanya beberapa kesamaan dengan penelitian ini, namun juga terdapat perbedaan yang menjadi pembeda dalam penelitian yang akan dilakukan.

Tinjauan pertama yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal yang ditulis oleh Shannaz Mutiara Deniar dan Juwita Maharani pada tahun 2022 dengan judul “*The Utilization of Spirit of Saemaul Undong through Village Renewal*

*Program in DIY*". Dalam jurnal ini membahas mengenai penerapan prinsip-prinsip utama *Saemaul Undong* dalam program pembaruan desa di Yogyakarta. Pada jurnal ini juga ditemukan bahwa prinsip-prinsip *Saemaul Undong* berkaitan erat dengan peningkatan kapasitas masyarakat dan keberhasilan program pemberdayaan desa. Namun pada jurnal ini belum ditemukan aspek yang membahas secara spesifik mengenai proses implementasi program serta mengenai bagaimana kerja sama internasional bisa mempengaruhi keberhasilan program dalam jangka panjang (Deniar and Maharani 2022).

Tinjauan kedua, menggunakan jurnal yang ditulis oleh Shifadjic Khan tahun 2025 dengan judul "*The Novel Saemaul Undong Model: A Rural Transformation Paradigm for Developing Countries*". Jurnal ini membahas mengenai *Saemaul Undong* yang merupakan sebuah model pembangunan pedesaan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan berbasis komunitas. Pada jurnal ini juga dijelaskan bahwa faktor-faktor yang menjadi keberhasilan program di Korea Selatan adalah adanya dukungan dari pemerintah, partisipasi masyarakat dan integrasi kebijakan pembangunan yang memadai. Pada penelitian ini juga dibahas mengenai tantangan yang terjadi dalam mengadopsi model pembangunan *Saemaul Undong* bagi negara berkembang, termasuk adanya perbedaan budaya dan struktur sosial (Shifadjic Khan 2025).

Untuk tinjauan ketiga dalam penelitian ini akan menggunakan jurnal yang ditulis Michael Paulus Montolalu dengan judul "*Pemberdayaan dan Pengembangan Modal Sosial Masyarakat Nanggulan, Kulon progo, Yogyakarta oleh Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia*". Dimana dalam jurnal ini membahas mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh YGSI melalui program

pelatihan budidaya jamur tiram dan pengolahan jamur krispi di Kapanewon Nanggulan. Dalam jurnal ini menjelaskan jika program pelatihan dilakukan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tapi mendorong terbentuknya kelompok sosial masyarakat dan kerja sama antara masyarakat, Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia dan pihak-pihak lain yang terlibat. Dari jurnal ini juga ditemukan bahwa beberapa peserta berhasil mengembangkan budidaya dan usaha pengolahan jamur secara mandiri, meskipun masih memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan kemampuan pengelolaan usaha (Montolalu 2025).

Dari ketiga tinjauan tersebut, masing-masing sumber memberikan kontribusi mengenai dinamika implementasi program *Saemaul Undong*. Selain itu juga terdapat kesamaan dan juga perbedaan yang dapat diidentifikasi. Persamaan yang ditemukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus *Saemaul Undong* sebagai pembangunan berbasis masyarakat dan pentingnya partisipasi masyarakat serta dukungan dari pemerintah. Namun dari ketiga jurnal tersebut belum secara mendalam menganalisis keseluruhan proses implementasi Program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan dalam kerangka kerja sama Korea Selatan-Indonesia.

Kebaruan dari penelitian ini yaitu mengenai fokus analisis implementasi program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan tahun 2022-2025 yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, adanya penelitian ini juga untuk menganalisis tujuan dari program, kelompok sasaran, organisasi pelaksana dan faktor lingkungan yang menghasilkan ketegangan, pola transaksi, pembentukan institusi dan umpan balik dengan menggunakan teori *The Policy Implementation*

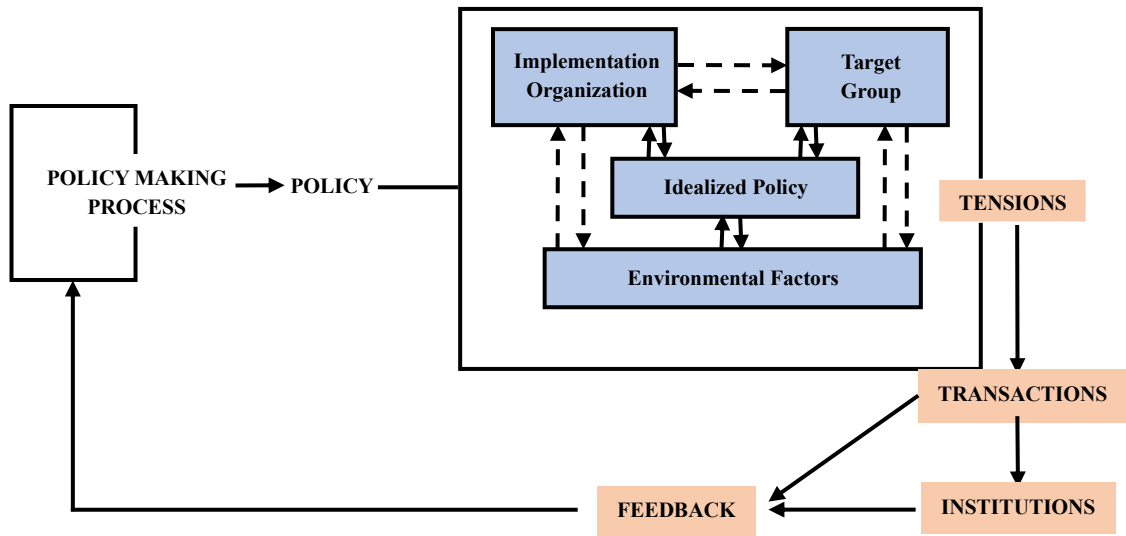
*Process* milik Thomas B. Smith untuk melihat bagaimana proses penyesuaian dan pelaksanaannya pada tingkat lokal.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Untuk menganalisis mengenai kerja sama pemberdayaan masyarakat Korea Selatan-Indonesia melalui program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan pada tahun 2022-2025, penelitian ini akan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Thomas B. Smith dengan judul “*The Policy Implementation Process*” pada tahun 1973. Dimana dalam teorinya itu, Smith menekankan bahwa implementasi kebijakan tidak dapat dipahami sebagai proses sekali jalan yang akan berjalan mulus sesuai dengan rencana awal yang ditetapkan, pasti akan ada penyesuaian, masalah dan perbedaan kondisi ketika kebijakan dijalankan di lapangan, yang membuat hasilnya tidak akan sama persis dengan tujuan yang telah dirancang.

Menurut Thomas B. Smith, implementasi kebijakan merupakan sebuah proses yang melibatkan interaksi antara berbagai komponen yang dapat menimbulkan *tension* (ketegangan) dalam pelaksanaan kebijakannya, hal itu terjadi karena harus berhadapan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Adanya pertemuan antara rencana kebijakan dengan kondisi langsung yang ada di masyarakat serta lembaga pelaksana maka akan menimbulkan sebuah ketegangan (*tension*) pada proses implementasi kebijakan. Ketegangan tersebut kemudian mendorong timbulnya berbagai macam respon, seperti penyesuaian cara kerja, negosiasi antar pihak, atau bisa juga penolakan dari sebagian pihak yang terlibat. Melalui proses inilah akan terlihat apakah sebuah kerja sama dan program dapat berlanjut, mengalami perubahan atau justru melemah dalam pelaksanaannya (Smith 1973, 202).

**Gambar 1. Proses Implementasi Kebijakan**



Sumber: (Smith 1973, 203)

Selain itu, Thomas B. Smith juga menjelaskan bahwa ada empat komponen utama dalam proses implementasi kebijakan, yaitu :

1. *Idealized Policy* (Kebijakan yang Ideal)

*Idealized policy* didefinisikan sebagai bentuk interkasi ideal yang dirancang oleh pembuat kebijakan sebelum diimplementasikan, biasanya berisi tujuan, nilai, dan hasil yang diharapkan dari suatu program. Pada proses implementasinya, *idealized policy* memiliki fungsi sebagai acuan untuk target sasaran, organisasi pelaksana, serta pihak lain yang terlibat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam teorinya, Smith mengelompokkan *idealized policy* menjadi empat kategori, (Smith 1973, 203):

a) Kebijakan Formal

Yang merupakan bentuk resmi dari kebijakan yang akan diimplementasikan. Bentuknya bisa berupa pernyataan Keputusan, undang-undang, atau peraturan, atau program yang ditetapkan atau dilaksanakan oleh pemerintah. Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi bentuk formal kebijakan, biasanya menggunakan dasar pelaksanaan serta dokumen yang menjadi rujukan bagi organisasi pelaksana (Smith 1973, 203).

b) Jenis Kebijakan

Jenisnya bisa dianalisis menggunakan tiga pengelompokan, yaitu:

1. Kebijakan yang sederhana dan yang kompleks.

Kebijakan yang sederhana memiliki sasaran yang terbatas dan pelaksanaannya cenderung mudah dilaksanakan. Sedangkan kebijakan yang kompleks, biasanya mencakup banyak hal dengan melibatkan berbagai pihak, dan membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Smith 1973, 203).

2. Kebijakan *organizational policy* dan *non-organizational policy*. *Organizational policy* membutuhkan pembentukan struktur kelembagaan formal untuk menjalankan program. Sedangkan *non-organizational policy* cenderung lebih menekankan pada interaksi sosial yang tidak memerlukan struktur organisasi tertentu (Smith 1973, 203).

3. Kebijakan bisa dikelompokkan menjadi kebijakan distributif, redistributif, regulatif, atau simbolik berdasarkan tujuan dan dampak yang ingin dicapai dalam masyarakat (Smith 1973, 203).

c) Program Kebijakan

Dapat dianalisis melalui tiga aspek, yaitu intensitas dukungan, sumber kebijakan, dan ruang lingkup kebijakan.

1. Intensitas dukungan

Menunjukkan Tingkat komitmen pemerintah dan organisasi pelaksana terhadap implementasi kebijakan. Dukungan tersebut dapat dilihat dari penyediaan anggaran, sumber daya manusia, fasilitas, pendampingan, koordinasi dan keterlibatan pemerintah dalam menyelesaikan hambatan pelaksanaan.

2. Sumber kebijakan

Menunjukkan apakah kebijakan tersebut diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan di masyarakat ataukah dirumuskan dengan sedikit permintaan atau dukungan.

3. Ruang lingkup kebijakan

Menunjukkan apakah kebijakan ini bersifat luas dan universal dalam cakupannya, ataukah fokus pada area geografis atau subjek yang kecil.

d) Gambaran Kebijakan

Merupakan citra, persepsi, atau penilaian yang terbentuk dalam masyarakat terhadap suatu kebijakan. Dalam teorinya, Smith mengatakan bahwa citra yang paling penting adalah persepsi kelompok yang terdampak oleh kebijakan dan organisasi yang melaksanakannya, bisa berupa penolakan, penerimaan, dukungan dan partisipasi terhadap implementasi kebijakan (Smith 1973, 204).

## 2. *Target Group* (Kelompok Sasaran)

Sebagai kelompok yang menjadi sasaran utama suatu kebijakan, masyarakat disini memiliki posisi penting karena mereka adalah pihak yang menerima dampak langsung dari implementasi kebijakan. Respons dari masyarakat juga akan menentukan apakah tujuan yang sudah dirancang oleh pembuat kebijakan dapat tercapai atau tidak. Menurut Smith, kelompok sasaran tidak selalu menerima kebijakan secara pasif melainkan dapat memberikan dukungan, penolakan maupun penyesuaian terhadap implementasi program sesuai kondisi sosial yang dimiliki masyarakat. Dari teori Smith ini, terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menganalisis kelompok sasaran, yaitu (Smith 1973, 204):

### a) Tingkat Organisasi dan Institusi Kelompok yang Ditargetkan

Berkaitan dengan sejauh mana kelompok sasaran telah memiliki struktur, pembagian tanggung jawab, aturan dan cara berkoordinasi yang tegas. Biasanya kelompok yang sudah terorganisasi secara formal bisa lebih mudah untuk dilibatkan dalam pelaksanaan program, namun tingkat institusionalisasi yang tinggi juga bisa berdampak pada kesiediaan kelompok untuk menerima perubahan (Smith 1973, 204)

b) Kepemimpinan Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran disini bisa menerima atau menolak kebijakan yang dibuat. Pimpinan dalam kelompok yang ditargetkan perlu menyesuaikan diri dengan kebijakan yang sedang dijalankan sehingga dapat menyampaikan informasi mengenai kebijakan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan. Hal ini penting untuk memperkuat penerapan kebijakan agar dapat diterima kelompok sasaran (Smith 1973, 204).

c) Pengalaman Kelompok Terkait Kebijakan yang Diterapkan

Sebelum memberikan dukungan, perlu untuk mengetahui apakah kelompok sasaran pernah terpengaruh oleh kebijakan sebelumnya? Atau apa tanggapan kelompok sasaran dan apakah mereka mengikuti, melawan, atau tidak peduli terhadap kebijakan tersebut (Smith 1973, 204).

3. *Implementing Organization* (Organisasi Pelaksana)

Sebuah organisasi atau institusi yang bertanggung jawab dalam menjalankan kebijakan agar tujuan yang telah dirancang dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, di sini organisasi pelaksana tentu memiliki peran yang penting sebagai penghubung antara kebijakan yang dirumuskan dengan yang menjadi kelompok sasaran. Berhasil tidaknya implementasi kebijakan pastinya sangat dipengaruhi oleh kemampuan dari organisasi tersebut dalam melakukan koordinasi, pengawasan, pendampingan dan pengelola sumber daya manusia selama program berlangsung (Smith 1973, 204–205). Menurut Smith, ada tiga variabel kunci yang perlu dipertimbangkan dalam kebijakan implementasi kebijakan:

- a) Struktur Organisasi dan Personil yang terlibat dalam Implementasi Kebijakan.

Mengacu pada pembagian tanggung jawab, tugas, dan hubungan kerja sama antar pihak yang berperan dalam pengimplementasian kebijakan. Susunan yang jelas akan memudahkan koordinasi dan mengurangi terjadinya tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas antar pelaku. Kualitas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi juga menjadi faktor penting terhadap keberhasilan dari pelaksanaan program di lapangan. Jika struktur organisasi tidak jelas, jumlah sumber daya manusia yang terbatas dan pembagian tugas yang tidak tepat akan menimbulkan sebuah hambatan dalam mencapai sasaran pelaksanaan kebijakan (Smith 1973, 205).

- b) Kepemimpinan Organisasi Administratif

Seorang pemimpin tidak hanya bertugas sebagai pengambilan keputusan, tapi juga sebagai perantara yang menjembatani hubungan antar organisasi yang melaksanakan dengan target sasaran yang terlibat. Karena hal ini, seorang pemimpin memerlukan keterampilan dalam komunikasi, negosiasi dan pengambilan keputusan yang tepat agar tujuan kebijakan bisa dicapai dengan sukses (Smith 1973, 205).

- c) Pelaksanaan Program dan Kapasitas Organisasi

Mengacu pada intensitas dan kehati-hatian yang dilakukan untuk mengatur implementasi dan kapasitas umum organisasi untuk mencapai tujuan dari implementasi program. Jika sebuah organisasi memiliki tingkat kapasitas yang tinggi maka akan memiliki kemampuan yang lebih

baik dalam merancang program sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga program dapat dipertahankan dalam jangka panjang (Smith 1973, 205).

#### 4. *Environmental Factors* (Faktor Lingkungan)

Merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh implementasi kebijakan. *Environmental factors* bisa berupa kondisi budaya, sosial, politik dan ekonomi dari kelembagaan yang ada di wilayah implementasi program. Kondisi lingkungan akan berpengaruh besar pada keberhasilan implementasi kebijakan karena bisa menjadi faktor pendukung maupun penghambat selama proses pelaksanaan berlangsung (Smith 1973, 205).

Menurut teori dari Thomas B. Smith, implementasi kebijakan tidak hanya dipengaruhi oleh adanya komponen *idealized policy*, *target group*, *implementing organization* dan *environmental factors* saja, tapi dari adanya interaksi antar empat komponen utama implementasi kebijakan tersebut akan menimbulkan beberapa dinamika dalam pelaksanaannya, yaitu:

##### 1. *Tensions* (Ketegangan)

Merupakan sebuah situasi yang timbul dari adanya ketidaksesuaian atau perbedaan selama implementasi kebijakan berlangsung. Adanya perbedaan antara tujuan ideal kebijakan dengan kondisi nyata di lapangan dapat menimbulkan sebuah ketegangan, entah itu antara organisasi pelaksana, kelompok sasaran ataupun faktor lingkungan (Smith 1973, 205).

##### 2. *Transaction* (Transaksi)

Diidentifikasi sebagai pola interaksi yang terbentuk dari respons terhadap ketegangan yang muncul dalam proses implementasi kebijakan. Ketika pelaksana kebijakan menemui hambatan, perbedaan tujuan, dan kendala sosial serta birokrasi, maka para aktor yang terlibat akan menciptakan pola kerja sama, negosiasi, dan kompromi agar kebijakan bisa dilaksanakan. Dengan cara ini, pola transaksi tidak hanya sekedar dilihat sebagai hubungan kerja sama biasa, tapi sebagai bentuk interaksi yang muncul untuk mengatasi ketegangan dalam pelaksanaan kebijakan (Smith 1973, 207).

### 3. *Institutions* (Institusi)

Merupakan proses ketika pola transaksi yang sebelumnya bersifat hanya sementara mulai menjadi kebiasaan atau pola yang lebih permanen dan mampu bertahan di lingkungan masyarakat, dianggap penting dan bernilai oleh masyarakat sebagai kebiasaan atau norma sosial yang terus dijalankan. Jadi, *institutions* bukan hanya tentang terbentuknya organisasi atau program baru tapi tentang apakah pola-pola tersebut bisa diterima oleh masyarakat dan terus berjalan. Pelaksanaan kebijakan tidak sekedar menghasilkan program-program jangka pendek, tapi juga menghasilkan sistem sosial dan lembaga yang lebih permanen di masyarakat (Smith 1973, 208).

### 4. *Feedback* (Umpan Balik)

Merupakan respons atau tanggapan dari kelompok sasaran terhadap kebijakan yang diimplementasi. Biasanya *feedback* dapat mempengaruhi arah pelaksanaan kebijakan di masa mendatang. Menurut Smith, penerapan kebijakan merupakan proses yang bersifat berkelanjutan, dimana hasil dari

pelaksanaan tersebut bisa berupa penerimaan, dukungan, keterlibatan aktif, atau kritik dan hambatan yang berdampak pada keberlanjutan pelaksanaan implementasi kebijakan (Smith 1973, 208–9).

### **1.7 Argumen Sementara**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan oleh Thomas B. Smith dengan judul “*The Policy Implementation Process*”, peneliti berargumen sementara bahwa pada implementasi kerja sama pemberdayaan masyarakat Korea Selatan-Indonesia di Kapanewon Nanggulan dipengaruhi oleh adanya interaksi antara empat komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu *idealized policy*, *target group*, *implementing organization*, dan *environmental factors*. *Idealized policy* dapat terlihat dari tujuan program untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, kualitas lingkungan, dan ekonomi masyarakat dengan mengedepankan prinsip kerja keras, kemandirian, dan kerja sama. Di mana kebijakan tersebut kemudian ditujukan untuk kelompok sasaran yang terdiri masyarakat yang berada di lima kalurahan di Kapanewon Nanggulan. Dalam pelaksanaannya juga melibatkan *Saemaul foundation*, Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia, Pemerintah DIY, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, Pemerintah Kapanewon Nanggulan serta Pemerintah Kalurahan. Sementara itu, untuk faktor lingkungannya berupa masih kuatnya budaya gotong royong, adanya potensi pertanian, tersedianya sumber daya lokal serta adanya dukungan dari pemerintah yang mempengaruhi pelaksanaan program. Kecocokan antara rancangan program dengan kebutuhan yang diperlukan masyarakat dan kondisi lokal menjadi faktor

penting untuk mendukung implementasi Program *Saemaul Undong* di Nanggulan (Smith 1973, 202–206).

Dengan adanya interaksi antara empat komponen ini dapat menimbulkan dinamika seperti *tensions*, *transactions patterns*, *institutions*, dan *feedback*. *Tensions* dapat dilihat dari munculnya perbedaan terhadap kapasitas kelompok sasaran, tingkat partisipasi masyarakat, koordinasi antar aktor, serta adanya perubahan regulasi yang mempengaruhi pelaksanaan program. Adanya *tensions*, mendorong terciptanya *transactions* berupa negosiasi, koordinasi, pembagian peran, dan penyesuaian kegiatan dengan kebutuhan masyarakat. Kalau pola transaksi berlangsung terus menerus dan stabil, proses tersebut akan membentuk kelembagaan lokal seperti pembentukan Komisi Saemaul Nanggulan dan kelompok usaha produktif yang mendukung keberlanjutan program. Kemudian ada respon masyarakat, hasil evaluasi, dan kendala yang ditemukan selama pelaksanaan menjadi *feedback* untuk organisasi pelaksana agar memperbaiki kegiatan berikutnya. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Program *Saemaul Undong* di Nanggulan bergantung pada bagaimana kemampuan para pelaksana dalam mengelola dinamika yang muncul selama proses implementasi.

## **1.8 Metode Penelitian**

### *1.8.1 Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data dan strategi analisis data yang bergantung pada pengumpulan data non-numerik, yang bentuknya bisa berupa komunikasi teks, visual, observasi dengan tujuan untuk

memahami fenomena, tindakan atau peristiwa yang sedang diteliti untuk kemudian dianalisis guna menemukan pengetahuan yang mengarah pada kesimpulan (Lamont 2021, 94).

#### *1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian*

Subjek dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kerja sama pemberdayaan masyarakat Korea Selatan-Indonesia melalui program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan, seperti DPMPTSP DIY, YGSI, . Sedangkan untuk objek penelitian ini adalah mengenai proses implementasi kerja sama pemberdayaan masyarakat Korea Selatan-Indonesia melalui program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan pada tahun 2022-2025.

#### *1.8.3 Metode Pengumpulan Data*

Penelitian akan dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi untuk memperoleh data langsung yang sesuai dengan keadaan nyata di lapangan. Kemudian wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan pihak-pihak terkait seperti perwakilan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) bagian Kerja Sama Luar Negeri (KSLN), perwakilan Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI), dan perwakilan Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia Nanggulan. Selain itu, data penelitian juga akan diperoleh melalui jurnal, laporan berkala organisasi, artikel berita dan situs resmi milik pemerintah.

#### *1.8.4 Proses Penelitian*

Setelah mendapatkan data dari informan dan juga sumber-sumber tertulis, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengkaji ulang dan menelaah isi dari

setiap data yang dikumpulkan, baik berupa transkrip wawancara, catatan observasi maupun dokumen pendukung untuk menemukan informasi yang relevan dengan rumusan masalah untuk kemudian data-data tersebut akan dianalisis menggunakan teori yang dikembangkan oleh Thomas B. Smith dengan judul “*The Policy Implementation Process*”. Untuk tahap terakhir akan dilakukan penjabaran dari setiap informasi yang didapatkan untuk kemudian dijadikan kesimpulan.

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

**Bab I**, menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, membahas mengenai politik bantuan internasional Korea Selatan, *Saemaul Undong* sebagai bentuk politik bantuan Korea Selatan dan implementasi program *Saemaul Undong* dalam kerja sama Korea Selatan-Indonesia.

**Bab III**, menjelaskan mengenai proses implentasi program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan tahun 2022-2025. Kemudian penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori “*The Policy Implementation Process*” yang dikembangkan oleh Thomas B. Smith.

**Bab IV**, menuliskan rekomendasi dan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah didapatkan oleh peneliti sebagai bagian dari penutup penelitian.

## **BAB 2**

### **POLITIK BANTUAN INTERNASIONAL KOREA SELATAN DAN MODEL PEMBANGUNAN *SAEMAUL UNDONG***

#### **2.1 Politik Bantuan Internasional Korea Selatan**

Sebelum menjadi salah satu negara maju yang memberikan bantuan pembangunan ke negara-negara berkembang, Korea Selatan sempat menjadi negara yang berada pada garis kemiskinan hingga masuk ke dalam negara termiskin di dunia berdasarkan data dari *World Bank*. Sebagai negara yang sempat berada pada garis kemiskinan hingga masuk ke dalam salah satu negara termiskin di dunia (*GDP Countries* 2024), dan sangat bergantung pada bantuan luar negeri terutama dari Amerika Serikat dan lembaga internasional (Lajciak 2016, 76). Namun berjalannya waktu, pertumbuhan ekonomi Korea Selatan berkembang pesat pada dekade 1960-an. Secara bertahap, Korea Selatan mampu mengubah posisinya dalam sistem pembangunan internasional, di mana Korea Selatan yang sebelumnya merupakan negara yang menerima bantuan, kini justru menjadi negara yang memberikan bantuan kepada negara berkembang (Ministry of Foreign Affairs REPUBLIC OF KOREA 2023).

Setelah berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang pesat, pemerintah Korea Selatan mulai membangun kebijakan *Official Development Assistance* (ODA) sebagai bagian dari politik luar negerinya. Dengan pengalaman pembangunan pedesaan tersebut, menjadi alasan utama bagi pemerintah Korea Selatan untuk mengembangkan kebijakan bantuan pembangunan internasional (Ministry of Foreign Affairs REPUBLIC OF KOREA 2023). Selain karena adanya

pengalaman tersebut, politik bantuan internasional yang diberikan oleh Korea Selatan juga didasari oleh kepentingan strategis, baik dalam hal politik maupun ekonomi. Dalam pandangan hubungan internasional, bantuan luar negeri kerap digunakan sebagai instrumen untuk memperkuat hubungan bilateral dan memperluas pengaruh politik (Lancaster 2008, 7–8).

Korea Selatan memanfaatkan hak tersebut sebagai bagian dari strategi diplomasi pembangunan untuk meningkatkan posisinya dalam sistem internasional, sekaligus membuka peluang kerja sama ekonomi dengan negara-negara berkembang, yang mana itu sejalan dengan karakteristik negara donor baru (*emerging donors*) yang cenderung menggabungkan kepentingan pembangunannya dengan kepentingan nasional dalam kebijakan bantuannya (OECD 2024, 17).

Kemudian secara kelembagaan, politik bantuan internasional Korea Selatan, diatur melalui *Framework Act on International Development Cooperation* yang disahkan pada tahun 2010. Undang-undang tersebut dijadikan sebagai dasar hukum untuk menjalankan pelaksanaan bantuan pembangunan internasional Korea Selatan sekaligus menetapkan koordinasi antar lembaga yang terlibat dalam program kerja sama. Melalui kerangka kebijakan tersebut, pemerintah Korea Selatan menegaskan bahwa tujuan utama dari bantuan pembangunan yang diberikan adalah untuk mengurangi kemiskinan, memperkuat kerja sama ekonomi dan diplomatik, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di negara berkembang (OECD 2024, 15).

Dalam menjalankan bantuan pembangunan internasionalnya, Korea Selatan melibatkan beberapa aktor, yaitu *Korea International Cooperation Agency* (KOICA) yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan dana hibah

dan *Economic Development Cooperation Fund* (EDCF) yang bertanggung jawab untuk menyediakan bantuan pinjaman pembangunan. Selain KOICA dan EDCF, pelaksanaan bantuan pembangunan juga melibatkan Kementerian Luar Negeri Korea Selatan dan berbagai lembaga pembangunan lainnya yang berperan dalam koordinasi kebijakan Pembangunan (OECD 2025, 24). Selain mendapat bantuan dari lembaga pemerintah, dalam pelaksanaan bantuan pembangunan, Korea Selatan juga mendapatkan bantuan dari organisasi non-pemerintah, yaitu *Saemaul Globalization Foundation* (SGF), yang memiliki peran untuk menyebarkan model pembangunan Korea Selatan ke berbagai negara berkembang (Lajčiak 2016, 28).

Pada pelaksanaannya, Korea Selatan mengarahkan bantuan pembangunannya harus ditujukan untuk negara-negara berkembang, seperti yang ada di Asia dan Afrika (OECD 2025, 2). Berdasarkan implementasi global *Saemaul Undong* negara sasaran meliputi Vietnam, Kamboja, Laos, Filipina, Rwanda, Ethiopia, Nepal, Uganda, Myanmar, Tanzania, Pakistan, Sri Lanka dan Indonesia (Shifadjic Khan 2025, 28).

Pemilihan negara-negara tersebut didasari oleh kesamaan karakteristik seperti dominasi masyarakat agraris, tingkat kemiskinan yang tinggi di pedesaan, dan kebutuhan pembangunan kapasitas masyarakat. Dalam konteks Indonesia, hubungan kerja sama pembangunan dengan Korea Selatan sudah berkembang sejak tahun 1990-an dan semakin intensif semenjak meningkatnya hubungan *strategic partnership* dari kedua negara tersebut. Sebagai salah satu mitra dalam kerja sama pembangunan, Indonesia dianggap sebagai negara penting di Asia Tenggara karena memiliki populasi yang besar, potensi ekonomi tinggi dan posisi yang strategis

secara geopolitik. Untuk itulah, pemerintah Korea Selatan menjadikan Indonesia sebagai salah satu prioritas dalam kerja sama pembangunan (Song 2026).

Di Indonesia sendiri, program *Saemaul Undong* ini diterapkan melalui proyek pembangunan desa dengan tujuan untuk peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi lokal serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Salah satu implementasi penting dari politik bantuan Korea Selatan di Indonesia adalah program *Saemaul Undong* di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di Kabupaten Gunungkidul, di mana program dilaksanakan melalui kerja sama *sister province* dengan fokus dalam pengembangan pertanian, pemberdayaan perempuan, peningkatan kapasitas masyarakat dan pembangunan infrastruktur (Puspitasari, Satriani, and Pamungkas 2019, 9–10).

Dengan demikian, politik bantuan internasional Korea Selatan tidak hanya dipahami sebagai bantuan ekonomi saja, tapi juga sebagai bagian dari strategi diplomasi pembangunan dengan tujuan untuk menyebarkan pengalaman pembangunan Korea Selatan ke negara berkembang.

## **2.2 *Saemaul Undong* sebagai Bentuk Politik Bantuan Korea Selatan**

Salah satu model pembangunan pedesaan yang dikembangkan oleh Korea Selatan yang kemudian diadopsi sebagai bentuk strategi pembangunan internasional negara adalah *Saemaul Undong*, di mana program ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1970 oleh Presiden Park Chung-Hee sebagai upaya dari pemerintah Korea Selatan untuk mengatasi kemiskinan yang ada di wilayah pedesaan sekaligus mengurangi kesenjangan yang terjadi antara desa dan kota. Secara harfiah, *Saemaul* berarti ‘desa baru’ dan *Undong* artinya ‘gerakan’, sehingga

*Saemaul Undong* dapat diartikan sebagai Gerakan Desa Baru, yang mana program ini muncul sebagai respon terhadap ketimpangan pembangunan pada wilayah desa dan kota yang ada di Korea Selatan. Selama perkembangannya, fungsi *Saemaul Undong* tidak hanya sebagai program domestik saja, tapi juga sebagai instrumen penting dalam politik bantuan internasional Korea Selatan (Gultom 2022, 43–44).

Dengan ciri khasnya dalam kebijakan bantuan Korea Selatan, *Saemaul Undong* juga diposisikan sebagai bagian dari pendekatan *sharing development experience* dalam memberikan bantuan pengalaman pembangunan yang sudah berhasil diterapkan pada negara-negara berkembang. *Saemaul Undong* dibangun berdasarkan tiga prinsip utamanya, yaitu *self-help* (kemandirian), *diligence* (kerja keras), dan *cooperation* (kerja sama), yang mana prinsip-prinsip tersebut memiliki fungsi bukan hanya sebagai pedoman dalam pelaksanaan program, tapi juga sebagai nilai sosial yang ditanamkan kepada masyarakat desa (Deniar and Maharani 2022, 100–106). Secara mendalam, prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk mendorong perubahan dari pola pikir masyarakat dari ketergantungan terhadap bantuan eksternal dalam proses kemandirian pembangunan (Asian Development Bank 2012, 14–15).

Berbeda dari pendekatan pembangunan tradisional yang cenderung hanya fokus pada penyediaan infrastruktur fisik, *Saemaul Undong* justru menekankan mengenai pentingnya transformasi sosial sebagai fondasi utama pembangunan. Dalam sudut pandang pembangunan, *Saemaul Undong* masuk ke dalam bagian dari model *community-driven development*, yang mana menempatkan masyarakat sebagai aktor utamanya dalam pembangunan (Puspitasari, Satriani, and Pamungkas 2019, 2). Ini membedakan dengan model pembangunan tradisional yang sifatnya

cenderung *top-down* dan hanya didominasi oleh pemerintah atau donor. Sementara pada *Saemaul Undong*, pemerintah di sini hanya bertugas sebagai fasilitator yang menyediakan bantuan material dan kebijakan, dan masyarakat yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan. (Michael Douglass 2013, 3).

Bantuan yang diberikan oleh pemerintah Korea Selatan pada tahap pertama berupa bantuan bahan bangunan seperti baja dan semen kepada desa-desa yang menjadi lokasi pembangunan, dan keberhasilan desa dalam memanfaatkan bantuan nantinya akan menjadi penentu untuk pemberian bantuan lanjutan, di mana desa yang berhasil menunjukkan kinerja baik akan mendapatkan bantuan yang lebih besar, sedangkan untuk desa yang tidak aktif tidak akan menjadi prioritas. Dengan adanya sistem insentif ini tentunya akan mendorong kompetisi yang positif antar desa sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Michael Douglass 2013, 8–9).

Dari sisi ekonomi, *Saemaul Undong* berperan penting untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan masyarakat desa. Adanya program ini, mendorong penggunaan teknologi pertanian yang modern, pembangunan infrastruktur desa seperti jalan dan irigasi serta pengembangan usaha ekonomi lokal. Hasil dari semua itu meningkatkan pendapatan masyarakat desa secara signifikan dan juga berkurangnya kesenjangan antara desa dan kota. Dari keberhasilan program ini, menjadikan *Saemaul Undong* sebagai salah satu contoh model pembangunan pedesaan yang efektif untuk mengatasi kemiskinan (Michael Douglass 2013, 1).

Namun meski begitu, keberhasilan *Saemaul Undong* tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi saja, tapi juga oleh faktor kelembagaan dan kepemimpinan lokal karena program ini menekankan mengenai pentingnya peran dari pemimpin desa yang menggerakkan masyarakat agar ikut berpartisipasi sekaligus memastikan keberlanjutan program. Selain itu adanya dukungan yang kuat dari pemerintah pusat dalam pembentukan kebijakan dan pendanaan tentunya juga menjadi faktor kunci untuk keberhasilan implementasi program (Y. C. Choi and Kee 2024, 10) (Yangso 2019, 5).

Dibandingkan dengan model bantuan pembangunan yang lainnya, *Saemaul Undong* memiliki perbedaan yang mendasar, yang mana di sini *Saemaul Undong* tidak hanya fokus pada transfer sumber daya, tapi juga pada transformasi sosial dan budaya masyarakat. Program ini menekankan mengenai pentingnya partisipasi aktif dari masyarakat, bukan hanya sebatas penerimaan bantuan saja. *Saemaul Undong* juga berorientasi pada jangka panjang yang fokusnya pada keberlanjutan, berbeda dengan program-program lainnya yang biasanya hanya bersifat jangka pendek dan berbasis proyek. Adanya perbedaan ini menjadikan *Saemaul Undong* sebagai model pembangunan yang berkelanjutan (Shifadjic Khan 2025, 24).

Berbeda dengan pendekatan pembangunan berbasis *conditional aid* yang sering digunakan oleh negara-negara Barat, seperti dalam banyak kasus kadang bantuan yang diberikan oleh Barat justru disertai dengan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh negara penerima bantuan, seperti perubahan kebijakan ekonomi atau tata kelola pemerintahannya. Sedangkan *Saemaul Undong* justru lebih menekankan mengenai adaptasi lokal dan lebih fleksibel dalam implementasinya, yang mana negara penerima bantuan akan diberikan kebebasan

untuk menyesuaikan program dengan kondisi sosial, budaya dan ekonomi mereka. Pendekatan ini dianggap lebih efektif untuk meningkatkan keberhasilan program karena lebih cepat tanggap terhadap kebutuhan masyarakat lokal (Shifadjic Khan 2025, 30).

Sebagai program yang diterapkan di berbagai negara berkembang, adaptasi dari program ini di negara lain menunjukkan bahwa model pembangunan *Saemaul Undong* memiliki fleksibilitas tinggi yang dapat disesuaikan dengan berbagai konteks lokal. Keberhasilannya tergantung pada partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah dan kondisi lokal. Dengan demikian, *Saemaul Undong* bisa dipahami sebagai model pembangunan pedesaan yang unik dan inovatif dalam politik bantuan Korea Selatan, yang menyatukan aspek ekonomi sosial serta berfokus pada keberlanjutan. Perbedaan *Saemaul Undong* dengan bantuan pembangunan lainnya, menjadikan *Saemaul Undong* sebagai instrumen yang efektif untuk mendorong pembangunan pedesaan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia (Shifadjic Khan 2025).

### **2.3 Implementasi Program *Saemaul Undong* dalam Kerja Sama Korea Selatan-Indonesia**

Berkembangnya program *Saemaul Undong* di Korea Selatan, membuat pemerintah Korea Selatan lantas memperkenalkan model pembangunan pedesaan mereka kepada berbagai negara sebagai bagian dari kerja sama pembangunan internasional. Program ini menjadi salah satu bentuk dari kontribusi Korea Selatan untuk mendukung pembangunan pedesaan di negara-negara berkembang (Asian Development Bank 2012, 1). Dengan menjadi salah satu negara yang menerima

kerja sama tersebut, Indonesia menjadikan *Saemaul Undong* sebagai bagian dari kerja sama pembangunan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

*Saemaul Undong* mulai di implementasi di Indonesia melalui kerja sama *sister province* antara pemerintah provinsi Gyeongsangbuk-Do dengan pemerintah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dan menjadikan Yogyakarta sebagai salah satu lokasi untuk pengimpelentasian *Saemaul Undong* di Indonesia. Alasan dipilihnya DIY adalah karena karakteristik wilayah yang berbasis masyarakat pedesaan yang kuat serta pengembangan ekonomi lokal yang cukup besar (Deniar 2021, 239).

Adanya dukungan dari pemerintah daerah juga menjadi alasan dari implementasi awal program ini. Dengan memfokuskan pada pengenalan prinsip-prinsip dasar program, menjadi tahap awal untuk pengimlementasian *Saemaul Undong* di Yogyakarta. Berbekal dengan prinsip kemandirian, kerja keras, dan kerja sama kepada masyarakat desa, kegiatan pelatihan, sosialisasi mulai dilakukan dengan didampingi oleh *Korea International Cooperation Agency* (KOICA) dan juga pemerintah daerah Korea Selatan (Deniar 2021, 239).

Secara spesifik, implementasi *Saemaul Undong* ini dilakukan di beberapa wilayah yang ada di Yogyakarta, seperti di Desa Ponjong di Kabupaten Gunung Kidul dengan fokus pada pengembangan sektor ekonomi berbasis potensi lokal, khususnya dalam pengelolaan sumber daya alam dan memperkuat usaha mikro masyarakat dengan menjalankan pelatihan kewirausahaan dan peningkatan kapasitas kelompok tani. Di Desa Bleberan yang dikenal dengan potensi wisata alam air terjun Sri Gethuk, program lebih diarahkan ke pengembangan sektor

pariwisata berbasis masyarakat serta penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Untuk di Desa Sumbermulyo di Bantul, program difokuskan pada penguatan sektor pertanian dan usaha kecil menengah dengan melakukan pelatihan teknik pertanian modern dan pengolahan hasil tani. Sedangkan untuk di Desa Tanjung Wangi yang ada di Subang Jawa Barat, program ini lebih difokuskan pada pengembangan pertanian dan peningkatan produktivitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan (Deniar dan Maharani 2022, 109–111).

Kemudian, dalam menentukan lokasi baru, pemerintah provinsi memberikan beberapa rekomendasi wilayah yang berpotensi untuk dijadikan lokasi implementasi program. Dari beberapa alternatif yang diajukan, pihak pelaksana kemudian melakukan survei lapangan untuk menilai kelayakan masing-masing wilayah, baik dari segi potensi maupun kebutuhan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil survei tersebut, Kapanewon Nanggulan dinilai sebagai lokasi yang paling layak untuk menerima program *Saemaul Undong*. Oleh karena itu, Kapanewon Nanggulan kemudian ditetapkan sebagai desa percontohan baru untuk pelaksanaan program pada tahun 2022. Untuk implementasi program di Kapanewon Nanggulan dilakukan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan fokus kepada pengembangan ekonomi lokal, seperti peningkatan kapasitas kelompok masyarakat, pelatihan keterampilan serta pengembangan usaha mikro (Penabulu Foundation 2015).

Dari segi ekonomi, *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan juga menekankan pada pembangunan masyarakat lokal dengan berpegang pada prinsip-prinsip *Saemaul Undong* yang kemudian disatukan melalui berbagai program yang melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif. Dengan kegiatan tersebut,

menunjukkan bahwa fokus dari program ini bukan hanya meningkatkan pendapatan saja tapi juga membentuk pola pikir yang mendukung pembangunan berkelanjutan (Hasymi et al. 2024, 324).

#### **2.4 Urgensi Kapanewon Nanggulan dan Program Prioritas Pemberdayaan Masyarakat**

Setelah mendapatkan rekomendasi dari pemerintah Daerah, Kapanewon Nanggulan mulai dijadikan sebagai lokasi baru Desa percontohan Saemaul karena adanya potensi daerah dan kebutuhan pemberdayaan Masyarakat. Pada awal mulanya, keberadaan Jogja Agropark menjadi salah satu faktor penentu program karena dinilai memiliki potensi untuk disinergikan Bersama dengan program Saemaul, namun setelah dilakukan survey dan penyusunan master plan, rancangan kegiatan lantas disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat di Nanggulan (Prastya 2026).

Dari cakupan wilayah yang jauh lebih luas dibandingkan dengan di Desa Ponjong, Bleberan, dan Sumbermulyo. yang hanya fokus pada satu desa saja, implementasi program di Kapanewon ini membuat pelaksanaan program jadi melibatkan lebih banyak pihak, seperti pemerintah kalurahan, kelompok masyarakat, dan organisasi pelaksana. Kondisi ini membuat proses koordinasi, penentuan penerima manfaat, dan pemerataan kegiatan jadi lebih kompleks sehingga Nanggulan memiliki karakteristik implementasi yang berbeda dengan lokasi sebelumnya.

Program pemberdayaan masyarakat di Nanggulan diarahkan pada tiga tujuan utama, yaitu pemberdayaan Masyarakat, peningkatan kualitas lingkungan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Program pemberdayaan disini dilakukan melalui pelatihan nilai-nilai Saemaul, pelatihan pertanian, pendampingan

pengelolaan usaha, dan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan, yang mana pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip *Saemaul Undong* yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama pembangunan dengan menekankan nilai kerja keras, kemandirian dan kerja sama (Deniar and Maharani 2022, 100–104).

*Saemaul Jamur Center*, menjadi salah satu program unggulan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Nanggulan, yang mana program ini tidak hanya menyediakan fasilitas budidaya jamur saja, tapi juga melibatkan masyarakat dalam pengelolaan serta pendampingan mengenai produksi, pemeliharaan, panen hingga pengelolaan produk. Peningkatan ekonomi produktif juga dikembangkan melalui budidaya ikan air tawar dan pembangunan fasilitas pusat pengeringan padi untuk mendukung kegiatan pertanian. Program-program tersebut dipilih karena melihat adanya potensi lokal, seperti tersedianya sumber daya air, lahan pertanian, serta kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan yang dapat meningkat ekonomi masyarakat (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2024c).

Selain program ekonomi, upaya untuk memperkuat masyarakat juga didukung melalui program lingkungan, pelatihan komputer dan Bahasa Korea, serta kegiatan kebudayaan. Program lingkungan dilakukan dengan memperbaiki fasilitas public dengan melibatkan gotong royong antar masyarakat, sedangkan untuk pelatihan komputer dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap teknologi dan membantu dalam mengelola administrasi usaha masyarakat. Meski bentuk kegiatannya beragam, fokus utama program tetap berada pada penguatan kapasitas masyarakat agar mampu untuk mengelola sumber daya dan kegiatan

ekonomi secara lebih mandiri setelah pendampingan berakhir (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2024).

Oleh karena itu, urgensi Nanggulan tidak hanya berdasarkan lokasinya sebagai lokasi baru Program Desa Percontohan Saemaul saja, tapi juga karena program ini mencakup wilayah yang lebih luas dari yang awalnya hanya pada tingkat desa hingga kini menjadi satu kapanewon dengan beragam kebutuhan masyarakat yang ada di lima kalurahan. Selain itu, fokus utama pengembangan masyarakat adalah penguatan kapasitas dan meningkatkan perekonomian lokal melalui *Saemaul Jamur Center*, budidaya ikan serta pusat pengeringan padi. Sedangkan untuk pelatihan komputer dan bahasa Korea hanya sebagai kegiatan pendukung untuk membangun keterampilan, keterlibatan dan kemandirian masyarakat Nanggulan (Hartanto 2026).

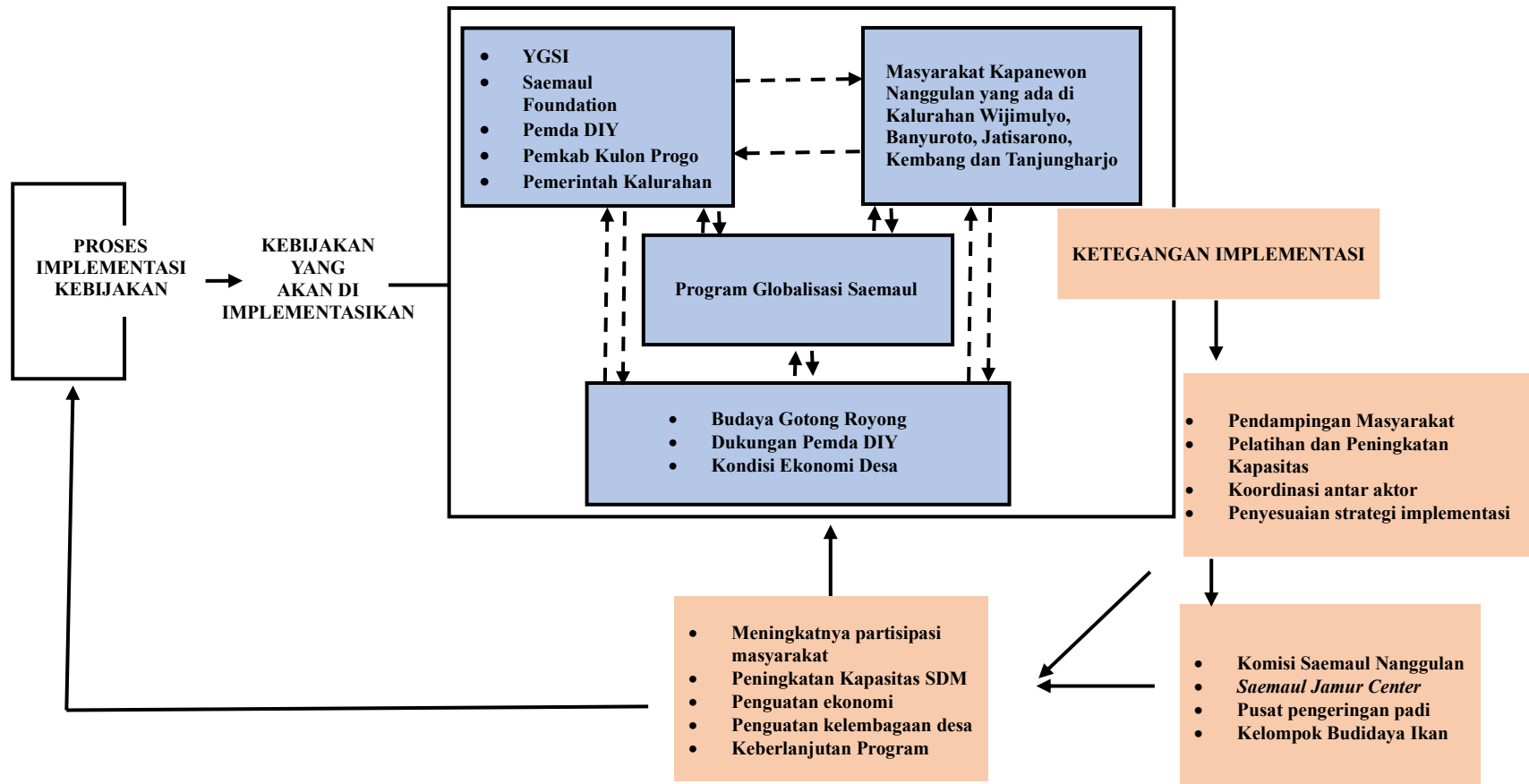
### BAB 3

#### ANALISIS PROSES IMPLEMENTASI PROGRAM *SAEMAUL UNDONG* DI KAPANEWON NANGGULAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai bagaimana teori *The Policy Implementation Process* dari Thomas B. Smith dalam menyesuaikan dengan implementasi kebijakan *Saemaul Undong* pada kerja sama pemberdayaan masyarakat Korea Selatan-Indonesia di Kapanewon Nanggulan tahun 2022-2025. Dipilihnya program *Saemaul Undong* sebagai bagian dari kerja sama pemberdayaan masyarakat karena mampu meningkatkan kapasitas masyarakat melalui penerapan prinsip-prinsip kerja keras, kemandirian, dan kerja sama yang telah diterapkan dalam pembangunan pedesaan di Korea Selatan.

Pada prosesnya, implementasi kebijakan menjadi salah satu aspek penting karena melibatkan sejumlah pihak dan menjadikannya sebagai proses yang kompleks karena harus menyesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan kondisi masyarakat lokal. Pada penelitian ini proses implementasi Program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan akan dianalisis menggunakan teori *The Policy Implementation Process* dari Thomas B. Smith yang berfokus pada empat komponen utama, yaitu *idealized policy*, *target group*, *implementing organization*, dan *environmental factors*, yang mana dari keempat komponen ini akan menghasilkan dinamika *tensions*, *transactions*, *institutions*, dan *feedback* dalam proses implementasi kebijakannya (Smith 1973, 202).

**Gambar 2. Proses Implementasi Kebijakan di Kapanewon Nanggulan**



Sumber: Diolah dari Thomas B. Smith (1973)

### **3.1 *Idealized Policy* dalam Program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan**

Pada penelitian ini *Idealized policy* dalam Program Globalisasi Saemaul, diartikan sebagai interaksi dan perubahan ideal yang diwujudkan melalui Program Desa Percontohan Saemaul di Kapanewon Nanggulan, dengan fokus pada pemberdayaan yang bertujuan untuk terciptanya masyarakat yang mandiri, partisipatif, saling kerja sama dan mampu untuk memanfaatkan potensi lokal guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perubahan yang diinginkan disini tidak hanya mencakup peningkatan pendapatan dan perbaikan dalam lingkungan saja, tapi juga perubahan pola pikir berdasarkan prinsip kerja keras, kemandirian, dan kerja sama. masyarakat, tidak hanya sebagai penerima bantuan saja, tapi juga sebagai aktor yang terlibat dalam pelaksanaan, memberikan kontribusi, dan mengelola hasil program secara berkelanjutan (Deniar and Maharani 2022).

#### **3.1.1 *Kebijakan Formal***

Kategori pertama adalah kebijakan formal, yaitu pernyataan keputusan, peraturan, atau program yang hendak diimplementasikan oleh pemerintah. Dalam penelitian ini, bentuk kebijakan formalnya adalah Program Globalisasi Saemaul, dengan bentuk implementasinya di lapangan disebut sebagai Program Desa Percontohan Saemaul yang dilaksanakan sebagai bagian dari kerja sama antara Pemerintah Provinsi Gyeongsangbuk-Do dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kerja sama tersebut dimulai dengan *Letter of Intent* pada tahun 2003 dan kemudian diperkuat melalui *Memorandum of Understanding* pada tahun 2005.

Program pemberdayaan masyarakat mulai dijalankan dalam bentuk program Desa Percontohan Saemaul pada tahun 2015 melalui *Implementation Arrangement* sebagai pengaturan teknik pelaksanaannya (Fatih Mustaqim, “Wawancara DPMPTSP DIY,” 10 Maret 2026).

Pada tingkat operasionalnya, *Saemaul foundation* bertanggung jawab untuk mengelola dan mengkoordinasikan program dari pihak Gyeongsangbuk-Do, sedangkan YGSI menjadi badan hukum yang menjalankan program di Indonesia. Program dirancang melalui *master plan* dengan siklus pelaksanaan lima tahun agar arah dan tujuan kegiatan tidak berubah karena pergantian perwakilan dari Korea Selatan. Oleh karena itu, bentuk formal kebijakan dalam penelitian ini tidak hanya berupa kesepakatan kerja sama kedua pemerintah daerah, tapi juga Program Desa Percontohan dan *master plan* yang digunakan sebagai pedoman operasional bagi kegiatan di Nanggulan (Grace Majestyka Prastya, “Wawancara Ketua Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI),” 13 Februari 2026 ).

### 3.1.2 Jenis Kebijakan

Berdasarkan tingkat kompleksitas dari Program Desa Percontohan Saemaul di Nanggulan bisa diklasifikasikan sebagai kebijakan yang kompleks. Program ini memiliki tiga sasaran utama, yaitu pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan, dan menambah pendapatan. Ketiga sasaran itu diimplementasikan melalui empat kategori kegiatan pelatihan *Saemaul*, program peningkatan pendapatan, program lingkungan, serta program kebudayaan dan digital. Pelaksanaannya juga mencakup lima kalurahan dan melibatkan aktor pada tingkat internasional, provinsi, kabupaten, kapanewon, kalurahan, dan kelompok masyarakat. Banyaknya tujuan, sektor kegiatan, kelompok sasaran, dan organisasi

yang terlibat menunjukkan bahwa program tidak dapat dilaksanakan melalui satu tindakan yang sederhana (Anang Hartanto "Wawancara Koordinator YGSI Nanggulan," 04 Maret 2026).

Program Saemaul juga lebih dominan sebagai kebijakan organisasional karena implementasinya membutuhkan struktur kelembagaan dan pembagian peran yang jelas. *Saemaul foundation* memberikan dukungan serta arah umum program, YGSI menjalankan koordinasi dan pendampingan lapangan, pemerintah daerah memberikan dukungan administratif dan infrastruktur, sedangkan pemerintah kalurahan serta kelompok masyarakat menjalankan kegiatan di tingkat lokal. Pelaksanaannya juga mendorong pembentukan atau penguatan organisasi seperti Komisi Saemaul, kelompok pembudidaya ikan, pengelola *Saemaul Jamur Center*, dan kelembagaan usaha desa. Program ini juga mengandung unsur non-organisasional karena berusaha membentuk pola interaksi sosial berupa gotong royong, partisipasi, dan kerja sama di luar struktur organisasi formal (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2024).

Berdasarkan bentuk penyaluran manfaatnya, Program Desa Percontohan Saemaul dapat dikategorikan sebagai kebijakan distributif. Sumber daya program disalurkan kepada masyarakat melalui pembangunan *Saemaul Jamur Center*, pusat pengeringan padi, kolam budidaya ikan, bantuan material untuk fasilitas umum, pelatihan, pendampingan, serta penyediaan fasilitas komputer. Program tersebut tidak mengambil sumber daya secara langsung dari kelompok masyarakat lain sehingga tidak termasuk kebijakan redistributif. Program juga bukan kebijakan regulatif karena tidak berisi larangan atau sanksi yang bersifat memaksa terhadap masyarakat (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2023).

### 3.1.3 Program Kebijakan

Pertama, adanya dukungan terhadap Program Desa Percontohan Saemaul di Nanggulan tergolong kuat karena pelaksanaannya didukung oleh berbagai organisasi. *Saemaul foundation* dan Pemerintah Provinsi Gyeongsangbuk-do yang memberi bantuan pembiayaan, program, serta pendampingan. YGSI menjalankan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan, sedangkan Pemerintah DIY, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, Kapanewon Nanggulan, dan pemerintah kalurahan memberikan dukungan administratif, akses jalan, lahan, pembangunan drainase, serta infrastruktur pendukung. Dukungan itu menunjukkan jika pelaksanaan program tidak hanya bergantung pada bantuan pihak Korea Selatan, tetapi juga membutuhkan kontribusi pemerintah dan masyarakat setempat (Grace Majestyka Prastya, “Wawancara Ketua Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI),” 13 Februari 2026).

Jadi, intensitas dukungan tidak selalu sama pada setiap aktor dan wilayah. Luasnya cakupan program menyebabkan terdapat variasi tingkat pemahaman dan partisipasi antar kalurahan. Pada tahap awal, terdapat kalurahan yang partisipasinya relatif lebih rendah karena perangkat desa setempat belum memahami konsep dan bentuk Program *Saemaul*. Tapi setelah dilakukan komunikasi dan pendampingan, partisipasi masyarakat mulai meningkat pada tahun kedua dan ketiga. Hal ini menunjukkan jika dukungan terhadap program bersifat dinamis dan masih memerlukan upaya sosialisasi dan koordinasi dari organisasi pelaksana (Grace Majestyka Prastya, “Wawancara Ketua Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI),” 13 Februari 2026).

Kedua, sumber Program Desa Percontohan Saemaul Adalah perpaduan antara kerangka yang berasal dari Saemaul foundation dan kebutuhan Masyarakat lokal. Pihak Korea Selatan menyediakan kerangka umum berupa nilai Saemaul, tujuan pemberdayaan, pendampingan, dan penyusunan *master plan*. Namun, bentuk kegiatan di Nanggulan tidak sepenuhnya ditentukan secara seragam oleh pihak Korea. Pemilihan lokasi dan kegiatan dilakukan melalui rekomendasi Pemerintah DIY, survey kelayakan wilayah, penilaian potensi lokal, kebutuhan pemberdayaan, kesiapan pemerintah setempat, dan pembelajaran dari desa percontohan (Grace Majestyka Prasty, "Wawancara Ketua Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI)," 13 Februari 2026).

Sumber kebijakan yang berasal dari kebutuhan masyarakat dapat dilihat pada penentuan kegiatan budidaya ikan, program lingkungan, *Saemaul Jamur Center*, dan pusat pengeringan padi. Budidaya ikan dikembangkan setelah YGSI karena menerima permintaan dari pemerintah kalurahan dan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya air di Nanggulan. Program lingkungan disusun berdasarkan pengajuan kebutuhan fasilitas umum oleh masing-masing kalurahan. Sementara itu, lokasi *Saemaul Jamur Center* dan pusat pengeringan padi ditentukan melalui survei dengan mempertimbangkan ketersediaan lahan, posisi strategis, potensi pertanian, serta respons masyarakat. Jadi sumber program bukan hanya keputusan yang bersifat *top-down*, tetapi juga kebutuhan dan usulan aktor lokal (Anang Hartanto "Wawancara Koordinator YGSI Nanggulan," 04 Maret 2026).

Ketiga, dari segi geografis, ruang lingkup Program Desa Percontohan *Saemaul* bersifat terbatas karena secara khusus dilaksanakan di Kapanewon Nanggulan. Namun, cakupannya yang luas karena meliputi lima kalurahan, yaitu

Wijimulyo, Banyuroto, Jatisarono, Kembang, dan Tanjungharjo. Kelompok sasarannya juga beragam, antara lain kelompok pembudidaya ikan, pengelola *Saemaul Jamur Center*, petani, peserta pelatihan komputer dan Bahasa Korea, serta masyarakat yang terlibat dalam pembangunan fasilitas umum (Anang Hartanto "Wawancara Koordinator YGSI Nanggulan," 04 Maret 2026).

#### 3.1.4 Gambaran Kebijakan

Berdasarkan pandangan organisasi pelaksana, Program Desa Percontohan *Saemaul* di Nanggulan memiliki gambaran yang cukup positif. Program dianggap mampu untuk menghubungkan bantuan material, pelatihan, pendampingan, dan partisipasi masyarakat. Gambaran positif juga terlihat dari keberlanjutan dukungan pemerintah daerah dan pengembangan fasilitas seperti *Saemaul Jamur Center*, kolam budidaya ikan, pusat pengeringan padi, serta ruang komputer. Dari segi peserta, minat masyarakat terlihat melalui keterlibatan dalam kegiatan gotong royong, pelatihan pertanian, pelatihan komputer, dan Bahasa Korea Fatih Mustaqim "Wawancara DPMPTSP DIY", 10 Maret 2026).

Dari seluruh indikator itu, *idealized policy* dalam Program Desa Percontohan *Saemaul* di Kapanewon Nanggulan yang dilakukan melalui Program Desa Percontohan *Saemaul*, bisa diartikan sebagai rancangan pemberdayaan partisipatif yang diharapkan masyarakat mampu untuk lebih mandiri dalam mengelola potensi lokal dengan mengedepankan prinsip kerja keras, kemandirian, dan kerja sama. Rancangan tersebut memiliki bentuk formal berupa Program Globalisasi *Saemaul* dengan *master plan*, sebagai pedoman pelaksanaannya. Dari cirinya, program ini bersifat kompleks, organisasional, dan distributif, dengan dukungan yang diperoleh dari berbagai tingkatan pemerintahan, serta disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Kesesuaian antara rancangan ideal tersebut dan pelaksanaan selanjutnya menjadi dasar untuk melihat munculnya ketegangan, transaksi, pembentukan institusi, dan umpan balik dalam proses implementasi Program Saemaul di Nanggulan (Smith 1973, 202–203).

### **3.2 Target Group dalam Program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan**

Pada penelitian mengenai implementasi Program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan, *target group* yang dipilih tidak dibatasi hanya untuk satu kelompok saja. Berbeda dengan pelaksanaan sebelumnya di desa Bleberan dan Ponjong yang hanya fokus pada satu desa, di Kapanewon Nanggulan jangkauannya diperluas hingga mencakup seluruh kapanewon yang terdiri dari beberapa kalurahan. Hal tersebut membuat target sarannya jadi lebih beragam karena melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Dari informasi yang didapat pada wawancara dengan Ketua YGSI, dikatakan bahwa target sasaran utama program di Kapanewon Nanggulan meliputi masyarakat lokal yang ada di lima kalurahan, yaitu Kalurahan Wijimulyo, Banyuroto, Jatisarono, Kembang dan Tanjungharjo (Grace Majestyka Prasty, “Wawancara Ketua Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI),” 13 Februari 2026 ).

Dengan kondisi wilayah Nanggulan yang masih didominasi oleh sektor pertanian, *Saemaul Undong* menjadikan petani dan pelaku usaha pertanian desa sebagai kelompok sasaran yang pertama. Program-program yang dijalankan diarahkan untuk mendukung pengembangan pada sektor tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Anang Hartanto selaku Ketua Koordinator YGSI Nanggulan, salah satu program yang dikembangkan adalah *Saemaul Jamur Center* (SJC) yang terletak di Kalurahan Wijimulyo, yang mana program tersebut dipilih melalui

survei yang dilakukan di lapangan, dengan mempertimbangkan ketersediaan lahan, potensi pengembangan usaha, dan kesiapan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan program (Anang Hartanto, “Wawancara Koordinator YGSI di Nanggulan,” 04 Maret 2026).

Program *Saemaul Jamur Center* disini tidak hanya dirancang sebagai bantuan individu, tapi sebagai usaha berbasis Badan usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan begitu, sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan lokal, kelompok sasaran di sini tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi saja, tapi juga didorong untuk membangun sistem pengelolaan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan desa secara berkelanjutan (Anang Hartanto, “Wawancara Koordinator YGSI di Nanggulan,” 04 Maret 2026).

Selain para petani dan pelaku usaha pertanian desa, kelompok sasaran lain yang terlibat adalah masyarakat yang bergerak pada sektor perikanan, di mana pada tahun 2023 dan 2024, YGSI mulai mengembangkan program terkait budidaya ikan melalui pembentukan kelompok budidaya ikan (Pokdakan) dengan memberikan bantuan material pembangunan kolam untuk budidaya ikan air tawar di lima kelurahan yang ada di Kapanewon Nanggulan. Kolam ikan air tawar ini dikelola secara mandiri oleh masyarakat setempat yang telah mendapatkan pelatihan budidaya ikan air tawar yang diselenggarakan oleh YGSI. Pelatihan tersebut tidak hanya secara teori saja, tapi menghadirkan narasumber yang memiliki pengalaman di bidang perikanan untuk memberikan materi mengenai teknik budidaya ikan, pengelolaan kolam, pemilihan bibit unggul serta manajemen usaha budidaya ikan (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2024).

Program *Saemaul Undong* juga ditujukan pada kelompok pemuda dan anak-anak melalui program kebudayaan dan digitalisasi. Dalam wawancara bersama pihak koordinator YGSI di Nanggulan dikatakan bahwa program digitalisasi dilakukan melalui pelatihan komputer gratis melalui Ruang Komputer Saemaul dengan tujuan agar masyarakat mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Di kegiatan tersebut, para peserta pelatihan akan diajari mengenai penggunaan *Microsoft Word*, *Excel* dan *digital marketing* guna mendukung pengelolaan usaha masyarakat (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2024).

Sementara itu, anak-anak juga menjadi target sasaran program, kegiatan yang dilakukan berupa pendidikan karakter berbasis prinsip *Saemaul Undong*, di mana anak-anak tersebut diberikan pembelajaran mengenai prinsip gotong royong yang sesuai dengan prinsip *Saemaul Undong* melalui kegiatan praktis seperti perbaikan fasilitas PAUD dan TK. Ada pula kegiatan lainnya seperti program taekwondo yang diselenggarakan oleh YGSI dengan tujuan untuk memperkenalkan budaya Korea melalui olahraga beladiri sekaligus membangun semangat kerja keras dan disiplin pada generasi muda (Anang Hartanto, “Wawancara Koordinator YGSI di Nanggulan,” 04 Maret 2026).

Dalam kegiatan untuk program lingkungan, masyarakat yang menjadi target sasaran melakukan kegiatan gotong royong untuk pembangunan fasilitas desa dengan dilibatkan langsung pada proses pelaksanaan program seperti carblok jalan, renovasi fasilitas pendidikan, penerangan jalan, perbaikan irigasi pertanian dan pembangunan fasilitas umum lainnya (Anang Hartanto, “Wawancara Koordinator YGSI di Nanggulan,” 04 Maret 2026). Dengan melibatkan masyarakat dalam program ini menunjukkan jika ada upaya yang dilakukan untuk pemberdayaan

masyarakat berbasis partisipasi dan gotong royong yang sesuai dengan prinsip utama program *Saemaul Undong*. Selain itu dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan memiliki peran yang penting untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang nantinya akan membuat masyarakat merasa terdorong menjaga keberlanjutan dari hasil pembangunan (Puspitasari, Satriani, and Pamungkas 2019, 5).

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dari implementasi program bergantung pada tingkat partisipasi dan penerimaan dari kelompok sasaran terhadap prinsip-prinsip sebuah kebijakan. Oleh sebab itu, YGSI secara bertahap melakukan pendampingan agar dapat memonitoring dan mengevaluasi program agar berjalan lebih baik. Pendampingan tersebut juga bertujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat sehingga proses transfer pengetahuan dan implementasi program juga dapat berjalan secara efektif, juga agar masyarakat sebagai kelompok masyarakat tidak hanya dianggap sebagai penerima manfaat pembangunan saja, tapi juga sebagai aktor perubahan sosial (Fatih Mustaqim, “Wawancara DPMPTSP DIY,” 10 Maret 2026).

### **3.3 *Implementing Organization* dalam Program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) DIY, selain Pemerintah Daerah DIY dan Provinsi Gyeongsangbuk-do, program yang dilakukan di Kapanewon Nanggulan tentunya melibatkan berbagai aktor, seperti *Saemaul Globalization Foundation* (SGF), Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI), pemerintah daerah DIY, pemerintah kapanewon dan kalurahan, masyarakat desa, hingga relawan dari Korea

Selatan yang datang ke lokasi desa percontohan. Pada prosesnya, Pemerintah Provinsi Gyeongsangbuk-do memiliki peran sebagai pihak penggagas sekaligus penyedia dukungan utama dalam implementasi program. Disini, pemerintah daerah Korea Selatan tidak hanya memberikan bantuan pendanaan saja, tetapi juga mengirim relawan dan koordinator lapangan untuk mendampingi masyarakat secara langsung (Fatih Mustaqim, “Wawancara DPMPTSP DIY,” 10 Maret 2026).

Dalam laporan berkala dijelaskan bahwa pengiriman relawan dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan *Saemaul foundation*. Relawan tersebut bertugas membantu proses perencanaan, pelaksanaan program, *monitoring*, serta evaluasi kegiatan di lapangan. Selain itu, *Saemaul foundation* juga menugaskan *manager program* yang memiliki tanggung jawab dalam menyusun rancangan program, melakukan survei kebutuhan masyarakat, serta memastikan implementasi kegiatan sesuai dengan kondisi lokal masyarakat desa (Grace Majestyka Prastya, “Wawancara Ketua Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI),” 13 Februari 2026).

Dari segi kelembagaan, *Saemaul Globalization Foundation* (SGF) berperan sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan Program *Saemaul Undong* di beberapa negara, termasuk Indonesia. Sementara itu, pada tingkat lokal, ada Yayasan Globalisasi *Saemaul* Indonesia (YGSI) yang berperan sebagai penghubung utama antara pemerintah Korea Selatan, pemerintah daerah DIY, dan masyarakat desa sebagai kelompok sasaran. Selain itu, YGSI juga memiliki tugas untuk melaksanakan pendampingan masyarakat, menyusun *master plan* program, melakukan survei potensi desa, menyelenggarakan pelatihan, serta memastikan program pemberdayaan masyarakat terus berjalan di lokasi implementasi

(Grace Majestyka Prastya, “Wawancara Ketua Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI),” 13 Februari 2026).

Dalam pelaksanaannya di Kapanewon Nanggulan, YGSI juga melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dan pemerintah kalurahan untuk menentukan program prioritas sesuai kebutuhan masyarakat setempat, seperti program *Saemaul Jamur Center*, pembangunan infrastruktur desa, serta pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Untuk Pemerintah Daerah DIY disini memiliki peran penting sebagai fasilitator kerja sama internasional dan pendukung kerja sama antara Gyeongsangbuk-do dan Yogyakarta, termasuk dalam pengurusan dokumen kerja sama, dukungan izin tinggal relawan Korea Selatan, hingga koordinasi dengan organisasi perangkat daerah terkait pelaksanaan program di lapangan (Fatih Mustaqim, “Wawancara DPMPTSP DIY,” 10 Maret 2026).

Selain pemerintah provinsi, pemerintah kalurahan juga berperan sebagai organisasi pelaksana di tingkat lokal. Pemerintah desa bertugas membantu pelaksanaan program, memobilisasi partisipasi masyarakat, serta mendukung pengelolaan unit usaha desa berbasis BUMDes. Sedangkan untuk pemerintah desa disini terlibat dalam penyediaan lahan, pengelolaan administrasi pembangunan, hingga penyusunan standar operasional pengelolaan fasilitas desa yang dibangun melalui Program *Saemaul Undong*. Keberadaan relawan Korea Selatan juga menjadi bagian penting dari struktur organisasi implementasi Program *Saemaul Undong*. Berdasarkan laporan berkala program pada Juli-September 2024, relawan ditempatkan langsung di desa percontohan selama beberapa bulan hingga beberapa tahun untuk melakukan pendampingan masyarakat secara intensif. Sebelum diterjunkan ke lo-

kasi program, relawan diberikan pelatihan bahasa Indonesia agar mampu berkomunikasi dengan masyarakat lokal secara lebih efektif (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2024).

Pada pelaksanaan program di Kapanewon Nanggulan, YGSI menjalankan berbagai program kegiatan dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, serta peningkatan kapasitas masyarakat. Berdasarkan laporan berkala tahun 2024, kegiatan pelatihan yang dilakukan mencakup pelatihan komputer dan pelatihan bahasa Korea, pelatihan budidaya jamur, serta berbagai program pemberdayaan masyarakat lainnya. Selain itu, program juga melibatkan pembangunan *Saemaul Jamur Center* (SJC), pusat pengeringan padi, dan pelatihan budidaya ikan yang sesuai dengan potensi ekonomi setempat. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan jika organisasi pelaksana memiliki kapasitas yang cukup baik dalam menetapkan kegiatan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Fatih Mustaqim, “Wawancara DPMPTSP DIY,” 10 Maret 2026).

Dari penjelasan diatas, bisa disimpulkan jika organisasi pelaksana dan implementasi program di Kapanewon Nanggulan melibatkan banyak pihak dan saling bekerja sama, dimana YGSI menjadi penanggung jawab utamanya. Jika dilihat dari segi struktur organisasi, kepemimpinan dan kapasitas program yang dimiliki, organisasi pelaksana menunjukkan kemampuan yang memadai dalam mewujudkan tujuan dari Program *Saemaul Undong* menjadi kegiatan pemberdayaan masyarakat. Faktor pendorong dari keberhasilan implementasi program di Kapanewon Nanggulan dapat dilihat dari kemampuan organisasi pelaksana dalam membangun hubungan baik dengan pemerintah setempat dan masyarakat yang menjadi terlibat.

**Tabel 1. Kesimpulan Analisis *Implementing Organizations* Program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan**

| Indikator teori                         | Data temuan di Kapanewon Nanggulan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Kesimpulan analitis                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Struktur dan personel organisasi</b> | Implementasi program melibatkan Pemerintah Provinsi Gyeongsangbuk-do, <i>Saemaul foundation</i> , YGSI pusat dan YGSI Nanggulan, Pemerintah DIY, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, Kapanewon Nanggulan, pemerintah lima kalurahan, kelompok masyarakat, pengelola BumKal, serta relawan dan koordinator lapangan dari Korea Selatan. Setiap organisasi memiliki peran yang berbeda, mulai dari penyediaan dukungan, koordinasi administratif, pendampingan, penyediaan lahan, hingga pengelolaan kegiatan di tingkat masyarakat. | Struktur organisasi pelaksana bersifat berjenjang, lintas tingkat pemerintahan, dan melibatkan banyak aktor. Pembagian struktur tersebut memungkinkan tersedianya sumber daya yang lebih beragam, tetapi juga meningkatkan kebutuhan koordinasi dan kejelasan pembagian tugas antarlembaga. |
| <b>Pembagian peran organisasi</b>       | Pemerintah Provinsi Gyeongsangbuk-do dan <i>Saemaul foundation</i> memberikan arah umum, pendanaan, pendampingan, dan tenaga pelaksana. YGSI menjadi pelaksana serta penghubung utama di Indonesia. Pemerintah DIY memfasilitasi kerja sama internasional, dokumen kerja sama, perizinan, serta koordinasi dengan organisasi perangkat                                                                                                                                                                                           | Pembagian peran menunjukkan adanya pola implementasi yang kolaboratif. Tidak terdapat satu organisasi yang bekerja secara mandiri, karena pencapaian tujuan program bergantung pada keterhubungan fungsi antara pihak Korea Selatan, YGSI, pemerintah daerah, dan masyarakat.               |

|                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                | daerah. Pemerintah kapanewon dan kalurahan mendukung pelaksanaan di tingkat lokal, sedangkan masyarakat dan kelompok usaha mengelola kegiatan program.                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>Organisasi Pelaksana</b>    | YGSI, koordinator lapangan, <i>program manager</i> , relawan Korea Selatan, aparatur pemerintah daerah, pemerintah kapanewon dan kalurahan, pengurus kelompok masyarakat, serta pengelola unit usaha. Relawan dan koordinator lapangan terlibat dalam survei kebutuhan, pendampingan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program.               | Keberadaan koordinator dan relawan lapangan memperkuat intensitas pendampingan kepada masyarakat. Namun, efektivitas personel tetap dipengaruhi oleh kemampuan berkomunikasi, pemahaman terhadap kondisi lokal, kontinuitas penempatan, serta koordinasi dengan aktor lokal. |
| <b>Kepemimpinan organisasi</b> | <i>Saemaul foundation</i> memberikan arah umum program, YGSI pusat menjaga kesinambungan <i>master plan</i> , sedangkan YGSI Nanggulan memimpin pelaksanaan teknis dan koordinasi lapangan. Pemerintah daerah dan pemimpin lokal, seperti Panewu, lurah, serta pengurus kelompok, berperan dalam memobilisasi dukungan dan partisipasi masyarakat. | Kepemimpinan dalam program bersifat terdistribusi atau kolaboratif, bukan terpusat pada satu aktor. YGSI mempunyai posisi penting sebagai penghubung antara rancangan program dari pihak Korea Selatan dengan kebutuhan pemerintah dan masyarakat Nanggulan.                 |

Sumber: Diolah berdasarkan hasil wawancara dengan DPMPTSP DIY, Ketua YGSI, Koordinator YGSI Nanggulan, dan Laporan Berkala tahun 2022-2025

### 3.4 *Environmental Factors* dalam Program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan

Pada implementasi program di Kapanewon Nanggulan, *environmental factor* memiliki peran yang penting karena program ini bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan masyarakat serta meningkatkan ekonomi. Kondisi lingkungan sosial budaya masyarakat setempat serta dukungan pemerintah menjadi pengaruh dalam prosesnya yang akan menimbulkan dampak untuk implementasi program di lapangan. Adanya tradisi gotong royong yang masih cukup kuat di masyarakat, menjadikannya sebagai salah satu *environmental factors* utama yang mendukung implementasi program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan. Kesamaan prinsip gotong royong dengan prinsip utama dari *Saemaul Undong* yang menekankan kerja sama, kemandirian, dan kerja keras dalam pembangunan masyarakat desa, tentunya menjadi faktor penting yang mendukung implementasi (Puspitasari, Satriani, and Pamungkas 2019, 6).

Kesamaan prinsip dengan budaya lokal masyarakat Indonesia dan prinsip *Saemaul Undong* menjadi salah satu alasan mengapa program ini mudah untuk diterima karena semangat gotong royong masyarakat desa sejalan dengan prinsip *cooperation* (kerja sama) pada *Saemaul Undong* (Deniar dan Maharani 2022, 114–115). Selain karena adanya faktor tradisi, lingkungan politik juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi Program *Saemaul Undong* di Nanggulan. Dimana berdasarkan wawancara dengan pihak DPMPTSP DIY, dijelaskan jika hubungan kerja sama *sister province* antara Pemerintah Provinsi Gyeongsangbuk-do dan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta itu sudah berlangsung sejak

tahun 2003, melalui penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) dan kemudian diperkuat melalui penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) pada tahun 2005. Kerja sama tersebut terus diperpanjang setiap lima tahun sebagai bentuk komitmen keberlanjutan hubungan kedua daerah (Fatih Mustaqim, “Wawancara DPMPTSP DIY,” 10 Maret 2026).

Melalui kerja sama *sister province* tersebut, pemerintah Gyeongsangbuk-do tidak hanya memberikan bantuan pendanaan saja, tapi juga memberikan pelatihan pada masyarakat desa dan transfer pengetahuan mengenai pembangunan desa berbasis *Saemaul Undong*, serta mendukung pengiriman relawan. Yang mana disini masyarakat diikutsertakan dalam setiap proses pembangunan desa, mulai dari pembangunan jalan, renovasi fasilitas umum, perbaikan irigasi dan fasilitas pendidikan. Dari adanya tradisi gotong royong inilah yang membuat masyarakat mudah untuk menerima prinsip-prinsip *Saemaul Undong* di Nanggulan. (*Bunga Rampai Kerja Sama Luar Negeri* 2022).

Kemudian, ada pula faktor lingkungan yang memiliki pengaruh besar dalam implementasi program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan, dimana pada pemilihan lokasi untuk mengimplementasikan program juga didasari pada potensi ekonomi lokal yang dinilai cukup besar, terutama pada sektor pertanian dan pengembangan usaha. Dari data yang didapat pada wawancara dengan Ketua YGSI, alasan yang membuat Kapanewon Nanggulan dipilih sebagai salah satu lokasi desa percontohan adalah karena adanya *Agropark* yang dianggap memiliki peluang untuk dikembangkan bersama program *Saemaul Undong* (Grace Majestyka Prastya, “Wawancara Ketua Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI),” 13 Februari 2026). Selain itu, dengan kondisi ekonomi masyarakat yang masih membutuhkan

peningkatan juga menjadi alasan yang mendorong implementasi program pemberdayaan ekonomi di Nanggulan, seperti *Saemaul Jamur Center* (SJC), pusat pengeringan padi, serta budidaya ikan air tawar yang dibuat sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat (Anang Hartanto, “Wawancara Koordinator YGSI di Nanggulan,” 04 Maret 2026).

Dalam laporan berkala, dituliskan bahwa sebanyak 90 orang dari Kapanewon Nanggulan mengikuti kegiatan kunjungan untuk pelatihan budidaya jamur di *Saemaul Jamur Center* yang terletak di Bleberan, dengan tujuan mendapatkan pengetahuan mengenai peluang bisnis dalam budidaya jamur tiram. Ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi menjadi salah satu pendorong bagi masyarakat untuk terlibat dalam pelatihan dalam program *Saemaul Undong* (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2023).

Keterlibatan masyarakat juga dapat dilihat melalui pembentukan Komisi Saemaul Nanggulan pada tahun 2024, dimana para anggota Komisi Saemaul yaitu masyarakat yang memiliki keterlibatan dalam program Desa Percontohan Saemaul. Komisi ini dibentuk sebagai wadah bagi masyarakat untuk melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi setiap aktivitas program, sehingga masyarakat bisa berkontribusi secara langsung dalam pelaksanaan program di Nanggulan (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2024).

Bisa dikatakan bahwa masyarakat lebih bisa menerima pendekatan Saemaul karena nilai yang dibawa tidak bertentangan dengan budaya lokal Indonesia. Hal tersebut tentunya sejalan dengan prinsip-prinsip *diligence* (kerja keras), *self-help* (kemandirian), dan *cooperation* (kerja sama) yang ada dalam *Saemaul Undong* (De-

niar and Maharani 2022, 114). Penerimaan masyarakat terhadap budaya Korea Selatan bisa dilihat dari sejauh mana minat masyarakat dalam mengikuti pelatihan komputer, kursus bahasa Korea dan program taekwondo yang diselenggarakan oleh YGSI. Dari data yang diperoleh pada laporan berkala program, disebutkan bahwa pelatihan bahasa Korea dan komputer kembali dibuka karena tingginya minat peserta pada tahun sebelumnya (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2025)..

Hubungan antara masyarakat desa dengan relawan dari Korea Selatan juga turut menjadi salah satu *environmental factors* yang mempengaruhi implementasi program dalam kegiatan pendampingan, monitoring program dan pelaksanaan pelatihan. Sebelum ditempatkan di lokasi pelaksanaan program, relawan dari Korea Selatan ini akan diberikan pelatihan Bahasa Indonesia agar memudahkan para relawan untuk berkomunikasi dengan masyarakat desa mengenai kondisi sosial masyarakat (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2024).

*Environmental factors* lainnya yang juga dapat mempengaruhi implementasi program adalah kondisi kelembagaan di tingkat lokal, seperti dukungan dari pemerintah daerah, pemerintah kalurahan, juga kelompok masyarakat yang menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan dari implementasi kebijakan (Puspitasari, Satriani, and Pamungkas 2019, 108).

Selain itu, adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di lokasi pelaksanaan program desa percontohan juga menjadi salah satu pendorong untuk pertumbuhan usaha masyarakat, yang mana inisiatif ekonomi yang dilaksanakan diarahkan untuk dikelola melalui struktur kelembagaan desa dengan tujuan agar hasil dari program tidak hanya bersifat bantuan sementara saja, tapi juga bisa berkembang dan menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan. Meskipun pelaksanaan program

secara teknis berada di bawah unit BUMDes, tujuan utama program tetap fokus pada pemberdayaan masyarakat desa, yang artinya BUMDes disini hanya berfungsi sebagai tempat untuk mengelola program, sementara keuntungan yang diperoleh diharapkan dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh masyarakat (Anang Hartanto, “Wawancara Koordinator YGSI di Nanggulan,” 04 Maret 2026).

Beberapa *environmental factors* yang dapat mempengaruhi proses implementasi program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan, tidak hanya berasal dari faktor internal tapi juga pada eksternal, seperti masih kuatnya tradisi gotong royong di masyarakat desa, kondisi ekonomi petani, adanya dukungan dari pemerintah lokal, serta masyarakat yang mau menerima relawan dari Korea Selatan. Faktor-faktor inilah yang nantinya akan memiliki peran penting untuk menentukan keberhasilan dari implementasi program karena implementasi kebijakan tidak hanya dipengaruhi oleh organisasi pelaksana saja, tapi juga oleh kemampuan program untuk menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat yang menjadi target sasaran desa percontohan.

**Tabel 2. Kesimpulan Hasil Analisis *Environmental Factors* dalam Program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan**

| <b>Indikator Lingkungan</b>                            | <b>Data temuan di Kapanewon Nanggulan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | <b>Pengaruh terhadap implementasi</b>                                                                                                                                                                                                           | <b>Kesimpulan analisis</b>                                                                                                                                                                                                                                |
|--------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Lingkungan sosial dan budaya</b>                    | Masyarakat Nanggulan masih memiliki tradisi gotong royong yang diwujudkan melalui keterlibatan dalam pembangunan jalan, perbaikan irigasi, renovasi fasilitas umum, dan kegiatan lingkungan. Nilai tersebut memiliki kesamaan dengan prinsip <i>cooperation</i> , <i>self-help</i> , dan <i>diligence</i> dalam <i>Saemaul Undong</i> .          | Kesamaan nilai memudahkan organisasi pelaksana memperkenalkan program dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama. Masyarakat tidak hanya menerima bantuan material, tetapi juga memberikan kontribusi tenaga dan partisipasi. | Kondisi sosial budaya Nanggulan cenderung mendukung implementasi karena nilai gotong royong sejalan dengan prinsip <i>Saemaul</i> . Namun, kesamaan nilai tersebut tidak berarti seluruh masyarakat memiliki tingkat pemahaman dan partisipasi yang sama. |
| <b>Lingkungan politik dan hubungan antarpemerintah</b> | Kerja sama antara Pemerintah Provinsi Gyeongsangbuk-do dan Pemerintah DIY diawali melalui <i>Letter of Intent</i> tahun 2003 dan diperkuat melalui <i>Memorandum of Understanding</i> tahun 2005. Hubungan <i>sister province</i> tersebut menjadi payung bagi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan pengiriman relawan Korea Selatan. | Hubungan politik yang telah berlangsung dalam jangka panjang memberikan legitimasi, dukungan kelembagaan, serta keberlanjutan koordinasi antara pihak Korea Selatan dan Pemerintah DIY.                                                         | Dukungan politik antarpemerintah menjadi faktor pendukung utama karena menyediakan dasar kerja sama dan membuka akses terhadap pendanaan, pelatihan, transfer pengetahuan, dan pendampingan.                                                              |

|                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                           |
|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Dukungan pemerintah daerah</b>          | Pemerintah DIY berperan memfasilitasi kerja sama luar negeri dan mengoordinasikan organisasi perangkat daerah. Pemerintah kapanewon dan kalurahan mendukung penyediaan lahan, mobilisasi masyarakat, administrasi pembangunan, serta pengelolaan fasilitas program.                                                                 | Dukungan tersebut membantu YGSI menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan lokal dan menyelesaikan kebutuhan administratif maupun infrastruktur program.                                                                            | Dukungan pemerintah daerah memperkuat implementasi. Namun, banyaknya lembaga dan prosedur administrasi juga menimbulkan kebutuhan koordinasi yang tinggi.                                                                                                 |
| <b>Kondisi ekonomi dan potensi wilayah</b> | Nanggulan memiliki potensi pada sektor pertanian dan pengembangan usaha. Kondisi tersebut menjadi dasar pengembangan Saemaul Jamur Center, fasilitas pusat padi, serta budidaya ikan air tawar. Sebanyak 90 warga mengikuti kunjungan dan pelatihan budidaya jamur untuk memperoleh pengetahuan mengenai peluang usaha jamur tiram. | Kebutuhan peningkatan pendapatan dan adanya potensi pertanian mendorong masyarakat mengikuti pelatihan serta kegiatan ekonomi produktif. Program dapat disesuaikan dengan sumber daya dan mata pencaharian masyarakat setempat. | Lingkungan ekonomi merupakan potensi sekaligus permasalahan yang ingin dijawab program. Kesesuaian kegiatan dengan sektor pertanian memperkuat relevansi program, tetapi keberlanjutannya bergantung pada kapasitas pengelolaan, produksi, dan pemasaran. |
| <b>Partisipasi masyarakat</b>              | Keterlibatan masyarakat terlihat melalui pelatihan, gotong royong, pengelolaan kegiatan ekonomi, dan pembentukan Komisi Saemaul                                                                                                                                                                                                     | Partisipasi memberikan dukungan tenaga, pengetahuan lokal, dan pengawasan terhadap kegiatan. Pembentukan Komisi Saemaul                                                                                                         | Partisipasi masyarakat menunjukkan adanya penerimaan terhadap kegiatan program,                                                                                                                                                                           |

|                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                             |
|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                              | Nanggulan pada 2024. Anggota komisi berasal dari masyarakat yang terlibat dalam Program Desa Percontohan Saemaul dan bertugas mendukung pelaksanaan, pemantauan, serta evaluasi kegiatan.                                                                                                  | juga menyediakan ruang formal bagi masyarakat untuk terlibat dalam pelaksanaan program.                                                                              | khususnya di kalangan peserta yang terlibat langsung. Namun, data tersebut belum cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh masyarakat Nanggulan menerima dan berpartisipasi pada tingkat yang sama.                                            |
| <b>Kelembagaan lokal</b>                     | Pelaksanaan program melibatkan pemerintah kalurahan, kelompok masyarakat, Komisi Saemaul, dan Badan Usaha Milik Kalurahan atau BumKal. Kegiatan ekonomi diarahkan untuk dikelola melalui kelembagaan lokal agar dapat menghasilkan pendapatan dan tidak berhenti sebagai bantuan sementara | Kelembagaan lokal menyediakan struktur untuk pembagian tugas, pengelolaan aset, pengembangan unit usaha, serta keberlanjutan program setelah pendampingan berkurang. | Keberadaan kelembagaan lokal menjadi faktor pendukung keberlanjutan. Meskipun demikian, keberadaan lembaga saja belum menjamin keberlanjutan apabila tidak disertai kapasitas pengelolaan, aturan pembagian manfaat, dan komitmen pengurus. |
| <b>Hubungan dan komunikasi lintas budaya</b> | Relawan Korea Selatan melakukan pendampingan, dan pelatihan di lokasi program. Sebelum ditempatkan, relawan memperoleh pelatihan Bahasa Indonesia untuk                                                                                                                                    | Kemampuan komunikasi membantu relawan memahami kondisi lokal dan mengurangi hambatan interaksi dengan masyarakat. Minat peserta terhadap kegiatan mendukung          | Hubungan lintas budaya cenderung dapat dikelola melalui pembelajaran bahasa dan pendampingan langsung. Tingginya minat terhadap kursus menunjukkan                                                                                          |

|  |                                                                                                                                                           |                          |                                                                                                                                              |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | membantu komunikasi dengan masyarakat. Masyarakat juga menunjukkan minat terhadap kursus Bahasa Korea, komputer, dan taekwondo yang diselenggarakan YGSI. | keberlanjutan pelatihan. | penerimaan terhadap kegiatan tertentu, tetapi tidak secara otomatis membuktikan penerimaan seluruh masyarakat terhadap budaya Korea Selatan. |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber: Diolah berdasarkan Jurnal Puspitasari, Sastriani, dan Pamungkas (2019), Deniar dan Maharani (2022), Wawancara dengan Ketua YGSI, Koordinator YGSI Nanggulan, Perwakilan DPMPTSP DIY, dan Laporan Berkala tahun 2022-2025

### **3.5 Perkembangan Implementasi Program YGSI di Nanggulan Tahun 2022-2025**

Implementasi Program Desa Percontohan Saemaul di Kapanewon Nanggulan mengalami perkembangan yang berbeda pada setiap tahunnya. Perubahan tersebut terlihat dari pergeseran fokus kegiatan, peningkatan jumlah program, keterlibatan masyarakat, dukungan pemerintah daerah, hingga pembentukan kelembagaan lokal. Perkembangan program tidak berlangsung secara linear karena dipengaruhi oleh kesiapan organisasi pelaksana, kondisi kelompok sasaran, dukungan pemerintah, ketersediaan infrastruktur, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, perkembangan Program YGSI di Nanggulan perlu dilihat berdasarkan tahapan implementasinya selama 2022–2025.

#### *3.5.1 Tahap Persiapan dan Penetapan Arah Program Tahun 2022*

Tahun 2022 merupakan tahap awal pelaksanaan Program Desa Percontohan Saemaul di Kapanewon Nanggulan. Program mulai dilaksanakan secara efektif pada September 2022 setelah melalui proses rekomendasi lokasi oleh Pemerintah

Daerah Istimewa Yogyakarta, survei lapangan, penilaian potensi wilayah, dan identifikasi kebutuhan pemberdayaan masyarakat. Pada awalnya, kegiatan direncanakan untuk disinergikan dengan Jogja Agropark. Namun, setelah dilakukan survei dan penyusunan *master plan*, arah program disesuaikan dengan potensi serta kebutuhan masyarakat Nanggulan. Pada tahap ini, kegiatan lapangan belum sebesar tahun-tahun berikutnya karena organisasi pelaksana masih berfokus pada persiapan program, koordinasi dengan pemerintah daerah, pemilihan lokasi kegiatan, dan penyusunan rancangan pelaksanaan lima tahunan (Wawancara dengan Grace Majestyka Prastya, 13 Februari 2026; Wawancara dengan Anang Hartono, 4 Maret 2026).

Tahap awal tersebut menghasilkan tiga arah utama program, yaitu pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas lingkungan, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Ketiga tujuan tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam empat rumpun kegiatan, yaitu pelatihan Saemaul, peningkatan pendapatan, program lingkungan, serta program kebudayaan dan digital. Dengan demikian, tahun 2022 dapat dipahami sebagai periode pembentukan dasar implementasi, ketika YGSI mulai menerjemahkan kerangka umum *Saemaul foundation* menjadi kegiatan yang sesuai dengan kondisi lokal Nanggulan (Wawancara dengan Anang Hartono, 4 Maret 2026).

### 3.5.2 Perluasan Program dan Partisipasi Masyarakat Tahun 2023

Pada tahun 2023, pelaksanaan program memasuki tahap perluasan kegiatan. Salah satu perkembangan utama adalah pembangunan tiga kumbung besar *Saemaul Jamur Center* di Kalurahan Wijimulyo dengan kapasitas keseluruhan mencapai 75.000 baglog. Pengelolaannya melibatkan masyarakat lokal yang sebelumnya

mengikuti pelatihan dan proses seleksi. Selain pembangunan fasilitas, YGSI juga menyelenggarakan kunjungan pembelajaran budidaya jamur bagi 90 warga Nanggulan dan pelatihan budidaya ikan lele bagi 32 peserta. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa fokus implementasi mulai bergeser dari tahap persiapan menuju pembangunan fasilitas produksi, peningkatan pengetahuan, dan penentuan pengelola lokal (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2023).

Perluasan juga terlihat melalui Program Lingkungan Saemaul di lima kalurahan. YGSI menyalurkan bantuan material senilai Rp750.000.000 untuk mendukung perbaikan fasilitas umum pada 41 titik kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi pembangunan jalan, perbaikan saluran irigasi, renovasi fasilitas pendidikan, pen-erangan jalan, dan fasilitas umum lainnya. Dalam pelaksanaannya, masyarakat memberikan kontribusi melalui kegiatan gotong royong serta pengadaan material tambahan. Pada periode yang sama, tiga kumbung besar SJC menghasilkan sekitar 5.800kilogram jamur segar. Perkembangan tersebut memperlihatkan peningkatan intensitas program dan keterlibatan masyarakat dibandingkan tahap awal pada 2022 (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2023).

Meskipun terjadi peningkatan kegiatan, pelaksanaan program tahun 2023 juga mengalami naik-turun akibat kondisi lingkungan. Musim kemarau panjang dengan suhu rata-rata mencapai 34 derajat celsius menyebabkan produksi jamur menurun karena kelembapan kumbung sulit dipertahankan. Sebagai respons, tim koordinator YGSI meminta pengelola meningkatkan intensitas penyiraman. Selain itu, tingginya antusiasme masyarakat terhadap pelatihan pengolahan jamur mendorong YGSI menyelenggarakan pelatihan jamur krispi lebih banyak daripada pelatihan budidaya lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan

kegiatan dipengaruhi oleh hambatan lingkungan sekaligus respons kelompok sasaran terhadap jenis program yang ditawarkan (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2023).

### *3.5.3 Keberagaman Program dan Penguatan Kelembagaan Tahun 2024*

Pada tahun 2024, fokus program mulai berkembang dari kegiatan budidaya jamur dan perbaikan lingkungan menuju ekonomi serta penguatan kelembagaan masyarakat. YGSI mendukung pembangunan 46 kolam ikan yang tersebar di lima kalurahan dan dikelola oleh Kelompok Pembudidaya Ikan. Program tersebut dikembangkan setelah YGSI memperoleh permintaan dari pemerintah kalurahan dan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya air di Nanggulan. Bantuan tidak hanya berbentuk material kolam, tetapi juga bibit, pakan, serta pelatihan budidaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa program mulai merespons kebutuhan yang disampaikan oleh aktor lokal dan memperluas penerima manfaat di luar kelompok budidaya jamur (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2024).

Perkembangan kelembagaan juga terlihat dari pembentukan Komisi Saemaul Nanggulan. Struktur pengurusnya melibatkan Panewu, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian, dan lima lurah, sedangkan anggotanya berasal dari masyarakat yang berpartisipasi dalam program. Komisi tersebut dirancang sebagai wadah untuk melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan serta menjaga keberlanjutan program. Pada tahun yang sama, *Saemaul foundation* memberikan bantuan untuk pengadaan Ruang Komputer Saemaul yang akan digunakan dalam pelatihan komputer, administrasi usaha, dan pemasaran digital. Dengan demikian, implementasi pada 2024 menunjukkan pergeseran dari dominasi pembangunan fisik menuju

penguatan organisasi, keterampilan, dan kapasitas pengelolaan program (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2024).

Selain itu, pembangunan tahap kedua *Saemaul Jamur Center* mulai dilakukan untuk melengkapi fasilitas produksi baglog. YGSI juga melaksanakan pelatihan budidaya dan pengolahan jamur kepada Masyarakat desa. Masyarakat memperoleh pelatihan praktis serta baglog untuk digunakan sebagai bahan praktik di rumah. Perkembangan ini menunjukkan perluasan kelompok sasaran dan upaya menghubungkan pembangunan fasilitas produksi dengan pembentukan peluang usaha pada tingkat rumah tangga (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2024).

#### *3.5.4 Penguatan Program dan Persiapan Keberlanjutan Tahun 2025*

Pada tahun 2025, pelaksanaan program memasuki tahap konsolidasi dan persiapan keberlanjutan. Pembangunan tahap kedua *Saemaul Jamur Center* telah diselesaikan dan dirancang untuk mendukung produksi hingga 5.000 baglog per hari. Pada sektor perikanan, kelompok pembudidaya ikan di lima kalurahan menghasilkan panen sebanyak 3,4ton ikan lele dengan omzet mencapai Rp68,4 juta pada kuartal pertama 2025. Pencapaian tersebut menunjukkan adanya perkembangan dari tahap pemberian bantuan dan pelatihan menuju kegiatan ekonomi yang telah menghasilkan pendapatan bagi kelompok sasaran (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2025).

Pada periode yang sama, YGSI bersama Komisi Saemaul Nanggulan melakukan evaluasi capaian program dan menyusun rencana kegiatan. YGSI juga mendorong terciptanya Komisi Saemaul agar kegiatan dapat berjalan dengan dasar kelembagaan yang lebih kuat. Program pelatihan pertanian tetap dilaksanakan dengan melibatkan 118 peserta dalam pelatihan budidaya jamur dan ikan. Di bidang

kebudayaan dan digital, kursus komputer, Bahasa Korea, dan taekwondo terus dikembangkan karena memperoleh minat dari masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fokus implementasi pada 2025 tidak hanya mengejar pembangunan fasilitas baru, tetapi juga memperkuat kapasitas manusia dan kelembagaan pengelola (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2025).

Berdasarkan perkembangan tersebut, implementasi Program YGSI di Nanggulan selama 2022–2025 menunjukkan perubahan fokus dari tahap persiapan, perluasan kegiatan, keberagaman program, hingga penguatan kelembagaan. Perkembangan tersebut tidak sepenuhnya berlangsung secara stabil karena terdapat kendala lingkungan, kebutuhan pembangunan infrastruktur pendukung, variasi partisipasi masyarakat, dan proses administrasi pemerintah. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa implementasi program dipengaruhi oleh hubungan antara *idealized policy, target group, implementing organization, dan environmental factors*. Hubungan tersebut selanjutnya memunculkan *tensions, transactions, institutions, dan feedback* (Smith 1973, 202–209).

### **3.6 Interaksi Antar Komponen dalam Proses Implementasi Program Saemaul Undong di Kapanewon Nanggulan**

#### **3.6.1 Tensions (Ketegangan)**

Adanya ketegangan pada pelaksanaannya di Kapanewon Nanggulan, dapat dilihat dari prinsip dasar *Saemaul Undong* yang perlu diterapkan pada komunitas masyarakat yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda dibandingkan dengan Korea Selatan. Sebagai aktor utama dalam pengembangan desa, Program *Saemaul Undong* menekankan mengenai pentingnya peran masyarakat melalui

upaya kemandirian dan keterlibatan aktif masyarakat. Tapi pada kenyataan, tidak semua kelompok masyarakat memiliki kemampuan dan kesiapan yang setara untuk menjalankan program pemberdayaan masyarakat secara (Anang Hartanto, “Wawancara Koordinator YGSI di Nanggulan,” 04 Maret 2026).

Ketegangan pada proses pelaksanaan di Kapanewon Nanggulan dapat terlihat dari pengelolaan *Saemaul Jamur Center* (SJC) Nanggulan, dimana dalam wawancara dengan Ketua Koordinator YGSI di Nanggulan dijelaskan tidak semua peserta yang mengikuti pelatihan memiliki kemampuan dan kesiapan untuk menjalankan usaha secara mandiri, hal ini tentunya menjadi kendala karena keberhasilan program tidak hanya tergantung pada ketersediaan fasilitas atau pelatihan saja, tapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mengelola serta mengembangkan usaha tersebut. Ketegangan juga dapat ditemukan dalam proses meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam membangun cara berpikir kewirausahaan dan kemandirian karena hal tersebut tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama dan tidak bisa dicapai secara cepat (Anang Hartanto, “Wawancara Koordinator YGSI di Nanggulan,” 04 Maret 2026).

Selain itu, ketegangan lain juga muncul dalam hubungan antara sasaran pelaksanaan program dengan situasi birokrasi setempat, seperti dalam pengembangan *Saemaul Jamur Center* (SJC) yang melibatkan YGSI, masyarakat lokal, dan pemerintah daerah, didapatkan jika pengembangan SJC di Nanggulan sempat mengalami kendala dalam hal administratif terkait dengan izin penggunaan kas desa yang masih harus menunggu persetujuan dari Gubernur DIY. Situasi ini tentunya menghambat proses pembangunan *retaining wall* dan pemerataan tanah tidak dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan (Yayasan Globalisasi

Saemaul Indonesia 2023). Adanya kendala birokrasi ini menunjukkan jika ketegangan antara upaya untuk mempercepat pengembangan program dan prosedur administratif pemerintah daerah harus dipenuhi selama pelaksanaan kebijakan.

Kemudian dari hasil wawancara dengan DPMPTSP DIY, dikatakan jika ketegangan lainnya juga bisa muncul dari cara administrasi dan regulasi perizinan untuk para relawan Korea Selatan ke Kapanewon Nanggulan, dimana implementasi program sempat menghadapi rintangan akibat adanya perubahan aturan pemerintah mengenai izin tinggal dan izin kerja bagi para relawan Korea Selatan. Sebelumnya, perpanjangan izin tinggal untuk tenaga ahli dan juga relawan bisa dilakukan setiap tahun tanpa ada masalah berarti, namun setelah adanya perubahan struktur dan kebijakan baru di Kementerian Ketenagakerjaan, proses perizinan menjadi lebih rumit dan memerlukan pengaturan administrasi tambahan (Fatih Mustaqim, “Wawancara DPMPTSP DIY,” 10 Maret 2026).

Hal ini menimbulkan dampak terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Nanggulan. Akibatnya *Mr. Hong* selaku manajer program dari Korea Selatan yang sebelumnya aktif dalam mendampingi di lapangan, mengkoordinasikan program dan memantau kegiatan masyarakat tidak dapat langsung hadir di lokasi, sehingga proses koordinasi harus dilakukan dari jarak jauh. Hal itu membuat beberapa kegiatan jadi kurang efektif dibandingkan sebelumnya karena komunikasi dan pengambilan keputusan tidak bisa dilakukan secara langsung di (Fatih Mustaqim, “Wawancara DPMPTSP DIY,” 10 Maret 2026).

Hambatan ini menunjukkan jika ada ketegangan yang muncul antara kebutuhan untuk melaksanakan program internasional dengan kebijakan pemerintah mengenai tenaga kerja asing dan izin tinggal bagi relawan luar negeri. Meskipun

begitu, ketegangan dalam pelaksanaan kebijakan tidak selalu bersifat negatif. Seperti pada Program Desa Percontohan Saemaul di Nanggulan, terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan yang justru berfungsi sebagai bahan evaluasi untuk organisasi pelaksana serta pemerintah daerah untuk menyesuaikan program dengan kenyataan yang ada di masyarakat desa.

### 3.6.2 *Transactions (Transaksi)*

Pola transaksi yang muncul pada pelaksanaan implementasi program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan, merupakan respons terhadap beragam ketegangan yang timbul selama program berjalan. Salah satu ketegangan yang timbul adalah adanya ketidaksesuaian antara prinsip kemandirian atau *self-help* yang menjadi inti dari *Saemaul Undong* dan kondisi masyarakat desa yang masih memerlukan pendampingan intensif dari organisasi pelaksana. Untuk mengatasi hal tersebut, YGSI mengembangkan pola transaksi yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan pemantauan secara berkala kepada masyarakat desa agar mereka dapat melaksanakan program secara bertahap dan menjadi lebih mandiri. Hal itu terlihat dari pelaksanaan program budidaya jamur tiram di *Saemaul Jamur Center (SJC)* Nanggulan, yang mana di dalam laporan dijelaskan bahwa YGSI tidak hanya memberikan dukungan fasilitas kumbung jamur dan bantuan baglog saja, tapi juga mengadakan serangkaian pelatihan budidaya jamur, pendampingan teknis, dan pemantauan berkala sesuai dengan prosedur operasional yang tepat (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2023).

Pola transaksi ini menunjukkan jika interaksi antara YGSI dan kelompok masyarakat tidak hanya berjalan satu arah, yang mana di sini masyarakat mendapatkan dukungan dan bimbingan dan YGSI mendapatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi di desa. Dengan pendekatan masyarakat menggunakan metode partisipatif dan menjadikan masyarakat sebagai rekan dalam pembangunan, bukan hanya sebagai penerima manfaat saja akan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap organisasi pelaksana sekaligus membangun rasa kepemilikan terhadap program pembangunan desa (Deniar and Maharani 2022, 101).

Pola transaksi lainnya muncul terhadap respons dari adanya ketegangan dari birokrasi dan administrasi pelaksanaan program. Dalam pembangunan SJC Nanggulan, pelaksanaan program menghadapi hambatan mengenai perizinan penggunaan kas desa dan pembangunan infrastruktur pendukung program. Untuk mengatasi hal tersebut, YGSI menjalin sinergi dengan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, Pemerintah Provinsi DIY, dan Pemerintah Kelurahan Wijimulyo agar pembangunan program dapat berjalan sesuai dengan kebutuhannya. Pada laporan berkala dijelaskan bahwa pembangunan *retaining wall* dan jalan akses menuju lokasi SJC dilaksanakan melalui kerja sama antara Dana Keistimewaan DIY, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, dan Pemerintah Kelurahan Wijimulyo. Pola koordinasi ini berfungsi sebagai bentuk transaksi antar pihak untuk mengatasi hambatan birokrasi serta keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaan program di tingkat daerah (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2023).

Selain itu, pola transaksi juga terlihat dalam hubungan antara pemerintah daerah dan organisasi yang bertanggung jawab dalam perizinan tenaga ahli serta

relawan dari Korea Selatan. Adanya perubahan dalam regulasi pemerintah seputar izin tenaga kerja asing membawa dampak yang menyebabkan prosedur administratif untuk relawan dan tenaga ahli jadi lebih rumit, dan untuk mengatasi hal tersebut, YGSI dan pemerintah daerah melakukan koordinasi administratif secara aktif untuk memastikan keberadaan relawan masih dapat mendukung pelaksanaan program di desa. Untuk menanggapi hal itu, koordinasi program yang sebelumnya dilakukan secara langsung di lapangan, kini beralih ke komunikasi jarak jauh antara tenaga ahli Korea Selatan dengan tim pelaksana di Indonesia. Di samping itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan masyarakat juga mulai lebih banyak melibatkan tenaga kerja lokal serta pengurus desa agar pelaksanaan program tetap berjalan meski jumlah relawan dari Korea Selatan terbatas (Fatih Mustaqim, “Wawancara DPMPTSP DIY,” 10 Maret 2026).

Keberhasilan dari pelaksanaan *Saemaul* di negara-negara berkembang sangat ditentukan oleh keterampilan organisasi yang melaksanakannya dalam membentuk interaksi yang mudah disesuaikan dengan masyarakat serta pemerintah setempat. Program pembangunan yang berfokus pada komunitas tidak bisa diterapkan dengan cara yang ketat, melainkan harus mampu menyesuaikan metode pelaksanaannya dengan kondisi lokal, sosial, ekonomi dan birokrasi di lingkungan setempat agar program tersebut dapat berlangsung secara berkelanjutan (Shifadjic Khan 2025, 24).

Melalui berbagai bentuk kerja sama dan koordinasi yang telah terlaksana, pola interaksi dalam pelaksanaan Program Desa Percontohan Saemaul di Kapanewon Nanggulan menunjukkan bahwa respons terhadap ketegangan dilakukan melalui hubungan timbal balik antara organisasi yang melaksanakan,

pemerintah daerah, dan masyarakat desa. Pola interaksi ini membantu agar pelaksanaan program dapat terus berlangsung melalui penyesuaian dengan masyarakat desa.

### 3.6.3 *Institutions (Institusi)*

Salah satu jenis *institutions* yang ada dalam pelaksanaan Program *Saemaul Undong* di Nanggulan adalah terbentuknya Komisi Saemaul Nanggulan yang diisi oleh Panewu Nanggulan, Kepala BPP Nanggulan, pemerintah kelurahan, dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program. Komisi ini dibentuk sebagai wadah untuk koordinasi bagi masyarakat dalam melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi seluruh aktivitas program di Kapanewon Nanggulan (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2024).

Dengan terbentuknya Komisi *Saemaul* Nanggulan, menunjukkan bahwa penerapan program ini menciptakan pola organisasi baru di tingkat komunitas. Komisi itu tidak hanya berfungsi sebagai penggerak aktivitas saja, tapi juga sebagai sarana untuk mengkoordinasikan upaya masyarakat dalam memastikan keberlanjutan dari program pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya komisi ini masyarakat mulai membangun struktur organisasi lokal yang berkontribusi terhadap pengelolaan program pembangunan desa yang berbasis komunitas. Di samping itu penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat juga dilakukan melalui pembentukan dan penguatan unit, seperti dalam pelaksanaan program budidaya jamur dan ikan, dimana masyarakat tidak hanya mengelola usaha secara perorangan, tapi dibentuk untuk mengelola program bersama-sama melalui kelompok-kelompok budidaya

ikan (Pokdakan), Kelompok Wanita Tani, dan kelompok petani jamur (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2024).

Penguatan kelompok ini sejalan seperti yang ada dalam jurnal *Utilization of Spirit of Saemaul Undong through Village Renewal Program in D.I Yogyakarta*, yang mana disana dijelaskan jika penerapan *Saemaul Undong* tidak hanya fokus pada pembangunan infrastruktur saja, tapi juga ditujukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lewat pembentukan kelompok masyarakat dan pengembangan lembaga desa. Dari jurnal ini pula dijelaskan jika keberhasilan penerapan program sangat bergantung pada kemampuan masyarakat untuk membangun kelembagaan lokal yang dapat melanjutkan program setelah dukungan dari pihak luar mulai berkurang (Deniar and Maharani 2022).

Selain itu, penguatan *institutions* juga dapat dilihat dari adanya prinsip *Saemaul Undong* yaitu *cooperation*, yang secara tidak langsung memperkuat prinsip gotong royong yang sudah lama ada di masyarakat desa, yang mana itu terlihat dari aktivitas warga di lima kalurahan yang aktif dalam pelaksanaan program *Saemaul Undong*. Penguatan nilai kerja sama tersebut dapat dipahami sebagai bentuk institusi sosial yang terbentuk selama pelaksanaan program. Menurut Smith, *institutions* tidak perlu berupa terbentuknya organisasi formal, tapi juga dapat norma dan pola perilaku yang menjadi acuan masyarakat dalam berinteraksi, guna mendukung program sosial dalam masyarakat.

#### 3.6.4 Feedback (Umpan Balik)

Salah satu bentuk *feedback* yang dapat dilihat pada program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan, yaitu bertambahnya partisipasi masyarakat dalam

berbagai program yang dilakukan oleh YGSI, terutama dalam program yang menawarkan peluang ekonomi langsung. Seperti pengembangan *Saemaul Jamur Center* (SJC), pelatihan budidaya jamur, pelatihan pengolahan produk jamur, hingga pelatihan bahasa Korea dan komputer untuk masyarakat. Program-program tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat kemandirian ekonomi desa, serta menanamkan prinsip-prinsip *Saemaul Undong* di kalangan masyarakat desa (Anang Hartanto, “Wawancara Koordinator YGSI di Nanggulan,” 04 Maret 2026).

Masyarakat memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan program budidaya yang diselenggarakan oleh YGSI. Bahkan pada laporan berkala program didapatkan jika warga dari lima kalurahan di Kapanewon Nanggulan ikut aktif berpartisipasi dalam pelatihan budidaya jamur tiram serta pengolahan produk olahan jamur. Semakin meningkatnya partisipasi dari masyarakat dalam berbagai pelatihan menunjukkan jika program yang dijalankan dapat diterima oleh masyarakat desa dan mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dan keterampilan bisnis. Hal itu terlihat dari di beberapa kalurahan yang berhasil mendapat penghargaan dan dukungan tambahan karena dianggap sukses dalam mengimplementasikan program lingkungan dengan baik. Dari diterapkannya program *Saemaul Undong* di DIY ternyata mampu untuk mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pembangunan desa (Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia 2023).

Pada pelatihan budidaya ikan yang dilakukan di beberapa desa di Kapanewon Nanggulan juga mendapat respons positif dari masyarakat, dimana pro-

gram berjalan dengan sukses dan tetap dimanfaatkan oleh warga. Program ini dianggap menghasilkan keuntungan yang cukup karena setelah satu periode panen selesai, fasilitas yang ada dapat segera digunakan untuk periode berikutnya sehingga kegiatan produksi dapat dilakukan secara berkelanjutan. Namun meski banyak pencapaian positif yang didapatkan, implementasi program *Saemaul Undong* juga menghasilkan *feedback* yang menjadi hambatan perlu diperbaiki, seperti pada tingkat partisipasi masyarakat yang belum merata di seluruh pelaksanaan program (Grace Majestyka Prasty, “Wawancara Ketua Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI),” 13 Februari 2026).

Dari hasil wawancara dengan ketua YGSI ditemukan jika pada awal pelaksanaan program, ada beberapa desa yang partisipasi masyarakatnya lebih rendah dibandingkan daerah lain. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dari aparat desa dan masyarakat mengenai tujuan dan manfaat dari Program *Saemaul Undong*. Untuk menanggapi permasalahan ini, YGSI mengambil berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kegiatan sosialisasi, koordinasi dan dukungan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di wilayah yang sebelumnya kurang aktif. Hal itu menunjukkan jika *feedback* disini tidak hanya sebagai alat evaluasi saja, tapi juga sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian dalam strategi implementasi (Grace Majestyka Prasty, “Wawancara Ketua Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI),” 13 Februari 2026).

*Feedback* terakhir yang menandakan jika implementasi program *Saemaul Undong* berhasil dapat dilihat dari adanya persiapan yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program setelah periode berakhir. Beberapa cara dilakukan yang nantinya memungkinkan program tetap bisa terus berjalan meski dukungan

dari pihak Korea Selatan telah berakhir, seperti memperkuat fungsi BUMDes, membentuk struktur pengelolaan usaha, serta mengembangkan sistem manajemen. Selain itu juga dilakukan pemantauan lebih lanjut selama dua hingga tiga tahun setelah program selesai dalam lima tahun. Hal ini menunjukkan jika keberlanjutan program menjadi fokus utama implementasi *Saemaul Undong*, sehingga manfaat yang diperoleh masyarakat tidak akan berhenti meski dukungan eksternal telah berakhir (Grace Majestyka Prastya, “Wawancara Ketua Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI),” 13 Februari 2026).

**Tabel 3. Kesimpulan Interaksi Antar Komponen Dalam Implementasi Program Saemaul Undong di Kapanewon Nanggulan**

| <b>Strategi Proses Implementasi Kebijakan</b> | <b>Definisi</b>                                                                                                                                                                         | <b>Hasil Analisis</b>                                                                                                                                                                                      |
|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b><i>Tensions</i></b>                        | Ketegangan yang muncul dari adanya perbedaan kondisi, hambatan implementasi, juga perbedaan kepentingan antara tujuan kebijakan dengan kondisi nyata saat proses implantasi berlangsung | Ketegangan muncul dalam bentuk perbedaan kapasitas masyarakat, variasi tingkat partisipasi antarwilayah, tantangan perubahan pola pikir masyarakat, kendala regulasi, dan tantangan keberlanjutan program. |
| <b><i>Transactions</i></b>                    | Pola interaksi yang terbentuk dari respons terhadap ketegangan yang muncul dalam proses implementasi kebijakan.                                                                         | Transaksi diwujudkan melalui koordinasi antar aktor, pendampingan masyarakat, pelaksanaan pelatihan, kolaborasi pembangunan usaha produktif, serta evaluasi program secara berkala.                        |

|                            |                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                        |
|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b><i>Institutions</i></b> | Hasil yang muncul sebagai dari proses pelaksanaan kebijakan, bisa berupa kelembagaan atau pola hubungan sosial.                                                | Program menghasilkan berbagai kelembagaan seperti <i>Saemaul Jamur Center</i> , pengeringan padi, kelompok budidaya ikan, dan Komisi Saemaul Nanggulan                                                                                 |
| <b><i>Feedback</i></b>     | Respons atau tanggapan dari kelompok sasaran terhadap kebijakan yang diimplementasi dan akan mempengaruhi arah pelaksanaan kebijakan di masa yang akan datang. | Program menghasilkan peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perkembangan usaha ekonomi produktif, penguatan kelembagaan masyarakat, serta evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan program. |

Sumber: Diolah berdasarkan teori *The Policy Implementation Process*, Wawancara dengan Ketua YGSI, Koordinator YGSI Nanggulan, Perwakilan DPMPTSP DIY, dan Laporan Berkala YGSI tahun 2022-2025

## BAB 4

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, Program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan merupakan bagian dari kerja sama yang dilakukan Pemerintah Provinsi Gyeongsangbuk-do dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tujuan bukan hanya mengedepankan pembangunan fisik saja, tapi juga untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi, penguatan sumber daya manusia, serta pembangunan lembaga desa. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip utama *Saemaul Undong*, yaitu kerja keras, kemandirian, dan kerja sama.

Dari hasil penjelasan yang sudah dijabarkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan diwujudkan dengan berbagai program pemberdayaan seperti pembangunan *Saemaul Jamur Center*, pusat pengeringan padi, budidaya ikan, pelatihan kewirausahaan, pelatihan komputer hingga bahasa Korea.

Menggunakan analisis teori *The Implementation Process* dari Thomas B. Smith, implementasi program didorong oleh kerja sama antara Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia, pemerintah daerah dan kalurahan, serta masyarakat yang menjadi target sasaran program. Meski dalam pelaksanaannya program masih menghadapi beberapa ketegangan seperti perbedaan kapasitas masyarakat, tingkat partisipasi yang beragam, dan kendala administratif, ketegangan tersebut bisa diatasi melalui koordinasi, pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi program di Kapanewon Nanggulan dapat dikatakan cukup

berhasil, karena interaksi antara kebijakan yang ideal, target sasaran, organisasi pelaksana dan faktor lingkungan dapat menghasilkan berbagai bentuk penyesuaian yang kemudian berkembang menjadi institusi dan manfaat nyata untuk masyarakat

#### **4.2 Rekomendasi**

Dari pembahasan penelitian ini yang membahas mengenai Kerja Sama Pemberdayaan Masyarakat Korea Selatan-Indonesia Melalui Program *Saemaul Undong* di Kapanewon Nanggulan tahun 2022-2025, penelitian ini masih berfokus pada implementasi program menggunakan teori *The Policy Implementation Process* milik Thomas B. Smith. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya bisa lebih menganalisis mengenai Program *Saemaul Undong* setelah masa pendampingan dari Korea Selatan berakhir. Pembahasan tersebut penting untuk mengetahui bagaimana masyarakat, pemerintah kalurahan, dan BUMDes dapat mengelola berbagai program yang telah dibangun secara mandiri tanpa bergantung dengan bantuan eksternal. Penulis juga menyarankan untuk membandingkan implementasi program di berbagai daerah yang ada di Indonesia, seperti Desa Sumbermulyo, Panjong, dan Bleberan. Hal ini penting untuk menilai bagaimana perbedaan dari hasil implementasi, tingkat partisipasi masyarakat, serta faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pada masing-masing daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Radika Ayu, Silvia Dian Anggraeni, Ardila Putri, and Adli Hazmi. 2022. "Evaluation of Indonesia-South Korea Cooperation in the *Saemaul Undong* Program in Sumbermulyo Village, Bantul, through a Participatory Approach." *Journal of Paradiplomacy and City Networks* 1 (2): 81–97. <https://doi.org/10.18196/jpcn.v1i2.19>.
- Asian Development Bank. 2012. *The Saemaul Undong Movement in the Republic of Korea: Sharing Knowledge on Community-Driven Development*. In *Agricultural History Studies*, vol. 5. no. 2. <https://www.adb.org/publications/saemaul-undong-movement-republic-korea>.
- Bunga Rampai Kerja Sama Luar Negeri. 2022. Yogyakarta: Dinas Perizinan Dan Penanaman Modal Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Chambers, Robert. 1995. "Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?" *Environment and Urbanization* 7 (1): 173–204. <https://doi.org/10.1177/095624789500700106>.
- Choi, Jin-Wook. 2010. "From a Recipient to a Donor State: Achievements and Challenges of Korea's ODA." *International Review of Public Administration* 15 (3): 37–51. <https://doi.org/10.1080/12294659.2011.10805178>.
- Choi, Young Chool, and Younghwa Kee. 2024. "The Nature of *Saemaul Undong* as a Rural Development Strategy: Topic Modelling and Text Mining Analysis." *Iberoamerican Journal of Science Measurement and Communication* 4 (1): 1–11. <https://doi.org/10.47909/ijsmc.90>.
- Co, Oecd Development, and Peer Reviews. 2024. *Korea 2024*. <https://doi.org/10.1787/889c6564-en>.
- Deniar, Shannaz Mutiara. 2021. "Collaborative Governance Dalam Program Desa Percontohan *Saemaul Undong* Di Provinsi Yogyakarta, Indonesia." *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 1 (2): 233–44. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v1i2.4189>.
- Deniar, Shannaz Mutiara, and Juwita Maharani. 2022. "The Utilization of Spirit of *Saemaul Undong* through Village Renewal Program in DI Yogyakarta." *Jurnal Partisipatoris* 4 (2): 99–118.
- GDP Countries. 2024. WORLD BANK GROUP. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=KR>.
- Gultom, Yohansen Wyckliffe. 2022. "Politik Pembangunan Desa Dalam Program *Saemaul Undong* Di Desa Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta." *POLITEIA: Jurnal Ilmu Politik* 14 (6): 42–54. <https://doi.org/10.32734/politeia.v14i1.6662>.

- Hartanto, Anang. 2026. "Wawancara Koordinator YGSI Di Nanggulan." Kapanewon Nanggulan, March 4.
- Hasymi, Aditya Maulana, Gardyas Bidari Adninda, Megan Alvira Putri, and Diva Suci Ariani. 2024. "Analisis Implikasi Kerja Sama Sister City Yogyakarta Dan Gyeongsangbuk-Do Dalam Pembentukan Kota Tangguh Melalui Program *Saemaul Undong*." *Directory of Open Access Journals* 9 (2). <https://doi.org/10.36859/jdg.v9i2.3069>.
- Indraswari, Firstyarinda Valentina. 2016. "Kerjasama Indonesia-Korea Selatan Dalam Pengembangan Desa Melalui Sistem *Saemaul Undong*. (Studi Kasus Kerjasama Lintas Batas Daerah Istimewa Yogyakarta-Gyeongsangbuk-Do)." In *Jurnal Ilmiah Transformasi Global*, vol. 2. [https://www.researchgate.net/publication/347254357\\_KERJASAMA\\_INDONESIA-KOREA\\_SELATAN\\_DALAM\\_PENGEMBANGAN\\_DESA\\_MELALUI\\_SISTEM\\_SAEMAUL\\_UNDONG](https://www.researchgate.net/publication/347254357_KERJASAMA_INDONESIA-KOREA_SELATAN_DALAM_PENGEMBANGAN_DESA_MELALUI_SISTEM_SAEMAUL_UNDONG) Studi Kasus Kerjasama Lintas Batas Daerah Istimewa Yogyakarta- Gyeongsangbuk-Do.
- Jwa, Sung-Hee. 2018. "Understanding Korea's *Saemaul Undong*: Theory, Evidence, and Implication." *Seoul Journal of Economics* 31 (2). <http://space.snu.ac.kr/handle/10371/142667>.
- Lajčiak, M. 2016. "South Korean Development Model." *Journal of International Analytics*, no. 3 (September 2016): 74–84. <https://doi.org/10.46272/2587-8476-2016-0-3-74-84>.
- Lamont, Christopher. 2021. *Research Methods in International Relations*. Second. Thousand Oaks: SAGE Publications Ltd.
- Lancaster, Carol. 2008. *Foreign Aid: Diplomacy, Development, Domestic Politics*. Repr. Chicago, Ill.: Univ. of Chicago Press. <https://academic.oup.com/chicago-scholarship-online/book/28820>.
- Mada, Universitas Gadjah. 2016. *Saemaul Undong Jadi Contoh Strategi Pembangunan Pedesaan*. <https://ugm.ac.id/id/berita/11603-saemaul-undong-jadi-contoh-strategi-pembangunan-pedesaan/>.
- Michael Douglass. 2013. *The Saemaul Undong: South Korea's Rural Development Miracle in Historical Perspective*. no. 0 (2013). [https://www.researchgate.net/publication/284891728\\_The\\_saemaul\\_undong\\_South\\_Korea's\\_rural\\_development\\_miracle\\_in\\_historical\\_perspective](https://www.researchgate.net/publication/284891728_The_saemaul_undong_South_Korea's_rural_development_miracle_in_historical_perspective).
- Ministry of Foreign Affairs REPUBLIC OF KOREA. 2023. *Korea 'S Oda Policy*. [https://www.mofa.go.kr/eng/wpge/m\\_5447/contents.do#:~:text=Pursuant to the Framework Act on International Development,Institution%2C 2%29 supervising institutions%2C and 3%29 implementing agencies](https://www.mofa.go.kr/eng/wpge/m_5447/contents.do#:~:text=Pursuant to the Framework Act on International Development,Institution%2C 2%29 supervising institutions%2C and 3%29 implementing agencies).

- Montolalu, Michael Paulus. 2025. "Pemberdayaan Dan Pengembangan Modal Sosial Masyarakat Nanggulan , Kulon Progo , Yogyakarta Oleh Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia." *JAS: Jurnal Atma Sosiologika* 2 (1): 1–32.
- Mustaqim, Fatih. 2026. "Wawancara DPMPTSP DIY." March 10.
- OECD. 2024. *OECD Development Co-operation Peer Reviews: Korea 2024*. OECD Development Co-Operation Peer Reviews. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/889c6564-en>.
- . 2025. *Development Co-Operation Profiles: Korea*. [https://www.oecd.org/en/publications/development-co-operation-profiles\\_04b376d7-en/korea\\_d358baed-en.html](https://www.oecd.org/en/publications/development-co-operation-profiles_04b376d7-en/korea_d358baed-en.html).
- Penabulu Foundation. 2015. *Mendukung Program Desa Lestari Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Uraian Pendukung Program*. <https://implementingnetwork.penabulufoundation.org/mendukung-program-desa-lestari-di-provinsi-daerah-istimewa-yogyakarta/#toggle-id-4>.
- . n.d. *Survei Awal Desa Program Saemaul Di 6 Kalurahan Di Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Penabulu Foundation.
- Portal Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. 2026. *Sinergi " Semangat Jogja " Dan " Gotong Royong Korea ": Monitoring Desa Percontohan Saemaul Di Nanggulan , Kulon Progo*. Yogyakarta: Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://jogjapro.go.id/berita-opd/detail/sinergi-semangat-jogja-dan-gotong-royong-korea-monitoring-desa-percontohan-saemaul-di-nanggulan-kulon-progo>.
- Prastya, Grace Majestyka. 2026. "Wawancara Ketua Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI)." February 13.
- Puspitasari, Dewi Cahyani, Rina Satriani, and Sri Bintang Pamungkas. 2019. "Pengembangan Kapasitas Masyarakat Partisipatif: Studi Implmentasi Program Saemaul Undong Di Kabupaten Gunung Kidul DIY." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis* 4 (1): 1–13. <https://doi.org/10.17977/um021v4i1p1-13>.
- Shifadjic Khan. 2025. "The Novel Saemaul Undong Model : A Rural Transformation Paradigm for Developing Countries – Review." *International Journal of Rural and Urban Development* 1 (1).
- Siciliazulhadji. 2024. *Pengembangan Ekonomi Korea Selatan : Dari Masa Lalu Ke Masa Depan Sejarah Ekonomi Korea Selatan Strategi Pembangunan Ekonomi*. <https://hanchingu.com/pengembangan-ekonomi-korea-selatan-dari-masa-lalu-ke-masa-depan/>.
- Smith, Thomas B. 1973. "The Policy Implementation Process." *Policy Sciences* 4 (2): 197–209. <https://doi.org/10.1007/BF01405732>.

- Song, Jisun. 2026. *Korea Selatan Dan Indonesia: Mitra Strategis Khusus Untuk Masa Depan Berkelanjutan*. <https://nasional.sindonews.com/read/1691391/18/korea-selatan-dan-indonesia-mitra-strategis-khusus-untuk-masa-depan-berkelanjutan-1774839811?showpage=all>.
- Yangso, Yi. 2019. "Development State, Korea'S Experience of Community Development Strategy: Focus on the *Saemaul Undong* Development in 1970'S." *International Journal of Kybernology* 3 (1): 1–18. <https://doi.org/10.33701/ijok.v3i1.578>.
- Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia. 2022a. *Laporan Berkala Kegiatan Januari - Agustus 2022*. Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia.
- . 2022b. *Laporan Berkala Kegiatan September - Desember 2022*. Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia.
- . 2023a. *Laporan Berkala Kegiatan Januari - Juni 2023*. Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia.
- . 2023b. *Laporan Berkala Kegiatan Juli - September 2023*. no. September. Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia.
- . 2023c. *Laporan Berkala Kegiatan Oktober - Desember 2023*. Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia.
- . 2024a. *Laporan Berkala Kegiatan April - Juni 2024*. Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia.
- . 2024b. *Laporan Berkala Kegiatan April - Juni 2025*. Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia.
- . 2024c. *Laporan Berkala Kegiatan Januari - Maret 2024*. Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia.
- . 2024d. *Laporan Berkala Kegiatan Juli - September 2024*. no. September. Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia.
- . 2024e. *Laporan Berkala Kegiatan Oktober - Desember 2024*. Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia.
- . 2025a. *Laporan Berkala Kegiatan Januari - Maret 2025*. Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia.
- . 2025b. *Laporan Berkala Kegiatan Januari - Maret 2025*. Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia.
- . 2025c. *Laporan Berkala Kegiatan Juli - September 2025*. no. September. Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia.

———. 2025d. *Laporan Berkala Kegiatan Oktober - Desember 2025*. Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia.

———. 2025e. *Laporan Berkala Kegiatan Oktober - Desember 2025*. Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia.

(YGSI), Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia. 2025. *Program Desa Percontohan Saemaul Di D.I. Yogyakarta*.

국무총리실. n.d. 새마을 운동 ODA 사업 기본계획. <https://www.korea.kr/archive/expDocView.do?docId=28776>.

## LAMPIRAN

### VERBATIM WAWANCARA

**P** = Peneliti, Jihan Nazira  
**R** = Responden, Grace Majestyka Prastya  
**Waktu** = 13 Februari 2026  
**Tempat** = Kantor Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia

| Pelaku | Percakapan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Keterangan                     |
|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| P      | Selamat siang, Mbak.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Opening                        |
| R      | Iya, selamat siang.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Greeting Response              |
| P      | Perkenalkan saya Jihan Nazira dari prodi Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia. Sebelumnya saya ingin mengucapkan terima kasih atas waktu dan kesempatan yang sudah diberikan kepada saya untuk melakukan wawancara di Kantor YGSI guna melengkapi data dalam penelitian skripsi saya yang berjudul “Kerja Sama Pemberdayaan Masyarakat Korea Selatan-Indonesia Melalui Program <i>Saemaul Undong</i> di Kapanewon Nanggulan Tahun 2022-2025” | Introducing & Research Purpose |
| R      | Baik Mbak, perkenalkan saya Grace Majestyka Prastya selaku Ketua dari Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Respondent Introduction        |
| P      | Baik, Mbak.kalau begitu saya langsung saja ke pertanyaan yang pertama, yaitu mengenai bagaimana latar belakang awal mula terjadinya kerja sama antara D.I.Y dengan Gyeongsangbuk-do, terutama dalam program <i>Saemaul Undong</i> ?                                                                                                                                                                                                                        | Transition to Interview        |
| R      | Kalau untuk kerja sama antara Gyeongsangbuk-do dan Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y), khususnya dalam program <i>Saemaul Undong</i> , sebenarnya sudah dimulai sebelum adanya yayasan. Pada tahap awal, program ini telah dilaksanakan di wilayah Gunungkidul melalui satu desa binaan.<br>Pada saat itu, pengelolaan program belum dilakukan oleh yayasan, melainkan ditangani langsung oleh perwakilan dari pemerintah Gyeongsangbuk-do, yaitu          | Background of Cooperation      |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                    |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
|   | <p>seorang pegawai negeri sipil (PNS) yang dikirim ke Indonesia untuk mengelola program tersebut.</p> <p>Seiring dengan perkembangan program, pemerintah daerah Gyeongsangbuk-do kemudian mendirikan <i>Saemaul foundation</i>. Lembaga ini diberi mandat untuk melaksanakan dan mengembangkan program <i>Saemaul Undong</i>, baik di wilayah Gyeongsangbuk-do maupun di berbagai negara lain.</p> <p>Program <i>Saemaul Undong</i> sendiri tidak hanya diimplementasikan di Indonesia, tetapi juga di sejumlah negara berkembang lainnya, seperti Vietnam, beberapa negara di Afrika, Sri Lanka, dan negara lainnya.</p> <p>Keberadaan program <i>Saemaul Undong</i> di Indonesia tidak terlepas dari adanya kerja sama sister province antara Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Provinsi Gyeongsangbuk-do. Kerja sama ini menjadi dasar utama dalam pelaksanaan program di wilayah D.I.Y.</p> <p>Menariknya, jika di negara lain kantor perwakilan <i>Saemaul Undong</i> umumnya berada di ibu kota negara, di Indonesia kantor perwakilan justru ditempatkan di Yogyakarta. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan kerja sama yang erat antara Gyeongsangbuk-do dan D.I.Y dalam kerangka sister province tersebut.</p> <p>Secara operasional, program ini mulai berjalan sejak tahun 2015. Selanjutnya, pada tahun 2016 didirikan Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia sebagai badan hukum resmi yang bertugas untuk melaksanakan program <i>Saemaul Undong</i> di Indonesia sebagai bentuk implementasi dari kerja sama sister province tersebut.</p> |                    |
| P | Untuk pertanyaan yang kedua, Bagaimana latar belakang implementasi Program <i>Saemaul Undong</i> di Kapanewon Nanggulan pada tahun 2021-2025?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Program Background |
| R | <p>Kalau Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI) sejak tahun 2015 memang berfokus pada program pemberdayaan masyarakat serta pembangunan desa percontohan berbasis <i>Saemaul Undong</i>.</p> <p>Pada tahap awal implementasi, program ini dilaksanakan di beberapa desa, yaitu Sumbermulyo, Ponjong, dan Bleberan. Setiap program dirancang dalam siklus waktu lima tahun. Setelah program berjalan selama lima tahun di Ponjong dan Bleberan, program tersebut kemudian dinyatakan selesai pada tahun 2021.</p> <p>Selanjutnya, pihak <i>Saemaul foundation</i> menghendaki adanya pengembangan program di desa baru. Di sisi lain, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta juga</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Program Background |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                    |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
|   | <p>masih membutuhkan keberlanjutan program tersebut. Oleh karena itu, dilakukan permintaan rekomendasi kepada Pemerintah Daerah D.I.Y untuk menentukan lokasi desa yang potensial untuk dikembangkan.</p> <p>Berdasarkan rekomendasi tersebut, Pemerintah Daerah D.I.Y mengusulkan Kapanewon Nanggulan sebagai lokasi implementasi program. Pemilihan Nanggulan pada saat itu juga dipengaruhi oleh keberadaan Jogja Agropark yang dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan dan disinergikan dengan program <i>Saemaul Undong</i>.</p> <p>Pada tahap awal, program direncanakan untuk terintegrasi dengan kegiatan di Jogja Agropark. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan setelah dilakukan survei serta penyusunan master plan, arah program kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal yang dinilai lebih relevan.</p> <p>Selain itu, ke depan juga direncanakan adanya pengembangan desa percontohan baru, yaitu di wilayah Muntuk, Kabupaten Bantul.</p> <p>Adapun pemilihan Kapanewon Nanggulan sebagai lokasi program memiliki karakteristik yang cukup berbeda dibandingkan dengan implementasi sebelumnya. Jika sebelumnya program hanya difokuskan pada satu desa, maka di Nanggulan cakupan program diperluas hingga mencakup satu kapanewon secara keseluruhan. Hal ini menjadikan Nanggulan sebagai lokasi yang cukup spesial dalam implementasi program <i>Saemaul Undong</i> di Indonesia.</p> |                    |
| P | <p>Pertanyaan ketiga, bagaimana peran YGSI dalam menjembatani kerja sama antara pihak Korea Selatan dan Indonesia dalam pelaksanaan program <i>Saemaul Undong</i> ini?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Institutional Role |
| R | <p>Peran Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI) dalam program ini pada dasarnya adalah sebagai pelaksana di tingkat lapangan. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa <i>Saemaul Undong</i> berasal dari Gyeongsangbuk-do, sehingga pemerintah daerah tersebut memiliki kepentingan agar program ini dapat diterapkan di berbagai wilayah lain yang membutuhkan pembangunan.</p> <p>Namun, dalam praktiknya, pihak Pemerintah Provinsi Gyeongsangbuk-do menghadapi kendala apabila harus secara langsung mengelola program di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya pergantian per-</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Role of YGSI       |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
|   | <p>wakilan, seperti pegawai negeri sipil (PNS), yang biasanya terjadi dalam rentang waktu 2–3 tahun. Pergantian ini berpotensi menghambat keberlanjutan program, karena setiap perwakilan dapat memiliki prioritas dan pendekatan yang berbeda.</p> <p>Sebagai contoh, perwakilan pertama mungkin berfokus pada pengembangan sektor tertentu, sementara perwakilan berikutnya memiliki orientasi pada sektor yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan program yang telah berjalan sebelumnya menjadi kurang optimal atau tidak berlanjut secara konsisten.</p> <p>Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibentuklah <i>Saemaul foundation</i> sebagai lembaga yang bertugas mengelola dan mengkoordinasikan program secara lebih terstruktur. Melalui lembaga ini, setiap program dirancang dalam bentuk master plan dengan jangka waktu pelaksanaan selama lima tahun, sehingga arah dan tujuan program dapat tetap terjaga tanpa terpengaruh oleh pergantian individu.</p> <p>Dalam konteks ini, YGSI berperan sebagai pelaksana program di Indonesia, yang memastikan bahwa setiap kegiatan di lapangan berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan awal program yang telah ditetapkan.</p> |                                |
| P | <p>Pertanyaan ke empat, dari beberapa jurnal yang saya baca, saya sempat menemukan fakta bahwa program <i>Saemaul Undong</i> ini sempat dijalankan di Sumbermulyo, namun program hanya berjalan selama dua tahun saja, yaitu dari tahun 2015-2017 karena masyarakatnya sudah dianggap cukup mandiri sehingga tidak memerlukan pendampingan lagi. Jadi untuk pertanyaan selanjutnya ini, saya ingin mengetahui bagaimana kondisi Desa Sumbermulyo setelah selesainya program <i>Saemaul Undong</i> ini?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Evaluation of Previous Program |
| R | <p>Untuk saat ini, belum dilakukan monitoring secara rutin terhadap perkembangan program di Desa Sumbermulyo. Pada pelaksanaan sebelumnya, program di desa tersebut berfokus pada pengelolaan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah.</p> <p>Pada tahun 2020, saat program dinyatakan selesai, pihak Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI) juga memberikan bantuan berupa tong sampah yang ditempatkan di beberapa titik di desa. Selanjutnya, pada tahun 2024, YGSI kembali melakukan survei untuk mengetahui kondisi terkini dari hasil program yang telah dijalankan.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Post-program Condition         |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                    |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
|   | <p>Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, pengelolaan sampah di beberapa titik masih berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh keberadaan bank sampah yang sebelumnya telah dibentuk di beberapa dusun.</p> <p>Dalam praktiknya, pengelolaan bank sampah tersebut memiliki variasi. Sebagian berkembang menjadi lebih besar dan terorganisir, sebagian lainnya dikelola oleh kelompok masyarakat seperti ibu-ibu PKK, dan ada pula yang telah dikembangkan lebih lanjut hingga mencapai skala usaha.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                    |
| P | <p>Pertanyaan kelima, saya ingin menanyakan mengenai apakah pendekatan di Kapanewon Nanggulan disesuaikan berdasarkan pengalaman di Desa Sumbermulyo?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Program Adaptation |
| R | <p>Dalam proses pelaksanaan program, evaluasi biasanya dilakukan secara menyeluruh dengan membandingkan hasil implementasi di berbagai lokasi, seperti di Sumbermulyo dan Nanggulan. Dari hasil evaluasi tersebut, kemudian ditentukan pendekatan yang paling sesuai untuk diterapkan, mengingat masing-masing lokasi memiliki fokus program yang berbeda.</p> <p>Untuk implementasi di Kapanewon Nanggulan, pihak YGSI banyak mengambil pembelajaran dari pengalaman program sebelumnya. Salah satu contohnya adalah program pertanian jamur yang sebelumnya dilaksanakan di Bleberan. Dari evaluasi yang dilakukan, diketahui bahwa skala usaha pada program tersebut perlu diperbesar agar mampu memberikan keuntungan yang lebih signifikan bagi masyarakat.</p> <p>Selain itu, aspek komunikasi dengan pemerintah daerah juga menjadi perhatian penting. Pada pelaksanaan program di Gunungkidul sebelumnya, sempat terdapat kendala dalam komunikasi dengan pemerintah kabupaten. Oleh karena itu, dalam implementasi program di Nanggulan, YGSI berupaya untuk menjaga dan meningkatkan komunikasi dengan pemerintah daerah secara lebih intensif.</p> <p>Dalam praktiknya, YGSI активно menjalin koordinasi dengan instansi terkait, seperti Dinas Pertanian. Keterlibatan aktif dari pemerintah daerah dinilai sangat berpengaruh terhadap kelancaran program, karena pelaksanaan program tidak hanya bergantung pada kontribusi dari pihak Saemaul, tetapi juga membutuhkan dukungan dari pemerintah setempat.</p> <p>Sebagai contoh, dalam pembangunan <i>Saemaul Jamur Center</i>, YGSI berkontribusi dalam penyediaan</p> | Program Adaptation |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                       |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
|   | <p>bangunan utama. Sementara itu, pemerintah kabupaten dan pemerintah kelurahan turut berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur pendukung, seperti retaining wall, penataan lingkungan, perbaikan akses jalan, serta pembangunan sarana menuju lokasi.</p> <p>Kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pihak pelaksana program dan pemerintah daerah.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                       |
| P | <p>Pertanyaan keenam, saya ingin bertanya mengenai apakah ada faktor yang membuat Korea Selatan tetap tertarik untuk melanjutkan kerja sama pemberdayaan masyarakat di Indonesia melalui Program <i>Saemaul Undong</i>, meskipun sebelumnya program sempat berjalan selama dua tahun di Desa Sumbermulyo?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Learning & Adjustment |
| R | <p>Mungkin salah satu faktor yang mendorong Korea Selatan dalam melaksanakan program ini adalah latar belakang historisnya sebagai negara yang sebelumnya pernah berada dalam kondisi kurang berkembang. Pada masa lalu, Korea Selatan bukan merupakan negara pemberi bantuan, melainkan negara penerima bantuan dari negara lain.</p> <p>Seiring dengan perkembangan ekonominya, Korea Selatan kemudian mengalami transformasi menjadi negara donor. Dalam konteks ini, Korea Selatan dikenal sebagai salah satu negara yang berhasil beralih dari penerima bantuan menjadi pemberi bantuan pembangunan. Program <i>Saemaul Undong</i> yang diimplementasikan di berbagai negara, termasuk Indonesia, merupakan bagian dari skema Official Development Assistance (ODA) yang dimiliki oleh Korea Selatan. Melalui program ini, Korea Selatan berupaya memastikan bahwa pengalaman pembangunan yang dimilikinya dapat diterapkan dan memberikan manfaat di negara lain, sebagaimana keberhasilan yang telah dicapai di negara asalnya.</p> <p>Selain itu, pelaksanaan program ini juga didukung oleh adanya kerja sama sister province antara Gyeongsangbuk-do dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kerja sama tersebut mendorong agar hubungan yang terjalin tidak hanya bersifat formal atau administratif, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk implementasi program yang nyata di lapangan.</p> | ODA Motivation        |
| P | <p>Pertanyaan ketujuh, sejauh mana program <i>Saemaul Undong</i> ini di posisikan sebagai bagian dari diplomasi</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | ODA Motivation        |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                   |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
|   | pembangunan atau kerja sama berbasis nilai oleh Korea Selatan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                   |
| R | <p>Bagi pihak Gyeongsangbuk-do, kerja sama ini merupakan salah satu bentuk kerja sama yang cukup aktif. Hal yang sama juga berlaku bagi Daerah Istimewa Yogyakarta, mengingat kedua pihak telah menjalin hubungan kerja sama dalam jangka waktu yang cukup lama.</p> <p>Dari perspektif Gyeongsangbuk-do, kerja sama ini dipandang sebagai salah satu capaian dalam implementasi program kerja sama internasional yang telah mereka jalankan di berbagai negara selama kurang lebih satu dekade.</p> <p>Ke depan, diharapkan kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Meskipun demikian, bantuan yang diberikan oleh Gyeongsangbuk-do tidak bersifat mengikat dan tidak menuntut adanya timbal balik secara langsung dari pihak Daerah Istimewa Yogyakarta.</p> <p>Namun, dalam jangka panjang, terdapat harapan bahwa kerja sama ini dapat membuka peluang yang lebih luas, seperti pertukaran tenaga kerja dari Yogyakarta ke Korea Selatan, maupun pemasaran produk-produk hasil pengembangan desa percontohan ke pasar Korea Selatan..</p> | Diplomacy Context |
| P | Pertanyaan kedelapan, setelah berjalannya program <i>Saemaul Undong</i> ini apakah ada dampak yang paling terlihat terhadap pemberdayaan masyarakatnya sejauh program ini diimplementasikan di Nanggulan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Impact            |
| R | <p>Sejauh ini, pembangunan program budidaya jamur masih dilakukan secara bertahap. Hal ini dikarenakan proses pembangunan tidak dapat diselesaikan dalam satu tahun, serta adanya keterbatasan anggaran yang dialokasikan per tahun. Saat ini, pembangunan telah memasuki tahap akhir, termasuk penyelesaian fasilitas mesin produksi media tanam jamur.</p> <p>Dengan kondisi tersebut, manfaat nyata dari program jamur diperkirakan baru akan terlihat dalam kurun waktu dua hingga tiga tahun ke depan, setelah operasional <i>mushroom center</i> berjalan secara stabil.</p> <p>Selain program jamur, terdapat pula program budidaya ikan yang dilaksanakan di enam kelurahan. Program ini dikelola oleh kelompok PKK, dengan memanfaatkan lokasi yang strategis serta ketersediaan sumber air yang memadai. Hingga saat ini, program budidaya ikan</p>                                                                                                                                                                                                                             | Impact            |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |            |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
|   | <p>masih berjalan dengan baik dan terus dimanfaatkan oleh masyarakat.</p> <p>Program tersebut juga dinilai cukup menguntungkan, karena kegiatan budidaya berlangsung secara berkelanjutan. Setelah satu siklus panen selesai, kolam yang telah disediakan akan kembali digunakan untuk siklus berikutnya, sehingga aktivitas produksi tidak terhenti.</p> <p>Meskipun program utama berlangsung selama lima tahun, apabila masih diperlukan, akan dilakukan monitoring lanjutan selama dua hingga tiga tahun setelah program berakhir. Namun, monitoring ini memiliki skala anggaran yang lebih kecil dibandingkan dengan fase utama program.</p> <p>Pada tahap monitoring lanjutan, kegiatan yang dilakukan lebih berfokus pada pendampingan dan pelatihan, tanpa adanya pembangunan fisik atau pengadaan fasilitas dalam skala besar seperti pada periode lima tahun awal program.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |            |
| P | Pertanyaan kesembilan, dalam pelaksanaan program di Nanggulan apakah terdapat tantangan yang dihadapi?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Challenges |
| R | <p>Untuk wilayah Nanggulan, cakupan program yang cukup luas dibandingkan dengan desa-desa sebelumnya menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program. Tantangan tersebut terutama berkaitan dengan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat.</p> <p>Hal ini disebabkan oleh luasnya wilayah cakupan, sehingga koordinasi menjadi lebih kompleks. Dalam praktiknya, satu atau dua koordinator harus menjangkau seluruh wilayah kapanewon, yang tentunya memerlukan waktu dan tenaga yang lebih besar.</p> <p>Meskipun demikian, pihak YGSI tetap berupaya secara maksimal agar seluruh masyarakat di setiap kalurahan di Nanggulan dapat merasakan manfaat dari program yang dijalankan. Namun, terdapat variasi tingkat partisipasi antarwilayah, di mana tidak semua kalurahan menunjukkan tingkat keterlibatan yang sama.</p> <p>Sebagai contoh, dari beberapa kalurahan yang menjadi lokasi program, terdapat satu hingga dua kalurahan yang tingkat partisipasi masyarakatnya relatif lebih rendah dibandingkan dengan kalurahan lainnya. Kondisi ini pada awalnya dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman aparatur desa, khususnya lurah, terhadap konsep dan program <i>Saemaul Undong</i>.</p> <p>Namun, seiring berjalannya waktu, kondisi tersebut mengalami perbaikan. Pada tahun kedua hingga ketiga</p> | Challenges |

|   |                                                                                                                                                                                                          |                   |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
|   | pelaksanaan program, pihak YGSI mulai berhasil mendorong keterlibatan masyarakat di kalurahan yang sebelumnya kurang aktif, sehingga partisipasi masyarakat secara keseluruhan menunjukkan peningkatan.. |                   |
| P | Mungkin dari saya cukup itu saja Mbak pertanyaannya. Terima kasih atas waktu dan juga kesempatan yang sudah diberikan. Maaf jika sudah mengganggu waktunya.                                              | Closing Statement |
| R | Tidak apa-apa, saya juga cukup senang bisa membantu. Semoga lancar terus penelitiannya.                                                                                                                  | Closing Statement |
| P | Iya, terima kasih banyak, Mbak.                                                                                                                                                                          | Closing Response  |

**P** = **Peneliti, Jihan Nazira**

**R** = **Responden, Anang Hartanto**

**Waktu** = **13 Februari 2022**

**Tempat** = **Kantor Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia**

| Pelaku | Percakapan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Keterangan                     |
|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| P      | Selamat siang, Mbak.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Opening                        |
| R      | Iya, selamat siang.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Greeting Response              |
| P      | Perkenalkan saya Jihan Nazira dari prodi Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia. Sebelumnya saya ingin mengucapkan terima kasih atas waktu dan kesempatan yang sudah diberikan kepada saya untuk melakukan wawancara di Kantor YGSI guna melengkapi data dalam penelitian skripsi saya yang berjudul “Kerja Sama Pemberdayaan Masyarakat Korea Selatan-Indonesia Melalui Program <i>Saemaul Undong</i> di Kapanewon Nanggulan Tahun 2022-2025” | Introducing & Research Purpose |
| R      | Baik Mbak, perkenalkan saya Grace Majestyka Prastya selaku Ketua dari Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Respondent Introduction        |
| P      | Baik, Mbak. kalau begitu saya langsung saja ke pertanyaan yang pertama, yaitu mengenai bagaimana latar belakang awal mula terjadinya kerja sama antara D.I.Y dengan                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Transition to Interview        |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                            |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
|   | Gyeongsangbuk-do, terutama dalam program <i>Saemaul Undong</i> ?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                            |
| R | Kalau untuk kerja sama antara Gyeongsangbuk-do dan D.I.Y terutama untuk <i>Saemaul Undong</i> nya, setahu saya, dulu awalnya sebelum ada yayasan, itu sudah ada kerja sama tentang <i>Saemaul Undong</i> juga. Dulu lokasinya di Gunung Kidul, di mana ada satu desa binaan yang waktu itu memang bukan dari yayasan yang mengelola, ada satu PNS dari Gyeongsangbuk-do yang dikirim ke sini untuk mengelola program tersebut. Kemudian setelah itu di Gyeongsangbuk-do didirikan <i>Saemaul foundation</i> , yang mana <i>Saemaul foundation</i> ini ditugaskan oleh pemerintah daerah Gyeongsangbuk-do untuk melaksanakan program <i>Saemaul Undong</i> baik di dalam Gyeongsangbuk-do sendiri maupun di luar negeri. Jadi untuk program <i>Saemaul Undong</i> ini sebenarnya tidak hanya ada di Indonesia saja, tapi juga ada di negara-negara lain juga, seperti Vietnam, Afrika, Sri Lanka dan lain-lain juga. Dan kenapa di Indonesia ini ada <i>Saemaul Undong</i> ? Karena adanya kerja sama sister province antara Pemda D.I.Y dan juga Pemprov Gyeongsangbuk-do. Dan jika di negara -negara lain, kantor perwakilannya itu ada di Ibu Kota negaranya, tapi khusus Indonesia ini, kantor perwakilannya ada di Yogyakarta, karena adanya kerja sama antara Gyeongsangbuk-do dan D.I.Y tadi. Jadi sejak tahun 2015 mulai beroperasi, lalu 2016 mulai didirikannya yayasan dan diresmikannya badan hukumnya untuk melaksanakan program Saemaul sebagai implementasi dari kerja sama sister province. | Back-ground of Cooperation |
| P | Untuk pertanyaan yang kedua, Bagaimana latar belakang implementasi Program <i>Saemaul Undong</i> di Kapanewon Nanggulan pada tahun 2021-2025?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Program Back-ground        |
| R | Kalau YGSI ini sendiri, memang sejak tahun 2015 fokusnya pada program pemberdayaan dan program pembangunan desa percontohan <i>Saemaul Undong</i> . Awalnya untuk tahap pertama dulu mulainya di Sumbermulyo, Ponjong dan Bleberan. Program berjalan selama per lima tahun, jadi setelah lima tahun berprogram di Ponjong dan Bleberan, tahun 2021 program selesai. Akhirnya dari <i>Saemaul foundation</i> menghendaki adanya program desa baru dan dari D.I.Y juga masih membutuhkan juga, akhirnya dimintakan rekomendasi ke Pemda D.I.Y kira-kira desa mana yang bisa dikembangkan. Dan Pemda D.I.Y langsung memberikan permohonan untuk melaksanakan program di Nanggulan karena saat itu bertepatan Nanggu-                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Program Back-ground        |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
|   | <p>lan memiliki Jogja Agropark. Awalnya program ingin disambungkan ke program-program JAP juga, namun seiring berjalannya waktu ternyata program memiliki arah yang berbeda. Karena setelah adanya survei dari tim master plan, ternyata ada yang lebih cocok. Dan sekarang juga akan ada desa percontohan baru untuk tahu ini, yaitu ada di Muntuk, Bantul. Dan kalau untuk Nanggulan sendiri, alasan dipilihnya karena memang agak spesial karena cakupannya itu satu Kapanewon, sedangkan untuk program-program sebelumnya memang hanya fokus di satu desa saja.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                |
| P | <p>Pertanyaan ketiga, bagaimana peran YGSI dalam menjembatani kerja sama antara pihak Korea Selatan dan Indonesia dalam pelaksanaan program <i>Saemaul Undong</i> ini?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Institutional Role             |
| R | <p>Mungkin sebagai pelaksana di lapangannya, karena <i>Saemaul</i> lahir di Gyeongsangbuk-do, mestinya pihak Gyeongsangbuk-do ingin program ini dapat diterapkan di tempat lain yang memang diperlukan untuk berkembang. Selain itu, dari Pemprov Gyeongsangbuk-do jika melakukan kunjungan juga kewalahan, contohnya seperti PNS kan biasanya akan melakukan pergantian perwakilan selama 2-3 tahun, jika seperti itu justru akan memperlambat jalannya program karena bedanya pendapat tiap orang, bisa jadi orang pertama datang karena ingin mengembangkan sektor A, namun kemudian nanti akan datang lagi orang B yang juga ingin menjalankan program di sektor lain, sehingga pada akhirnya membuat program sebelumnya tidak berjalan lancar karena adanya pergantian perwakilan tersebut. Untuk itulah dibuat <i>Saemaul foundation</i> agar program yang dibuat bisa terfokus, jadi selama lima tahun program sudah ada perencanaan master plan, bisa dilaksanakan selama lima tahun, dan tidak lepas dari tujuan awalnya. Jadi di sini, YGSI berperan sebagai pelaksana, supaya program bisa berjalan sesuai dengan tujuan dari program itu sendiri.</p> | Role of YGSI                   |
| P | <p>Pertanyaan ke empat, dari beberapa jurnal yang saya baca, saya sempat menemukan fakta bahwa program <i>Saemaul Undong</i> ini sempat dijalankan di Sumbermulyo, namun program hanya berjalan selama dua tahun saja, yaitu dari tahun 2015-2017 karena masyarakatnya sudah dianggap cukup mandiri sehingga tidak memerlukan pendampingan lagi. Jadi untuk pertanyaan selanjutnya ini, saya ingin mengetahui bagaimana kondisi Desa Sumbermulyo setelah selesainya program <i>Saemaul Undong</i> ini?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Evaluation of Previous Program |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                        |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| R | <p>Untuk sekarang belum dilakukan monitoring lagi, karena dulu Desa Sumbermulyo ini fokus programnya di soal lingkungan, yaitu sampah. Tahun 2020 saat penutupan program, pihak YGSI juga sempat memberikan bantuan tong sampah untuk diletakkan di beberapa titik desa, kemudian di tahun 2024 pihak YGSI sempat melakukan survei kembali untuk mengecek kondisi terkini seperti apa. Untuk pengelolaan sampahnya, di beberapa titik masih berjalan baik karena pihak YGSI sempat memberikan bantuan bank sampah di beberapa dusun, di mana ada yang berkembang lebih besar, ada juga fokus bank sampahnya dikelola oleh ibu-ibu PKK, dan ada juga yang memang dikembangkan untuk skala usaha.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Post-program Condition |
| P | <p>Pertanyaan kelima, saya ingin menanyakan mengenai apakah pendekatan di Kapanewon Nanggulan disesuaikan berdasarkan pengalaman di Desa Sumbermulyo?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Program Adaptation     |
| R | <p>Berdasarkan survei, biasanya evaluasi akan kami lihat secara keseluruhan, di Sumbermulyo seperti apa dan di Nanggulan seperti apa baru kemudian nanti akan diterapkan seperti apa, karena kedua tempat ini memiliki fokus program yang agar berbeda. Untuk di Nanggulan sendiri, kami belajar dari sebelum-sebelumnya, contohnya seperti sebelumnya kami fokus di pertanian jamur di Bleberan. Evaluasi dari program yang di Bleberan ternyata skala usahanya itu harus lebih diperbesar agar dapat menghasilkan keuntungan bagi masyarakat. Kemudian yang kedua, mungkin soal komunikasi dengan pemerintah setempat, karena di Gunung Kidul sempat agak susah komunikasinya dengan pemerintah kabupaten. Oleh sebab itu, saat program berjalan di Nanggulan, pihak YGSI berusaha agar komunikasi dengan pemerintah kabupaten terus terjaga. Dan untuk di Nanggulan, pihak kami banyak melakukan komunikasi dengan Dinas Pertanian dan memang jika pemerintah setempat juga ikut aktif memberikan perhatian program <i>Saemaul Undong</i> ini, maka program juga dapat berjalan lebih baik dan lebih lancar, karena bukan hanya dari Saemaul saja yang memberikan kontribusi, tapi dari pemerintah setempatnya juga memberikan kontribusinya. Contohnya di pembangunan <i>Saemaul Jamur Center</i>, pihak YGSI memberikan bangunannya, tapi untuk retaining wall atau perapian lingkungan, perapian jalan, pembuatan akses menuju lokasi ditanggung oleh pemerintah kabupaten dan pemerintah kelurahan.</p> | Program Adaptation     |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                       |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| P | Pertanyaan keenam, saya ingin bertanya mengenai apakah ada faktor yang membuat Korea Selatan tetap tertarik untuk melanjutkan kerja sama pemberdayaan masyarakat di Indonesia melalui Program <i>Saemaul Undong</i> , meskipun sebelumnya program sempat berjalan selama dua tahun di Desa Sumbermulyo?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Learning & Adjustment |
| R | Mungkin karena dulunya Korea ini termasuk ke dalam salah satu negara yang kurang mampu atau bisa dikatakan miskin, dimana Korea bukan menjadi negara pemberi donor, namun sebagai negara yang diberi donor. Dan setahu saya kalau diantara negara-negara lain, salah satu negara yang dulu menerima donor dan berubah menjadi pemberi donor itu hanya Korea Selatan. Mungkin karena sudah menjadi salah satu program ODA mereka, memang harus menjalankan itu dan ingin supaya program yang di Indonesia ini berjalan lancar seperti di negara asalnya. Selain itu karena adanya kerja sama sister city ini juga, jadi agar kerja samanya tidak hanya tertulis saja, tapi juga ada implementasi nyata.                                                                                                   | ODA Motivation        |
| P | Pertanyaan ketujuh, sejauh mana program <i>Saemaul Undong</i> ini di posisikan sebagai bagian dari diplomasi pembangunan atau kerja sama berbasis nilai oleh Korea Selatan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | ODA Motivation        |
| R | Mungkin untuk bagi pihak Gyeongsangbuk-do ini merupakan salah satu bentuk kerja sama yang paling aktif, dari D.I.Y juga sama karena sudah lama menjalin kerja sama. Untuk kerja samanya dari kacamata pihak Gyeongsangbuk-do sendiri dianggap sebagai salah satu capaian mereka dalam implementasi kerja sama yang mereka laksanakan di beberapa negara yang sudah berjalan sepuluh tahun. Jadi harapannya kerja sama ini bisa terus berjalan supaya bisa saling menguntungkan, meskipun tidak secara langsung karena bantuan dari Gyeongsangbuk-do sendiri tidak menuntut timbal balik dari D.I.Y. Mungkin nanti dengan adanya program ini suatu saat akan ada pekerja dari JOgja yang dikirim ke Korea atau mungkin nanti produk-produk hasil dari binaan desa percontohan akan dikirim juga ke Korea. | Diplomacy Context     |
| P | Pertanyaan kedelapan, setelah berjalannya program <i>Saemaul Undong</i> ini apakah ada dampak yang paling terlihat terhadap pemberdayaan masyarakatnya sejauh program ini diimplementasikan di Nanggulan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Impact                |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |            |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| R | <p>Sejauh ini, untuk program jamur pembangunannya memang masih bertahap, karena tidak bisa langsung jadi semua dalam satu tahun, selain itu anggaran juga pertahun jadi memang pembangunannya itu bertahap dan tahun ini baru masuk ke tahap akhir selesai pembangunan untuk fasilitas mesin produksi media tanam jamurnya juga akan selesai. Jadi mungkin manfaat nyatanya baru bisa terlihat 2 atau 3 tahun ke depan setelah operasional dari jamur center ini sudah stabil. Untuk program yang lain, kami memiliki program budidaya ikan di enam kelurahan di sana yang dikelola oleh pihak PKK karena lokasinya yang lumayan strategis dan dekat dari sumber airnya sangat lancar, dan hingga sekarang masih terus dimanfaatkan untuk budidaya ikan. Program ini juga cukup menguntungkan karena sampai sekarang mereka tidak pernah berhenti, jadi setiap selesai siklus budidaya, maka kolam yang kami sediakan akan diisi kembali. Dan meskipun program selesai setelah lima tahun, jika memang dinilai masih membutuhkan monitoring lanjutan, akan ada monitoring selama maksimal 2-3 tahun tapi dengan anggaran yang tidak sebesar saat program lima tahun itu, di mana selama program lima tahun itu kita bisa pembangunan, pengadaan besi dan lain-lain, namun di monitoring 2-3 tahun ini mungkin lebih ke pendampingan pelatihan-pelatihan seperti itu, jadi tidak ada pengadaan atau pembangunan besar.</p> | Impact     |
| P | Pertanyaan kesembilan, dalam pelaksanaan program di Nanggulan apakah terdapat tantangan yang dihadapi?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Challenges |
| R | <p>Untuk Nanggulan, karena cakupan programnya sangat besar dibandingkan dengan desa lain, mungkin tantangannya lebih ke partisipasi masyarakatnya agak sedikit lebih sulit untuk ditingkatkan karena biasanya satu atau dua koordinator harus keliling satu kecamatan itu agak sulit. Tapi meskipun begitu pihak YGSI sendiri berusaha semaksimal mungkin agar setiap masyarakat di semua kelurahan di Nanggulan bisa tetap menerima manfaat dari program ini. Jadi resikonya mungkin ada di beberapa desa yang partisipasi masyarakatnya tidak setinggi di kalurahan lain, seperti misalnya ada lima kalurahan, ada dua kalurahan yang kurang aktif. Awalnya mungkin Lurahnya yang masih belum mengenal apa itu <i>Saemaul Undong</i> dan apa programnya. Namun sekarang sudah cukup baik. Waktu itu ada salah satu kalurahan yang sulit diajak untuk berpartisipasi, namun di tahun ke dua atau tiga, kami mulai bisa mencari masyarakat dari sana untuk berpartisipasi.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Challenges |

|   |                                                                                                                                                             |                   |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| P | Mungkin dari saya cukup itu saja Mbak pertanyaannya. Terima kasih atas waktu dan juga kesempatan yang sudah diberikan. Maaf jika sudah mengganggu waktunya. | Closing Statement |
| R | Tidak apa-apa, saya juga cukup senang bisa membantu. Semoga lancar terus penelitiannya.                                                                     | Closing Statement |
| P | Iya, terima kasih banyak, Mbak.                                                                                                                             | Closing Response  |

**P** = Peneliti, Jihan Nazira

**R** = Responden, Fatih Mustaqim

**Waktu** = 10 Maret 2026

**Tempat** = Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu DIY

| Pelaku | Percakapan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Keterangan                     |
|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| P      | Selamat siang, Bapak dan Ibu..                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Opening                        |
| R      | Iya, selamat siang.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Greeting Response              |
| P      | Perkenalkan saya Jihan Nazira dari prodi Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia. Sebelumnya saya ingin mengucapkan terima kasih atas waktu dan kesempatan yang sudah diberikan kepada saya untuk melakukan wawancara di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu DIY guna melengkapi data dalam penelitian skripsi saya yang berjudul “Kerja Sama Pemberdayaan Masyarakat Korea Selatan-Indonesia Melalui Program <i>Saemaul Undong</i> di Kapanewon Nanggulan Tahun 2022-2025” | Introducing & Research Purpose |
| R      | Baik Mbak, kami dari DPMPTSP. Perkenalkan saya Fatih Mustaqim, kemudian di sini juga ada Bu Brigitta, Mas Surya dan juga Mas Lintang.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                |
| P      | Baik, Pak Fatih, Bu Brigitta, Mas Surya dan Mas Lintang. Saya mengucapkan terima kasih karena telah memberikan saya kesempatan pada hari ini. Baiklah, jika begitu izinkan saya untuk mengajukan pertanyaan untuk Bapak, Ibu dan Mas sekalian. Untuk pertanyaan pertama yaitu bagaimana awal mula kerja sama antara Korea Selatan dan pemerintah                                                                                                                                                                 |                                |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|   | daerah terkait <i>Saemaul Undong</i> dan sejak kapan program ini dijalankan di Daerah Istimewa Yogyakarta?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
| R | <p>Untuk menjelaskan awal mula program, kerja sama ini sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 2003 melalui Letter of Intent (LoI). Kemudian, kerja sama tersebut dilanjutkan dan diformalkan dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU) pada tahun 2005. Namun, khusus untuk program pemberdayaan masyarakat, pelaksanaannya dimulai sekitar tahun 2008. Pada tahap ini, program masih bersifat pilot project, di mana pihak Korea Selatan mengirimkan relawan (volunteer) setiap tahunnya untuk mendukung kegiatan di lapangan. Kemudian pada tahun 2015, program ini secara resmi diformalkan menjadi Program Desa Percontohan Saemaul. Pada tahap ini juga disusun Implementation Arrangement sebagai pengaturan teknis pelaksanaan program antara pihak Korea Selatan dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara lebih luas, program Saemaul ini merupakan bagian dari implementasi kerja sama Sister Province antara Provinsi Gyeongsangbuk-do (Korea Selatan) dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Proses kerja sama tersebut dimulai dari tahap penjajakan, kemudian LoI sebagai bentuk komitmen awal, hingga akhirnya menjadi MoU pada tahun 2005.</p> <p>Selain Program Saemaul, kerja sama ini juga mencakup berbagai kegiatan lain, seperti pelatihan bagi Aparatur Sipil Negara (ASN). Sejak tahun 2006, pemerintah DIY secara rutin mengirimkan perwakilan untuk mengikuti pelatihan bahasa dan budaya Korea di Gyeongsangbuk-do, yang hanya sempat terhenti saat pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaan program Saemaul, didirikan Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI) sebagai perpanjangan tangan dari Provinsi Gyeongsangbuk-do. Yayasan ini bertugas mengawal dan memastikan program berjalan dengan baik di wilayah DIY. Salah satu keunikan program ini adalah tidak hanya memberikan bantuan dana hibah, tetapi juga pendampingan langsung di lapangan. Para relawan dari Korea Selatan bahkan tinggal di lokasi program, seperti di Nanggulan, untuk mendampingi masyarakat secara insentif. Pendampingan ini biasanya berlangsung selama satu hingga tiga tahun. Selain itu, secara rutin juga terdapat relawan dari Korea Selatan, termasuk mahasiswa yang datang ke Yogyakarta dalam bentuk kegiatan seperti KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk berkontribusi langsung dalam pelaksanaan program di masyarakat.</p> |  |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| P | Baik, Pak Fatih. Untuk pertanyaan yang kedua yaitu, apa saja isi pokok dari MoU atau perjanjian Sister Province yang berlaku antara pemerintah DIY dan Gyeongsangbuk-do?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| R | <p>Terkait dengan isi Memorandum of Understanding (MoU), ruang lingkup kerja sama cukup luas dan mencakup berbagai bidang, seperti pendidikan, kebudayaan dan pariwisata. Selain itu, terdapat pula poin kerja sama yang secara spesifik berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, Program <i>Saemaul Undong</i> dapat dipahami sebagai implementasi dari kerja sama pada sektor pemberdayaan masyarakat tersebut. MoU ini pertama kali ditandatangani pada tahun 2005. Namun perjanjian tersebut tidak bersifat statis karena setiap lima tahun dilakukan reafirmasi atau penegasan kembali sebagai bentuk komitmen berkelanjutan dari kedua belah pihak terhadap kerja sama yang telah disepakati. Reafirmasi terakhir kali dilakukan pada tahun 2005, bertepatan dengan kunjungan Wakil Gubernur Provinsi Gyeongsangbuk-do ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam kunjungan tersebut terdapat beberapa agenda utama yang dilaksanakan.</p> <p>Yang pertama, kunjungan lapangan ke lokasi program di Kapanewon Nanggulan sebagai salah satu wilayah implementasi Program <i>Saemaul Undong</i>. Kedua, pertemuan resmi dengan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilaksanakan di Kantor Gubernur (Kepatihan), yang sekaligus menjadi momen penandatanganan reafirmasi MoU.</p> <p>Selain itu, kegiatan tersebut juga dirangkai dengan perayaan 20 tahun kerja sama antara Gyeongsangbuk-do dan DIY (2005-2025). Perayaan ini diselenggarakan secara meriah melalui berbagai rangkaian acara, salah satunya adalah Korean Day. Kegiatan tersebut diawali dengan acara fun run dan fun walk dari Kepatihan menuju kawasan Malioboro, serta dimeriahkan dengan berbagai penampilan budaya dari kedua belah pihak, yaitu Yogyakarta dan Gyeongsangbuk-do.</p> |  |
| P | Pertanyaan ketiga, dari kerja sama antara kedua belah pihak ini apakah aktor lain selain dari Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |
| R | Terkait dengan aktor atau <i>stakeholders</i> yang terlibat dalam pelaksanaan program <i>Saemaul Undong</i> itu terdapat beberapa pihak yang berperan dalam mendukung implementasi program ini. Secara umum, aktor utama dalam kerja sama ini adalah pemerintah daerah (Pemda) dan Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia (YGSI). Namun sebelum                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|   | <p>YGSI terbentuk, itu ada pelaksana program <i>Saemaul Undong</i> sempat melibatkan sebuah lembaga Penabulu Foundation. Pada saat itu, Penabulu Foundation berperan sebagai mitra pelaksana atau perpanjangan tangan dari pihak Korea Selatan, khususnya dalam menjalankan program <i>Saemaul</i> di tingkat lokal. Setelah tahun 2015, seiring dengan formalisasi program, peran tersebut kemudian dialihkan kepada YGSI. Sejak saat itu YGSI menjadi perpanjangan tangan resmi dari <i>Saemaul foundation</i> di Korea Selatan dalam mengimplementasikan program di wilayah Yogyakarta.</p> <p>Selain itu, dalam pelaksanaannya, program <i>Saemaul Undong</i> juga melibatkan berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait. Koordinasi dan komunikasi dilakukan secara intensif, terutama dengan dinas yang relevan dengan fokus program. Sebagai contoh, karena sebagian besar kegiatan program di Kapanewon nanggulan berfokus pada sektor pertanian, maka Dinas Pertanian menjadi mitra utama dalam pelaksanaan program. Hal serupa juga terjadi pada pelaksanaan program sebelumnya di wilayah Bleberan, dimana secara koordinasi dengan dinas pertanian setempat juga dilakukan secara aktif. Dengan demikian, implementasi program <i>Saemaul Undong</i> merupakan hasil kolaborasi multi-aktor yang melibatkan pemerintah daerah, lembaga pelaksana, serta instansi terkait sesuai dengan kebutuhan program di lapangan.</p> |  |
| P | <p>Pertanyaan ke empat, sejauh mana pemerintah provinsi dilibatkan dalam proses perencanaan tahunan program <i>Saemaul Undong</i> dan apakah DIY memiliki kewenangan untuk menolak rencana program yang diajukan oleh YGSI?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
| R | <p>Dalam proses penentuan lokasi program <i>Saemaul Undong</i>, pemerintah daerah telah dilibatkan sejak tahap awal. Salah satu pertimbangan utama dalam pemilihan lokasi adalah kesesuaian dengan visi dan misi Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya terkait fokus pembangunan kawasan selatan DIY. Berdasarkan arah kebijakan tersebut, YGSI bersama <i>Saemaul foundation</i> kemudian mempertimbangkan wilayah di bagian selatan, yaitu Kulon Progo, Gunungkidul, dan Bantul, sebagai kandidat lokasi desa percontohan berikutnya. Sebelumnya, program telah dilaksanakan di Bleberan (Gunungkidul) dan Nanggulan (Kulon Progo), sehingga untuk pengembangan selanjutnya diarahkan ke wilayah Bantul. Meskipun demikian, Bantul sebenarnya juga pernah menjadi lokasi program pada tahap awal, seperti di Desa Sumbermulyo dan Pundong.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>Dalam proses seleksi, pemerintah daerah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten, diminta untuk mengusulkan beberapa desa calon lokasi program. Pada tahap awal, diajukan sekitar lima desa untuk kemudian dilakukan proses <i>assessment</i> oleh pihak terkait. Pemerintah daerah juga turut dilibatkan dalam proses survei lapangan terhadap desa-desa tersebut. Hasil dari proses tersebut kemudian mengerucut menjadi tiga desa, hingga akhirnya dipilih satu desa, yaitu Muntuk, sebagai lokasi program <i>Saemaul Undong</i> berikutnya. Pemilihan ini juga didasarkan pada karakteristik wilayah, salah satunya karena Muntuk berada di kawasan yang termasuk dalam Lumbung Mataram.</p> <p>Selain itu, terdapat aspek administratif yang cukup kompleks, yaitu terkait status lahan. Lahan di Muntuk berstatus tanah <i>enklave</i> (inklap), yang secara historis merupakan milik Keraton Surakarta (Kasunanan atau Mangkunegaran), meskipun secara geografis berada di wilayah DIY. Oleh karena itu, pemerintah daerah turut berperan dalam mengurus legalitas penggunaan lahan tersebut hingga memperoleh persetujuan resmi dari pihak terkait. Proses ini memerlukan waktu yang cukup panjang, namun pada akhirnya izin penggunaan lahan berhasil diperoleh. Setelah lahan tersedia dan masyarakat menunjukkan kesiapan serta penerimaan terhadap program, implementasi program mulai dapat dijalankan. Namun, pelaksanaannya tidak dilakukan secara langsung tanpa perencanaan, melainkan melalui tahapan program dan kegiatan yang telah disusun oleh YGSI dan dikoordinasikan dengan pemerintah daerah. Dalam hal ini, pemerintah daerah, khususnya Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), berperan sebagai fasilitator dan <i>bridging institution</i> antara berbagai pihak yang terlibat. Meskipun secara formal berperan sebagai fasilitator, dalam praktiknya pemerintah daerah juga terlibat secara aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan program.</p> <p>Pemerintah daerah juga memiliki peran penting dalam aspek administrasi, terutama terkait keberadaan tenaga kerja asing, relawan, dan tenaga ahli dari Korea Selatan yang terlibat dalam program. Proses perizinan dan pelaporan kepada kementerian terkait, seperti imigrasi dan Kementerian Ketenagakerjaan, menjadi bagian dari tanggung jawab pemerintah daerah untuk memastikan kelancaran program. Selain itu, terdapat syarat penting dalam pelaksanaan Program <i>Saemaul Undong</i>, yaitu adanya kontribusi dari pemerintah daerah. Bentuk kontribusi ini dapat berupa dukungan infrastruktur maupun pendanaan.</p> |  |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|   | <p>Sebagai contoh, pada program <i>Saemaul Jamur Center</i> di Nanggulan, pembangunan fasilitas kumbung jamur dilakukan oleh pihak Saemaul, sementara pemerintah daerah memberikan kontribusi dalam pembangunan infrastruktur pendukung, seperti <i>retaining wall</i> (tanggul penahan tanah) untuk mengatasi kondisi geografis yang rawan longsor. Hal serupa juga dilakukan pada program sebelumnya di Bleberan, di mana pemerintah daerah turut mendukung pembangunan fasilitas produksi jamur. Pada akhirnya, konsep utama dari Program <i>Saemaul Undong</i> adalah sebagai desa percontohan (<i>pilot project</i>), bukan untuk diterapkan secara langsung di seluruh desa. Harapannya, desa yang telah berhasil mengimplementasikan program dapat menjadi model yang dapat direplikasi oleh desa lain dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berbasis komunitas.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
| P | <p>Baik untuk pertanyaan selanjutnya, apakah terdapat kendala koordinasi antar aktor dalam implementasi program? Dan bagaimana biasanya hal tersebut diatasi atau diselesaikan?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |  |
| R | <p>Dalam pelaksanaan program <i>Saemaul Undong</i>, tentu terdapat berbagai kendala, baik dalam skala kecil maupun besar. Salah satu kendala utama yang saat ini dihadapi berkaitan dengan aspek administratif, khususnya pengurusan izin tinggal bagi manajer program dari Korea Selatan, yaitu Mr. Hong. Dalam pelaksanaan program, Pemerintah Provinsi Gyeongsangbuk-do menetapkan bahwa salah satu syarat utama adalah adanya manajer yang berasal dari Korea Selatan dan menetap di Indonesia untuk mengawal jalannya program secara langsung. Namun, saat ini proses perpanjangan izin tinggal Mr. Hong mengalami hambatan akibat adanya perubahan regulasi di Kementerian Ketenagakerjaan. Sebelumnya, izin tinggal dapat diperpanjang setiap satu tahun tanpa kendala berarti. Akan tetapi, setelah adanya perubahan struktur dan kebijakan baru di Kementerian Ketenagakerjaan, proses perizinan menjadi lebih kompleks dan memerlukan penyesuaian. Akibatnya, dalam kurun waktu sekitar 7 hingga 10 bulan terakhir, izin tinggal Mr. Hong belum dapat diperpanjang. Dampak dari kendala ini cukup signifikan terhadap pelaksanaan program, karena Mr. Hong sebagai tenaga ahli utama tidak dapat hadir secara langsung di lapangan dan harus melakukan koordinasi secara <i>remote</i>. Kondisi ini menghambat pelaksanaan program, mengingat sebelumnya proses koordinasi dan eksekusi kegiatan dapat dilakukan secara langsung di lokasi.</p> |  |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>Selain itu, kendala perizinan ini juga berdampak pada kehadiran relawan (<i>volunteer</i>) dari Korea Selatan. Pada kondisi normal, relawan biasanya ditempatkan di lokasi program dengan masa tugas sekitar enam bulan dan dapat diperpanjang. Mereka tinggal bersama masyarakat lokal dan berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan, seperti mengajar bahasa Korea, pelatihan komputer, serta kegiatan sosial lainnya. Namun, akibat hambatan dalam pengurusan izin tenaga kerja asing, para relawan yang direncanakan untuk ditempatkan di lokasi, termasuk di Muntuk, terpaksa mengundurkan diri atau dialihkan ke lokasi lain. Saat ini, fokus utama masih pada penyelesaian izin tinggal Mr. Hong, dengan harapan setelah perizinan tersebut selesai, relawan lainnya dapat kembali diterjunkan. Meskipun demikian, terdapat perkembangan positif terkait permasalahan ini. Berdasarkan informasi terbaru, proses perpanjangan izin tinggal diperkirakan dapat kembali berjalan mulai April, sehingga diharapkan pelaksanaan program dapat kembali berjalan secara optimal.</p> <p>Di sisi lain, kendala di tingkat lapangan relatif dapat diatasi dan tidak menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program. Selain itu, dari perspektif pemerintah daerah, tidak terdapat kendala yang signifikan. Pemerintah daerah, termasuk Gubernur DIY, justru memberikan dukungan yang kuat terhadap Program <i>Saemaul Undong</i>. Sebagai bentuk apresiasi, pada tahun 2023 Mr. Hong juga menerima penghargaan dari pemerintah daerah atas kontribusinya dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui program <i>Saemaul Undong</i>. Hal ini menunjukkan adanya hubungan kerja sama yang baik dan dukungan institusional yang kuat dalam pelaksanaan program tersebut. Secara keseluruhan, implementasi program di Nanggulan dinilai berjalan dengan sangat baik. Koordinasi antara YGSI, pemerintah daerah, dan masyarakat berlangsung efektif, serta didukung oleh tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Masyarakat menunjukkan antusiasme terhadap berbagai kegiatan program, seperti pelatihan taekwondo, bahasa Korea, komputer, serta program ekonomi seperti budidaya jamur, pengelolaan kolam ikan, dan pengeringan padi.</p> <p>Keberhasilan ini juga didukung oleh fleksibilitas dalam pelaksanaan program serta sistem monitoring dan evaluasi yang berjalan dengan baik. Program-program yang dilaksanakan dinilai memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kesejahteraan ekonomi.</p> |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| P | Pertanyaan keenam yaitu, dengan adanya kerja sama antara kedua belah pihak ini apakah ada transfer model pembangunan dan bagaimana bentuk dukungan dari Korea sendiri untuk kerja sama ini?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |  |
| R | <p>Terkait dengan model pembangunan yang diterapkan, program <i>Saemaul Undong</i> pada dasarnya merupakan bagian dari kebijakan Pemerintah Provinsi Gyeongsangbuk-do, bukan pemerintah pusat Korea Selatan. Meskipun pemerintah pusat juga memiliki program serupa, terdapat perbedaan dalam aspek manajemen dan pelaksanaannya. Secara umum, model yang diterapkan dalam program <i>Saemaul Undong</i> dapat dikategorikan sebagai model pembangunan masyarakat desa (<i>rural community development</i>), yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat berbasis pengalaman pembangunan di Gyeongsangbuk-do.</p> <p>Dalam implementasinya, program ini tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk dana hibah (<i>grant</i>), tetapi juga menekankan pada aspek <i>transfer of knowledge</i>. Salah satu contohnya adalah dalam bidang budidaya jamur. Masyarakat, khususnya petani jamur, diberikan pelatihan secara menyeluruh, mulai dari pembangunan fasilitas (kumbung jamur), pembuatan media tanam, proses penanaman, perawatan, hingga panen dan pasca panen.</p> <p>Selain itu, pelatihan juga mencakup pengemasan (<i>packaging</i>) dan pemasaran produk (<i>marketing</i>), sehingga produk yang dihasilkan memiliki standar yang lebih baik dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.</p> <p>Keunikan utama dari program <i>Saemaul Undong</i> dibandingkan dengan program kerja sama internasional lainnya terletak pada pendekatan pendampingan yang intensif. Program ini tidak hanya berhenti pada pemberian bantuan dan pelatihan jangka pendek, tetapi juga melibatkan pendampingan langsung oleh relawan dari Korea Selatan yang tinggal di desa lokasi program.</p> <p>Para relawan tersebut hidup berdampingan dengan masyarakat dan terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari, sehingga proses transfer pengetahuan dan nilai-nilai dapat berjalan lebih efektif. Pendampingan ini dilakukan dalam jangka waktu yang relatif panjang, yaitu sekitar 3 hingga 5 tahun, bahkan hingga terbentuk infrastruktur pendukung seperti kantor operasional di lokasi program.</p> <p>Pendekatan ini memungkinkan program berjalan secara berkelanjutan hingga masyarakat dianggap siap untuk mandiri, sebelum akhirnya pendampingan secara bertahap dilepas.</p> |  |

|   |                                                                                                                                                                                                   |  |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| P | Mungkin dari saya cukup itu saja pertanyaannya. Terima kasih atas waktu dan juga kesempatan yang sudah diberikan. Maaf jika sudah mengganggu waktunya, apalagi di tengah kondisi sedang berpuasa. |  |
| R | Sama-sama, Mbak, saya juga cukup senang bisa membantu. Semoga lancar terus penelitiannya.                                                                                                         |  |
| P | Iya, terima kasih banyak, Mbak.                                                                                                                                                                   |  |



Foto bersama sebagai penutup rangkaian agenda wawancara di Kantor Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia pada 13 Februari 2026



Foto bersama sebagai penutup rangkaian agenda wawancara di Kantor Yayasan Globalisasi Saemaul Indonesia Nanggulan pada 04 Maret 2026



Foto bersama sebagai penutup rangkaian agenda wawancara di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu D.I. Yogyakarta pada 10 Maret 2026